



*DYNAMIC SHOT*  
PADA SINEMATOGRAFI FILM FIKSI “BHÂKO”

SKRIPSI PENCIPTAAN

Oleh:

**DARIS DZULFIKAR**

**NIM 140110401034**

**PROGRAM STUDI (S1) TELEVISI DAN FILM**

**FAKULTAS ILMU BUDAYA**

**UNIVERSITAS JEMBER**

**2019**



***DYNAMIC SHOT***  
**PADA SINEMATOGRAFI FILM FIKSI “BHÂKO”**

**SKRIPSI PENCIPTAAN**

diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi syarat  
untuk menyelesaikan studi pada Program Studi Televisi dan Film (S1)  
dan mencapai gelar Sarjana Seni

Oleh:

**DARIS DZULFIKAR**

**NIM 140110401034**

**PROGRAM STUDI (S1) TELEVISI DAN FILM**

**FAKULTAS ILMU BUDAYA**

**UNIVERSITAS JEMBER**

**2019**

**PERSEMBAHAN**

Saya persembahkan skripsi penciptaan ini untuk Ibu dan Ayah serta kakak-adik tercinta yang selalu menasihati serta mendukung dalam perjalanan hidup saya.

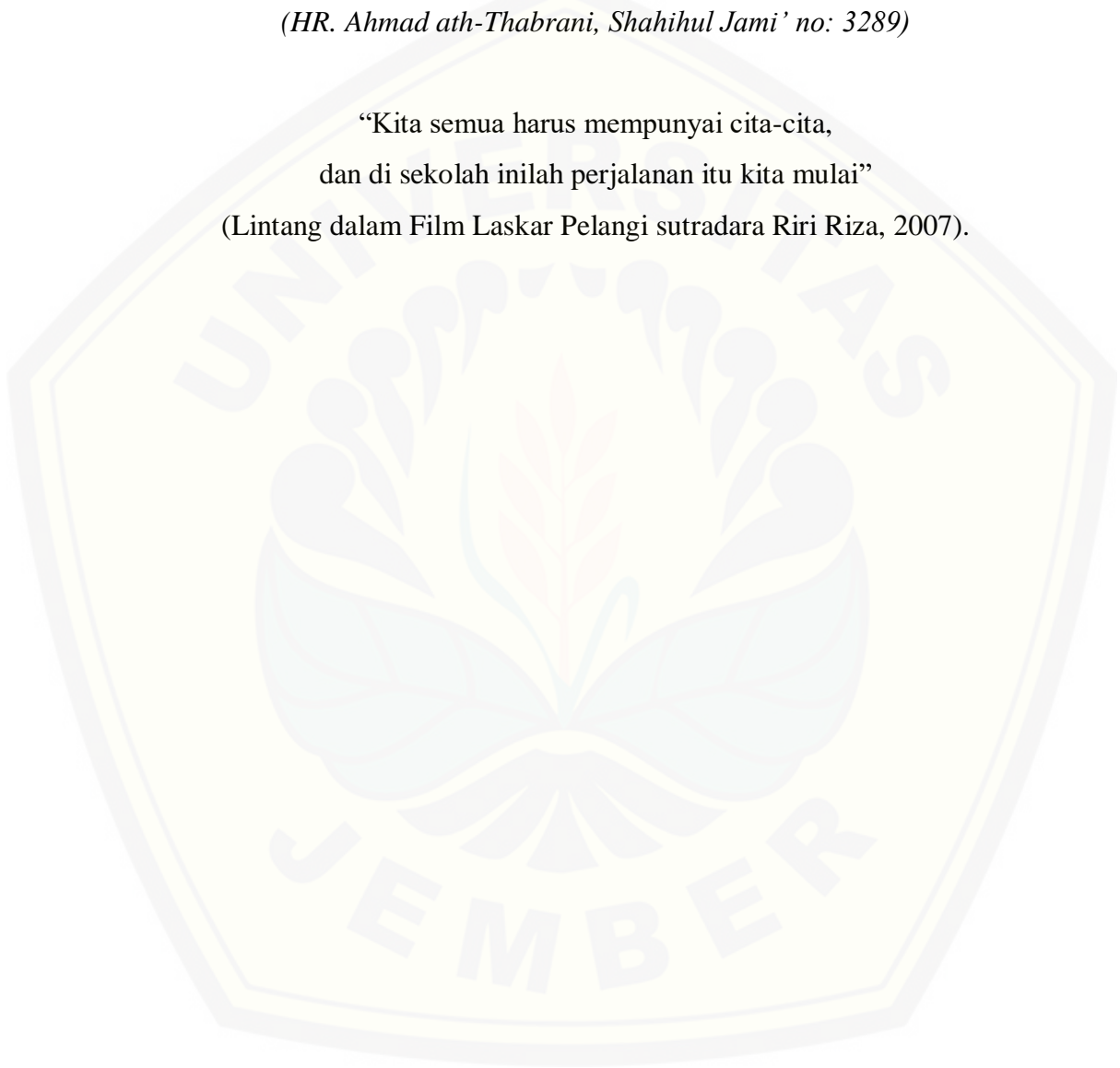
**MOTO**

Sebaik-baik manusia adalah yang bermanfaat bagi orang lain.

*(HR. Ahmad ath-Thabrani, Shahihul Jami' no: 3289)*

“Kita semua harus mempunyai cita-cita,  
dan di sekolah inilah perjalanan itu kita mulai”

*(Lintang dalam Film Laskar Pelangi sutradara Riri Riza, 2007).*



**PERNYATAAN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Daris Dzulfikar

NIM : 140110401034

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi penciptaan yang berjudul “*Dynamic Shot* pada Sinematografi Film Fiksi *Bhâko*” adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali kutipan yang sudah saya sebutkan sumbernya, belum pernah diajukan pada institusi mana pun, dan bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya tanpa ada tekanan dan paksaan dari pihak mana pun serta bersedia mendapatkan sanksi akademik jika ternyata di kemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, Juli 2019

Yang menyatakan,

Daris Dzulfikar

NIM 140110401034

**SKRIPSI PENCIPTAAN**

***DYNAMIC SHOT***  
**PADA SINEMATOGRAFI FILM FIKSI “BHÂKO”**

oleh:

Daris Dzulfikar

NIM 140110401034

Pembimbing

Dosen Pembimbing Utama : Muhammad Zamroni, S.Sn, M.Sn

Dosen Pembimbing Anggota : Denny Antyo Hartanto, S.Sn, M.Sn

**PENGESAHAN**

Skripsi berjudul “*Dynamic Shot* pada Sinematografi Film Fiksi *Bhâko*” telah diuji dan disahkan pada:

hari, tanggal : Juli 2019

tempat : Fakultas Ilmu Budaya Universitas Jember.

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris

Muhammad Zamroni, S.Sn, M.Sn  
NIP 198411122015041001

Denny Antyo Hartanto, S.Sn, M.Sn  
NIP. 198103022010121004

Penguji I

Penguji II

Fajar Aji, S.Sn, M.Sn  
NIP 198612092018031001

Dwi Haryanto, S.Sn, M.Sn  
NIP. 198502032014041002

Mengesahkan  
Dekan,

Prof. Dr. Akhmad Sofyan, M.Hum  
NIP 196805161992011001

## RINGKASAN

***Dynamic Shot* pada Sinematografi Film Fiksi *Bhâko***; Daris Dzulfikar, 140110401034; 2019: 144 halaman; Program Studi Televisi dan Film Fakultas Ilmu Budaya Universitas Jember.

Sebuah karya seni berupa film muncul dari berbagai pemikiran dan latar sosial budaya tertentu. Berbagai latar belakang sosial budaya yang berbeda memberikan keberagaman dalam cerita-cerita yang tercipta dalam masyarakat. Atas keragaman latar sosial budaya tersebut, pengkarya membuat film fiksi berjudul *Bhâko* yang dilatarbelakangi permasalahan tembakau di Indonesia khususnya di Kabupaten Jember.

Naskah film *Bhâko* merupakan naskah multiplot yang memiliki ciri khas pada masing-masing plot nya, seperti; rasa pertengkaran yang tidak pernah usai, ketidakberdayaan, keputusan, penuh perhitungan, dan ambisius. Pengkarya menempatkan sinematografi disini sebagai sebuah eksplorasi gerakan kamera yang menyesuaikan perubahan-perubahan yang terjadi dalam proses penceritaan. Maka, penggunaan teknik sinematografi *dynamic shot* dirasa tepat untuk visualisasi pada film ini.

Pengkarya dalam tugas akhir ini mengambil mayor *director of photography*. Film *Bhâko* menceritakan tentang realita kehidupan petani tembakau di Kabupaten Jember yang kesulitan untuk memasarkan hasil pertanian mereka. Dikemas dengan genre drama berdurasi 50 menit dan menggunakan teknik sinematografi *dynamic shot*.

Penggunaan teknik sinematografi *dynamic shot* yang berarti tidak monoton dan bergerak bertujuan memvisualkan rutinitas dan konflik yang terjadi di dalam film ini. Selain itu, juga dapat mendukung unsur naratif, menggambarkan situasi dan menambah kesan dramatis pada film. Pengkarya juga menerapkan teknik pendukung *dynamic shot* antara lain; *handheld*, *follow shot*, *pan-tilt*, *tracking*, pencahayaan, komposisi, dan aspek rasio.



**SUMMARY**

*Dynamic Shot on Cinematography of Fiction Movie Bhâko; Daris Dzulfikar, 140110401034; 2019; 144 pages; Department of Television and Film Faculty of Humanities The University of Jember.*

*An artwork emerges from various thoughts and certain social-culture backgrounds. Those elements give diverse storytelling which is generated by folk stories. Thus, the creator created fiction movie Bhâko which was motivated by tobacco's issue in Indonesia especially in Jember Regency.*

*In this final task, the creator focused on cinematography technique. Broadly, Bhâko is portraying the clumsiness of tobacco peasant in Jember where facing difficulty trading crops. Furthermore, this movie is presented by 50 minutes of drama which applying dynamic shot as a major theory of cinematography.*

*Script on this movie was using multiplot which has specific characteristic in each plot such as ceaselesscontentiousness, helplessness, cautiousness, and ambitiousness. The cinematography was utilized as an exploration of camera movement which adjusting any changes in the process of storytelling. Consequently, the main concept of the dynamic shot was deemed appropriate for visualizing this movie.*

*The dynamic shot technique which referred to diversification and movement aimed to depict theroutine and conflict of the story that happened in this movie. Moreover, it also could support the atmosphere, narrative, and dramatic aspects. In addition, the cinematographer was adopted supporting method like handheld, follow shot, pan-tilt, tracking, lighting, composition, and aspect ratio.*

## PRAKATA

*Alhamdulillah*, puji syukur senantiasa kita panjatkan kehadirat *Allah SWT* yang sampai saat ini masih memberikan nikmat iman dan kesehatan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi penciptaan yang berjudul “*Dynamic Shot* pada Sinematografi Film Fiksi *Bhâko*”. Skripsi penciptaan ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan pendidikan strata satu (S1) pada Program Studi Televisi dan Film Fakultas Ilmu Budaya Universitas Jember.

Penyusunan skripsi penciptaan ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Moch. Hasan, M.Sc, PhD., selaku Rektor Universitas Jember;
2. Prof. Dr. Akhmad Sofyan, M.Hum., selaku Dekan Fakultas Ilmu Budaya Universitas Jember;
3. Drs. A. Lilik Slamet Raharsono, M.A., selaku Koordinator Program Studi Televisi dan Film Fakultas Ilmu Budaya Universitas Jember;
4. Soekma Yeni Astuti, S.Sn, M.Sn., selaku dosen pembimbing akademik;
5. Muhamad Zamroni, S.Sn, M.Sn dan Denny Antyo Hartanto, S.Sn, M.Sn., selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu, pikiran serta perhatiannya untuk membimbing penyusunan skripsi penciptaan dari awal hingga selesai;
6. Fajar Aji, S.Sn, M,Sn dan Dwi Haryanto, S,Sn, M.Sn., selaku dosen penguji yang telah meluangkan waktu, memberikan saran dan kritik untuk menjadikan skripsi penciptaan ini lebih baik;
7. Seluruh dosen Program Studi Televisi dan Film yang telah mendidik dan berbagi pengetahuan serta wawasan kepada penulis;
8. Kedua orang tua tercinta, Ansori dan Mutmainah. Kakak dan adik tersayang, Humaam Dzulhilmi, Fitriana Azizah dan Fadiah Khairani Zulqisthi beserta sanak saudara yang telah mendo’akan dan memberikan dukungan selama ini;

9. Tim produksi film *Bhâko* yang telah meluangkan tenaga, waktu dan semangatnya untuk berkarya bersama;
10. Alif Septian Raksono Putra dan Mochamad Ariyanto selaku *partner* dalam penggarapan skripsi penciptaan ini;
11. Keluarga besar Program Studi Televisi dan Film khususnya angkatan 2014 serta seluruh teman-teman yang selalu mendukung dan memberi semangat;
12. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Akhir kata, semoga skripsi penciptaan ini bermanfaat bagi pembaca dan khususnya untuk perkembangan Program Studi Televisi dan Film Fakultas Ilmu Budaya Universitas Jember.

Jember, Juli 2019

Pengkarya

**DAFTAR ISI**

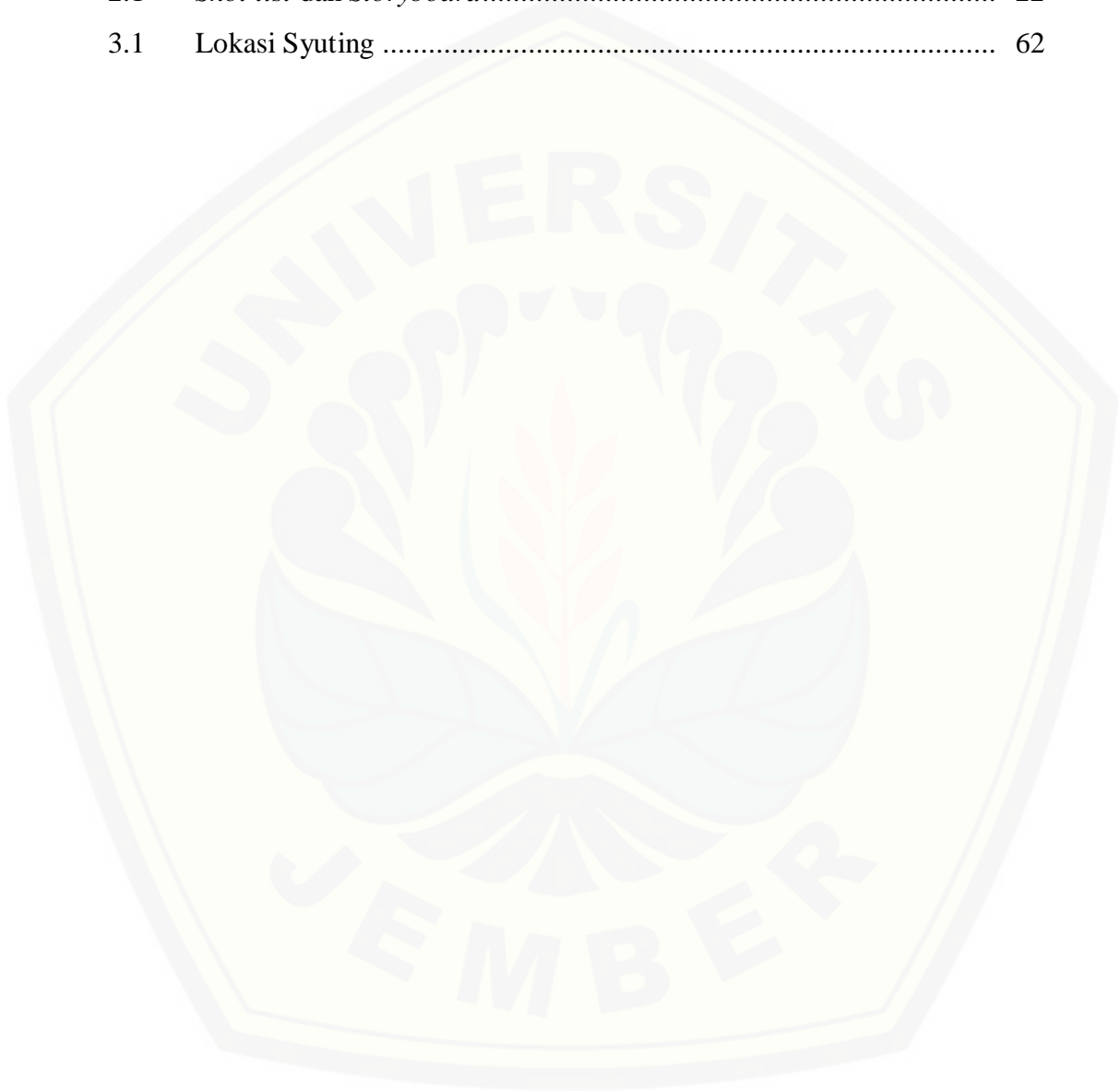
	Halaman
HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	ii
HALAMAN MOTO .....	iii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iv
HALAMAN PEMBIMBINGAN .....	v
HALAMAN PENGESAHAN .....	vi
RINGKASAN.....	vii
<i>SUMMARY</i> .....	viii
PRAKATA .....	ix
DAFTAR ISI .....	xi
DAFTAR TABEL .....	xiv
DAFTAR GAMBAR .....	xv
DAFTAR LAMPIRAN .....	xvii
BAB 1. PENDAHULUAN .....	1
1.1. Latar Belakang .....	1
1.2. Rumusan Ide Penciptaan.....	3
1.3. Tujuan .....	4
1.4. Manfaat .....	4
1.5. Kajian Sumber Penciptaan .....	4
BAB 2. KEKARYAAN .....	11
2.1. Gagasan.....	11
2.1.1. Gagasan Umum.....	11
2.1.2. Gagasan Khusus.....	12
2.2. Garapan .....	18
2.2.1. Development.....	18
2.2.2. Pra Produksi.....	18
2.2.3. Produksi.....	19
2.2.4. Pasca Produksi.....	19

2.2.5. Tabel Rencana Produksi.....	20
2.3. Bentuk Karya.....	20
2.3.1. Storyboard .....	21
2.3.2. <i>Shot list</i> .....	21
2.3.3. Floorplan .....	21
2.4. Media .....	51
2.5. Orisinalitas Karya .....	57
<b>BAB 3. PROSES KARYA SENI .....</b>	<b>58</b>
3.1. Observasi.....	58
3.2. Pra Produksi .....	60
3.2.1. Membaca Naskah.....	60
3.2.2. Pembentukan Tim .....	60
3.2.3. Rapat Produksi.....	61
3.2.4. Menganalisa Naskah / <i>Breakdown</i> Naskah .....	61
3.2.5. <i>Hunting</i> Lokasi .....	62
3.2.6. Recce .....	65
3.2.7. Test Cam.....	65
3.3. Produksi .....	66
3.3.1. Produksi Hari Pertama .....	66
3.3.2. Produksi Hari Kedua .....	67
3.3.3. Produksi Hari Ketiga.....	68
3.3.4. Produksi Hari Keempat .....	69
3.3.5. Produksi Hari Kelima.....	70
3.3.6. Produksi Hari Keenam .....	70
3.3.7. Produksi Hari Ketujuh.....	71
3.3.8. Produksi Hari Kedelapan.....	72
3.4. Pasca Produksi.....	72
3.5. Hambatan Solusi.....	74
<b>BAB 4. DESKRIPSI DAN PAGELARAN.....</b>	<b>76</b>
4.1. Deskripsi Karya .....	76
4.1.1. Judul Karya.....	76

4.1.2. Daftar Kru.....	76
4.1.3. Daftar Pemain .....	78
4.1.4. Sinopsis .....	79
4.1.5. Segmentasi dan Durasi .....	79
4.2. Hasil Aplikatif Peminatan .....	79
4.2.1. <i>Handheld</i> .....	79
4.2.2. <i>Follow Shot</i> .....	80
4.2.3. <i>Pan dan Tilt</i> .....	81
4.2.4. <i>Tracking</i> .....	82
4.2.5. Pencahayaan .....	83
4.2.6. Aspek Rasio.....	84
4.2.7. Komposisi.....	85
4.3. Konsep Pagelaran Karya .....	86
BAB 5. KESIMPULAN .....	87
DAFTAR PUSTAKA .....	89

**DAFTAR TABEL**

	Halaman
2.1 <i>Shot list dan Storyboard</i> .....	22
3.1 Lokasi Syuting .....	62



**DAFTAR GAMBAR**

	Halaman
1.1 Adegan pada Film <i>The Wind Will Carry Us</i> .....	4
1.2 Adegan pada Film <i>The Wind Will Carry Us</i> .....	4
1.3 Adegan pada Film <i>Sang Penari</i> .....	6
1.4 Adegan pada Film <i>Sang Penari</i> .....	6
1.5 Adegan pada Film <i>Turah</i> .....	6
1.6 Adegan pada Film <i>Turah</i> .....	6
1.7 Adegan pada Film <i>Athirah</i> .....	7
1.8 Adegan pada Film <i>Athirah</i> .....	7
2.1 Adegan pada Film <i>Turah</i> .....	17
2.2 <i>Rule of Thirds</i> .....	18
2.3 Tabel Rencana Produksi .....	20
2.4 <i>Set</i> Lokasi dan <i>Floorplan</i> Rumah Pak Imam.....	47
2.5 <i>Set</i> Lokasi dan <i>Floorplan</i> Rumah Pak Yoyon .....	47
2.6 <i>Set</i> Lokasi dan <i>Floorplan</i> Rumah Pak Pak Mul.....	48
2.7 <i>Set</i> Lokasi dan <i>Floorplan</i> Jalan Desa .....	48
2.8 <i>Set</i> Lokasi dan <i>Floorplan</i> Pasar Lelang.....	49
2.9 <i>Set</i> Lokasi dan <i>Floorplan</i> Sawah Tembakau .....	49
2.10 <i>Set</i> Lokasi dan <i>Floorplan</i> Warung .....	50
2.11 Kamera Sony A7s.....	51
2.12 Lensa Canon CN-E 24 mm .....	52
2.13 Lensa Canon CN-E 50 mm .....	53
2.14 Lensa Canon CN-E 85 mm .....	53
2.15 Lensa Canon CN-E 135 mm .....	54
2.16 Tripod Manfrotto.....	54
2.17 Dolly Track .....	55
2.18 <i>Shoulder Camera Rig</i> .....	55
2.19 <i>Zhiyun Crane Stabilizer</i> .....	56
2.20 Lampu <i>Litepanels Kit</i> dan SOLA.....	56



3.1	Proses Observasi .....	60
3.2	Rapat Produksi .....	61
3.3	<i>Recce</i> .....	65
3.4	<i>Test Cam</i> .....	66
3.5	Produksi Hari Pertama .....	67
3.6	Produksi Hari Kedua .....	68
3.7	Produksi Hari Ketiga .....	69
3.8	Produksi Hari Keempat .....	69
3.9	Produksi Hari Kelima .....	70
3.10	Produksi Hari Keenam .....	71
3.11	Produksi Hari Ketujuh .....	71
3.12	Produksi Hari Kedelapan .....	72
3.13	Proses <i>Editing Offline</i> .....	73
3.14	Proses <i>Color Grading</i> .....	73
3.15	Proses <i>Color Grading</i> .....	73
4.1	Hasil Penerapan Teknik <i>Handheld</i> .....	80
4.2	Hasil Penerapan Teknik <i>Follow Shot</i> .....	81
4.3	Hasil Penerapan Teknik <i>Pan dan Tilt</i> .....	81
4.4	Hasil Penerapan Teknik <i>Pan dan Tilt</i> .....	82
4.5	Hasil Penerapan Teknik <i>Tracking</i> .....	82
4.6	Hasil Penerapan Teknik <i>Tracking</i> .....	83
4.7	Hasil Penerapan Teknik <i>Pencahayaan</i> .....	83
4.8	Hasil Penerapan Teknik <i>Pencahayaan</i> .....	84
4.9	Hasil Penerapan Teknik <i>Aspek Rasio</i> .....	84
4.10	Hasil Penerapan Teknik Komposisi <i>Rule of Thirds</i> .....	85
4.11	Denah Studio Bioskop Kota Cinema Mall .....	86

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
<i>Camera Report</i> .....	91
<i>Preview Audio dan Subtitle</i> .....	113
<i>Preview Pictlock</i> .....	113
Suasana Ujian Kelayakan.....	114
Wawancara <i>Tarwij Time</i> .....	114
Surat Perjanjian Kerjasama (MOU) dengan Kota Cinema Mall Jember .....	115
Surat Sewa Studio di Kota Cinema Mall Jember .....	120
Nota Pembayaran Tahap 1 .....	121
Nota Pembayaran Tahap 2 .....	121
Nota Pembayaran Surat Tanda Lulus Sensor .....	122
Surat Tanda Lulus Sensor .....	122
<i>Test Screen</i> di Kota Cinema Mall.....	123
Publikasi Media Cetak: Koran Jawa Pos-Radar Jember .....	123
Publikasi Media Radio: Prosalina FM Jember .....	124
Publikasi Media Radio: Kiss FM Jember.....	124
Publikasi Media Sosial: <i>Youtube</i> Empatbelas Project .....	125
Publikasi Media Sosial: <i>Instagram</i> Empatbelas Project .....	125
<i>Ticketing</i> Film <i>Bhâko</i> di Go-Tix.....	126
<i>Ticketing</i> Film <i>Bhâko</i> di Kota Cinema Mall Jember .....	126
Tiket Film <i>Bhâko</i> di Kota Cinema Mall Jember .....	127
Tiket dan <i>Booklet</i> Film <i>Bhâko</i> di Kota Cinema Mall Jember .....	127
Poster Film <i>Bhâko</i> .....	128
<i>Display</i> Poster Film <i>Bhâko</i> di Kota Cinema Mall Jember .....	129
Desain <i>Booklet</i> Film <i>Bhâko</i> .....	129
Hasil Cetak <i>Booklet</i> Film <i>Bhâko</i> .....	131
Penukaran Tiket Pagelaran Film <i>Bhâko</i> .....	132
Sambutan Pengkarya pada Pagelaran Film <i>Bhâko</i> .....	133

Surat Tanda Lulus Sensor sebelum Film <i>Bhâko</i> diputar.....	134
Apresiasi Rektor Universitas Jember pada Pagelaran Film <i>Bhâko</i> .....	134
Apresiasi dan kritik oleh Kritikus Film: Yohan Arie .....	135
Sesi Tanya Jawab dan Apresiasi pada Pagelaran Film <i>Bhâko</i> .....	135
<i>Backgorund Display Screen</i> pada Pagelaran Film <i>Bhâko</i> .....	136
Pagelaran Film <i>Bhâko</i> .....	136
Foto Bersama Penonton .....	137
Pengkarya bersama Sutradara dan Penyunting Gambar .....	137
<i>Merchandise</i> Film <i>Bhâko</i> .....	138
Publikasi Setelah Pagelaran dari Media Cetak: Koran Radar Jember .....	138
Publikasi Setelah Pagelaran dari Media Berita Online: Antaranews.com.....	139
Publikasi Setelah Pagelaran dari Media Berita Online: Cendananews.com..	140
Publikasi Setelah Pagelaran dari Media Berita Online: Okezone.com.....	141
Publikasi Setelah Pagelaran dari Media Berita Online: Republika.co.id.....	142
Publikasi Setelah Pagelaran dari Media Berita Online: Beritajatim.com .....	143
Publikasi Setelah Pagelaran dari Media Berita Online: Unej.ac.id .....	144

## BAB 1. PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Film selalu merekam realitas yang tumbuh dan berkembang dalam masyarakat, dan kemudian memroyeksikannya ke atas layar (Irawanto, 1999:13). Film adalah rekaman peristiwa dari suatu kenyataan, karangan atau fantasi belaka. Citra-citra yang dihasilkan haruslah merupakan reproduksi kehidupan yang sesungguhnya (Mascelli, 2010:119). Andre bazin juga berpendapat kekuatan terbesar sinema justru terletak pada kemampuannya menghadirkan kembali realitas sebagaimana aslinya (Bazin Andre, 1967:13). Sebuah karya seni seperti teater, musik, lukisan, dan film muncul dari berbagai pemikiran dan latar sosial budaya tertentu. Latar belakang budaya memberikan banyak pengetahuan tentang sosial melalui kisah-kisah yang nyata. Dengan berbagai latar belakang sosial budaya yang berbeda memberikan keberagaman dalam cerita-cerita yang tercipta dalam masyarakat. Atas keragaman latar sosial budaya tersebut, pengkarya membuat film yang dekat dengan pengkarya, yaitu tentang permasalahan tembakau di Indonesia khususnya di Kabupaten Jember.

Tembakau sering disebut tanaman komersil karena jenis tanaman semusim ini jika diusahakan dengan baik dan sesuai dengan kebutuhan pasar, diharapkan dapat memberikan keuntungan tinggi kepada pelaku bisnis (petani, pedagang, pabrikan/pengusaha rokok, eksportir, dan perusahaan jasa pendukung lainnya) (Santoso, 2013:1). Rektor Universitas Jember, Drs. Moh. Hasan, M,Sc., Ph.D dalam kata pengantar buku berjudul *Tembakau Dibutuhkan dan Dimusuhi* karya Kabul Santoso, mengatakan bahwa sejarah telah menunjukkan Indonesia merupakan satu negara penghasil tembakau berkualitas dunia untuk cerutu dan rokok. Dalam bukunya, Santoso juga menyebutkan bahwa tembakau merupakan salah satu pendapatan terbesar untuk negara Indonesia. Dari kajian yang telah dilakukan oleh FCTC Indonesia atau *Framework Convention on Tobacco Control*, setidaknya industri tembakau di Indonesia juga secara tidak langsung memberikan pertumbuhan ekonomi yang tinggi untuk bangsa Indonesia. Tercatat bahwa ada 18-

22 juta orang atau 10% dari penduduk yang sangat menggantungkan hidupnya dari perusahaan tembakau (Santoso, 2013:236).

Sebagai negara yang mayoritas masyarakatnya bekerja disektor pertanian, maka tidak asing lagi bagi kita dengan istilah ‘tengkulak’. Tengkulak adalah orang yang bertugas sebagai pembeli, pendistribusi, pedagang, dan pemasaran hasil pertanian. Tengkulak dibutuhkan untuk membantu petani memasarkan hasil tani mereka. Namun, tengkulak juga dianggap merugikan para petani karena mereka suka membeli hasil tani dengan harga yang sangat murah. Tengkulak juga sering mempermainkan harga hasil tani.

Film *Bhâko* secara garis besar menceritakan tentang realita kehidupan petani tembakau di Jember yang kesulitan untuk memasarkan hasil pertanian mereka karena terhalang oleh para tengkulak yang ingin mengambil untung. Film ini juga dilatarbelakangi oleh seorang petani yang pendidikannya hanya lulusan Sekolah Dasar. Petani tersebut mempunyai seorang anak yang baru saja lulus kuliah dan ingin menjadi seorang petani sama seperti ayahnya. Sang ayah tentu menolak keinginan anaknya karena menganggap menjadi petani akan menyebabkan anaknya hidup penuh kesulitan. Disisi lain, sang anak selalu berusaha untuk menolong para petani tembakau dengan mencoba melindungi mereka dari ulah para tengkulak, namun ia selalu gagal. Film ini menggambarkan buruknya sistem birokrasi petani tembakau, dan juga dilatarbelakangi oleh konflik seorang ayah dan anak petani tembakau.

Di dalam produksi film ini, pengkarya mengambil mayor tata kamera yang secara spesifik menjelaskan tentang penerapan *dynamic shot* pada sinematografi film fiksi *Bhâko*. Sebagai sinematografer, pengkarya bertanggungjawab dalam menentukan *look* dan *mood* pada film ini. Pengkarya menempatkan sinematografi disini sebagai sebuah eksplorasi gerakan kamera yang menyesuaikan perubahan-perubahan yang terjadi dalam proses penceritaan. Proses penyampaian cerita dan konflik dalam film ini berlangsung sejalan dengan proses perjalanan tembakau. Maka penggunaan *dynamic shot* atau pengambilan gambar dinamis yang berarti tidak monoton dan bergerak dipilih dengan tujuan memvisualkan rutinitas dan konflik yang terjadi di dalam masyarakat khususnya petani tembakau di Kabupaten

Jember. Selain itu, juga dapat mendukung unsur naratif, menggambarkan situasi dan menambah kesan dramatis pada film.

## 1.2. Rumusan Ide Penciptaan

Visualisasi sebuah karya film dituntut untuk bisa menyampaikan pesan dan kesan yang sesuai dengan isi cerita. Hal ini menjadikan tantangan tersendiri untuk merealisasikan hal tersebut. Menurut Himawan Pratista dalam bukunya berjudul *Memahami Film*, menyatakan bahwa film dibagi atas dua unsur pembentuk, yakni unsur naratif dan unsur sinematik yang masing-masing tidak dapat dipisahkan sebagai pembentuk film. Naratif merupakan rangkaian peristiwa yang berhubungan satu sama lain dan terikat oleh logika sebab-akibat yang terjadi dalam satu ruang dan waktu. (Pratista, 2017: 24). Cerita yang hendak dituturkan unsur naratifnya tidak dapat dipisahkan dengan unsur sinematik, yaitu cara atau gaya untuk mengolahnya ataupun aspek-aspek teknis pembentuk film. (Pratista, 2017:24)

Sinematografi film ini menjelaskan kepada penonton kerasnya kehidupan petani tembakau di Jember yang kesulitan untuk memasarkan hasil pertanian mereka. Hal yang terjadi dan dirasakan oleh tokoh-tokoh dalam film ini divisualisasikan secara dinamis untuk menceritakan apa yang terjadi dari awal hingga akhir film. Dalam film ini, *dynamic shot* dibangun untuk memberikan daya tarik visual, serta meningkatkan unsur dramatik. Visualisasi dinamis yang digambarkan pada film ini mengacu pada perubahan-perubahan yang terjadi dalam proses penceritaan dengan menerapkan teknik *handheld*, *follow shot*, *pan-tilt*, dan *tracking*.

### 1.3. Tujuan

Seorang pencipta karya tentunya harus paham tujuan dari karya yang dibuat.

Tujuan penciptaan karya ini, yaitu sebagai berikut :

- 1) Memvisualkan cerita dan konflik yang terjadi pada film ini dengan menggunakan *dynamic shot*;
- 2) Mengaplikasikan beberapa teknik pendukung *dynamic shot*;
- 3) Membuat tontonan yang sekaligus tuntunan berdasarkan kisah nyata yang terjadi pada masyarakat petani tembakau di Kabupaten Jember.

### 1.4. Manfaat

Tujuan di atas tentunya dapat tepat sasaran apabila memberikan manfaat sebagai berikut :

- 1) Memberikan tayangan film dengan mengaplikasikan *dynamic shot* dalam visualisasi cerita dan konflik di dalamnya;
- 2) Memberikan referensi teknik sinematografi untuk mendukung pengaplikasian *dynamic shot*;
- 3) Menambah pengetahuan tentang distribusi tembakau di Indonesia dan konflik yang melatarbelakanginya.

### 1.5. Kajian Sumber Penciptaan

Proses penciptaan tugas akhir ini tentu tidak lepas dari sumber yang merupakan bahan dasar acuan penulis dalam membuat tugas akhir film pendek. Berikut ini adalah sumber yang menginspirasi pengkarya dalam membuat tugas akhir:

#### 1. *The Wind Will Carry Us* (Abbas Kiarostami)



Gambar 1.1. Adegan pada Film *The Wind Will Carry Us*  
(Screenshot oleh Daris Dzulfikar, 2019)



Gambar 1.2. Adegan pada Film *The Wind Will Carry Us*  
(Screenshot oleh Daris Dzulfikar, 2019)

Film berdurasi 118 menit disutradarai oleh Abbas Kiarostami. Dirilis tahun 1999 dan telah banyak mendapatkan penghargaan internasional. Bercerita tentang sekelompok pemuda yang menyamar sebagai *filmmaker*. Mereka mendatangi sebuah desa untuk mendokumentasikan sebuah prosesi pemakaman. Dalam perjalanan, mereka ditemani seorang anak laki-laki yang membuat mereka berinteraksi satu sama lain, percakapan mereka membahas tentang hidup dan mati.

Film ini diawali dengan adegan dimana sebuah mobil memasuki daerah pedesaan yang mungkin dianggap terpencil karena tidak ada transportasi lain yang melintas selain mobil itu. Hal ini menjelaskan bahwa film ini bercerita tentang sesuatu yang berasal dari kota (modern) memasuki wilayah pedesaan (tradisional). Pergerakan dalam *scene opening* ini cenderung statis dan beberapa *pan*, namun pergerakan dan *blocking* objek lah yang menjadikannya dinamis. Adegan yang awalnya tampak hanya menyampaikan informasi kemudian dengan gerakan dan *blocking* objek serta sedikit *pan* menjadi adegan yang memberikan efek dramatis.

Pada film *Bhâko* teknik ini dipakai untuk *scene opening* yaitu memperlihatkan wilayah geografis sebuah desa yang mayoritas petani nya menanam tembakau. Hal tersebut bertujuan menyampaikan informasi geografis serta menambah kesan dramatis. Hal ini dirasa dapat dijadikan rujukan dari karya yang dibuat, karena sangat mendukung di mana *dynamic shot* menjadi cara yang efektif untuk meningkatkan unsur naratif pada film ini.



## 2. *Sang Penari* (Ifa Isfansyah)



Gambar 1.3. Adegan pada Film *Sang Penari*  
(Screenshot oleh Daris Dzulfikar, 2019)



Gambar 1.4. Adegan pada Film *Sang Penari*  
(Screenshot oleh Daris Dzulfikar, 2019)

*Sang Penari* merupakan yang disutradarai oleh Ifa Isfansyah dan dirilis tahun 2011. Film ini diadaptasi dari novel trilogi *Ronggeng Dukuh Paruk* tahun 1982 karya Ahmad Tohari, penulis asal Banyumas, Jawa Tengah. Film ini menceritakan kisah cinta tragis seorang pemuda desa dengan seorang penari ronggeng baru di desa kecilnya yang dirundung kemiskinan, kelaparan, dan kebodohan di Indonesia tahun 1960-an yang penuh gejolak politik. Yadi Sugandi selaku penata kamera film ini menggunakan teknik *handheld* di hampir 97% keseluruhan film yang membuat penonton merasakan ketegangan, konflik dan situasi yang terjadi pada masa itu.

Karya ini menjadi referensi pengkarya untuk mengimplementasikan teknik pergerakan kamera *handheld*. Dalam film *Bhâko*, pergerakan kamera *handheld* digunakan hampir pada keseluruhan *scene*. Hal tersebut bertujuan untuk menciptakan ketegangan, konflik dan situasi yang terjadi pada sebuah adegan.

## 3. *Turah* (Wicaksono Wisnu Legowo)



Gambar 1.5. Adegan pada Film *Turah*  
(Screenshot oleh Daris Dzulfikar, 2019)



Gambar 1.6. Adegan pada Film *Turah*  
(Screenshot oleh Daris Dzulfikar, 2019)

Film debut penyutradaraan karya Wicaksono Wisnu Legowo dan penata sinematografi Fahim Rauyan menjadi referensi pengkarya dalam penggarapan film ini. Salah satunya ketika dalam sebuah *following shot* sepanjang 1 menit 8 detik, Jadag muncul sebagai sebuah problematika dalam keluarga sedangkan Turah sebagai penengahnya. Kamera memperlihatkan tokoh satu per satu sekaligus memberikan mereka posisi dan kedudukan dalam alur cerita film. Penggunaan teknik *following shot*, *longtake*, serta *handheld* kasar, membuat penonton juga dapat merasakan dan terguncang terhadap konflik yang terjadi. Secara visual, Jadag didorong untuk hadir sebagai tokoh yang progresif melalui kamera yang dinamis.

Penggunaan teknik *handheld* dan *following shot* di film *Turah* diaplikasikan pada beberapa *scene* film *Bhâko*. Dalam film *Bhâko*, pengkarya menggunakan teknik *following shot* pada *scene* Pak Mul dan Sadi yang sedang bertengkar perihal persoalan tawar-menawar harga tembakau. Penggunaan teknik ini akan membawa penonton untuk ikut merasakan apa yang terjadi di dalam film. Pergerakan kamera ini berputar 360 derajat mengelilingi dua pemain tersebut dengan harapan penonton dapat melihat dari dua sisi yang berbeda. Pengkarya menganggap *shot* ini efektif karena permasalahan yang terjadi pada adegan tersebut tidak serta merta dari satu pihak saja, akan tetapi disebabkan pihak lainnya. Maka dari itu, penggunaan teknik ini dirasa tepat dan dinamis untuk film *Bhâko*.

#### 4. *Athirah* (Riri Riza)



Gambar 1.7. Adegan pada Film *Athirah*  
(Screenshot oleh Daris Dzulfikar, 2019)



Gambar 1.8. Adegan pada Film *Athirah*  
(Screenshot oleh Daris Dzulfikar, 2019)

Film *Athirah* dibuka dengan adegan yang menggambarkan kondisi rumah dan keluarga yang harmonis. *Athirah* dikisahkan harus pindah dari

Bone menuju Makasar bersama sang suami, Puang Aji di awal pernikahan mereka. Di Makasar, mereka membangun bisnis keluarga dari nol hingga besar dan sukses. Semua karena kegigihan Puang Aji dan ketekunan Athirah. Kehidupan Athirah dan keluarganya goyah ketika ada perempuan lain di kehidupan suaminya. Athirah bergulat melawan perasaan demi keutuhan keluarganya.

Pada sinematografi film *Athirah*, banyak menggunakan teknik kamera *tracking*, yaitu dengan semakin mendekatkan kamera kepada objek maupun sebaliknya. Kamera *tracking* bertujuan untuk membuat tangga dramatik meningkat dengan memberikan *treatment* kamera yang dinamis. Teknik tersebut juga bertujuan untuk memperlihatkan keputusan, adapula yang menggambarkan keoptimisan dan keyakinan. Pergerakan kamera *tracking* ini pengkarya gunakan pada *scene* Fauzi dan Pak Imam serta Pak Mul dan Siti. Pada *scene* Fauzi dan Pak Imam, pengkarya menggunakan teknik *track in*, dengan tujuan untuk memberikan kesan optimis, keyakinan dan keharmonisan. Pada *scene* Pak Mul dan Siti, pengkarya menggunakan teknik *track out* untuk memberikan kesan keputusan dan kepasrahan.

Selain memanfaatkan sumber dari media audio visual, karya ini juga memanfaatkan buku sebagai sumber pustaka, yaitu:

### **1. Tembakau Dibutuhkan dan Dimusuhi**

Buku ini adalah karya Kabul Santoso yang diterbitkan UPT Penerbitan UNEJ pada tahun 2013. Buku ini dipilih pengkarya karena di dalam buku ini ada banyak referensi dan info seputar dunia pertanian tembakau, mulai dari sejarah, cara menanam, hingga cara menjual tembakau. Dalam buku ini, pengkarya juga belajar tentang klasifikasi kelas tembakau (*grade*) sebagai proses observasi untuk menunjang pemahaman pengkarya dalam menganalisa skenario film *Bhâko*.

## **2. *Five C's of Cinematography – Motion Picture Filming Techniques Simplified***

Buku ini ditulis oleh Joseph Mascelli yang diterjemahkan ke dalam Bahasa Indonesia oleh H. Misbach Yusa Biran dan diterbitkan oleh FFTV IKJ pada tahun 2010. Buku ini memberikan gambaran bahwa penyajian cerita melalui film memerlukan langkah-langkah dan hukum-hukum pembuatan film yang mesti dipegang oleh para *filmmaker*. Pengkarya banyak mempelajari buku ini terutama tentang aturan-aturan dasar sinematografi antara lain; *Camera Angel, Continuity, Editing, Close Up, Composition*.

## **3. *Cinematography the Theory and Practice***

Buku karya Tony Blain ini dirilis tahun 2012 oleh Oxford Focal Press. Pengkarya menggunakan buku ini ketika proses *breakdown shot*. Buku ini banyak menjelaskan bahwa sinematografi terdiri dari aspek teknis dan aspek estetis. Sinematografi bukan hanya tentang peralatan dan teknologi saja, meskipun hal tersebut juga penting, namun ada hal yang lebih penting yaitu konsep dan pemikiran dibalik cerita yang kemudian diterjemahkan menjadi *shot*.

## **4. *Grammar of the Shot (Second Edition)***

Buku ini adalah karya Roy Thompson dan Christopher Bowen yang diterbitkan tahun 2009 oleh *Focal Press*. Dalam buku ini dijelaskan bahwa seorang pembuat film membutuhkan bahasa visual untuk berkomunikasi kepada penonton. Pembuat film dituntut untuk menggunakan bahasa visual yang disepakati dan sesuai kaidah agar cerita dalam film dapat tersampaikan dengan baik kepada penonton. Pengkarya menggunakan buku ini sebagai kajian untuk memilih teknik pendukung *dynamic shot*, antara lain; *tracking, pan dan tilt* dan *handheld*. Semua teknik pendukung *dynamic shot* tersebut dibahas dalam buku ini.

## 5. Memahami Film

Buku karya Himawan Pratista, yang diterbitkan Montase Press pada tahun 2017. Buku ini membantu pengkarya untuk memahami kembali unsur – unsur pembentuk film, yaitu aspek naratif dan aspek sinematik, bahwa dalam penggarapan film apapun, dua unsur tersebut tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Pengkarya menggunakan buku ini sebagai kajian untuk menentukan langkah demi langkah dalam produksi sebuah film. Salah satunya adalah dalam menentukan aspek sinematik film *Bhâko*. Setelah membaca naskah, pengkarya banyak melakukan riset visual yang mencakup dua elemen pokok aspek sinematik, yaitu sinematografi dan *mise-en-scene* seperti yang disebutkan pada buku ini.

## BAB 2. KEKARYAAN

### 2.1. Gagasan

#### 2.1.1. Gagasan Umum

*Bhâko* berasal dari bahasa Madura yang artinya daun tembakau. *Bhâko* adalah film yang dibuat pengkarya untuk memenuhi tugas akhir karya Program Studi Televisi dan Film Universitas Jember. Film ini dikemas dengan genre drama berdurasi 50 menit. Tujuan penayangan film ini adalah pemutaran di komunitas atau festival film di Indonesia maupun internasional.

Film *Bhâko* secara garis besar menceritakan tentang kerasnya kehidupan petani tembakau di Kabupaten Jember. Fauzi, seorang sarjana yang ingin menjadi petani tembakau. Dikarenakan keegoisannya, musibah besar menimpa dia dan orang-orang terdekatnya. Yoyon, orang yang bekerja pada Ayah Fauzi, mempunyai keinginan untuk menyembuhkan istrinya yang sakit. Karena keegoisan Fauzi, Yoyon pun membunuh istrinya. Pak Mul, tengkulak tembakau yang berusaha lepas dari masalah ekonomi harus menerima nasib jika dia rugi besar. Masalah keluarga nan rumit membuatnya gila.

Naskah film *Bhâko* merupakan naskah multiplot. Plot pertama merupakan plot Pak Imam dan Fauzi, dalam plot ini tergambar rasa pertengkaran yang tidak pernah usai antara bapak dan anak. Hubungan emosional antara bapak dan anak sangat kuat dalam plot pertama ini. Selanjutnya, pada plot kedua terdapat Yoyon yang sedang berusaha keras mengobati istrinya yang sakit dan tidak berdaya. Pada plot ini, pengkarya menggambarkan sebuah keputusan dan ketidakberdayaan. Pada plot terakhir, terdapat Pak Mul dan anaknya bernama Siti. Pak Mul merupakan seorang tengkulak yang usahanya mengambil modal dari bank. Sampai suatu hari, bank menyita rumah, mobil pick up serta tembakau yang dimiliki Pak Mul karena tidak dapat melunasi pinjaman modal. Di lain sisi, kebutuhan sekolah Siti harus segera dibayar. Pada plot ini, pengkarya menggambarkan Pak Mul yang penuh dengan perhitungan, ambisius, dan bingung.

Naskah multiplot dari film *Bhâko* yang pengkarya jelaskan di atas memiliki ciri khas pada masing-masing plotnya, seperti; rasa pertengkaran yang tidak pernah

usai, ketidakberdayaan, keputusan, penuh perhitungan, dan ambisius. Pengkarya menempatkan sinematografi disini sebagai sebuah eksplorasi gerakan kamera yang menyesuaikan perubahan-perubahan yang terjadi dalam proses penceritaan. Maka, penggunaan teknik sinematografi *dynamic shot* dirasa tepat untuk visualisasi pada film ini.

### 2.1.2. Gagasan Khusus

Sebuah film tentu saja tidak terlepas dari unsur sinematik karena film merupakan sebuah kesatuan dari narasi dan sinematik. Menurut Ariatama, seorang Sinematografer bertanggung jawab terhadap kualitas fotografi dan pandangan sinematik dari sebuah film (Ariatama, 2008:143). Seorang sinematografer hendaknya memahami hal ini dalam menyusun pesan-pesan yang dikemas dalam tiap *shot* nya. Gambar tidak hanya sekedar merekam sebuah adegan semata namun juga harus mengontrol dan mengatur bagaimana adegan tersebut diambil, seperti jarak, ketinggian, sudut, dan komposisi. "*Cinematography consist of showing the audience what we want them to know about the story*" (Blain, 2011:10).

Zoebazary dalam buku Kamus Televisi dan Film mengatakan bahwa *Director of Photography* (DOP) atau Sinematografer bertanggung jawab pada semua aspek visual dalam pembuatan sebuah film. Kerja seorang sinematografer mencakup *inteprestasi* visual pada skenario, pemilihan jenis kamera, jenis bahan baku yang akan dipakai, pemilihan lensa, pemilihan jenis filter, pemilihan lampu dan jenis lampu, sesuai dengan konsep sutradara dan cerita dalam skenario. Sinematografer juga memutuskan gerak kamera, membuat konsep visual, membuat *floorplan*, artinya seorang sinematografer adalah orang yang bertanggung jawab baik secara teknis maupun non-teknis di semua aspek visual dalam film (Zoebazary, 2010:80).

Dinamis dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti penuh semangat dan tenaga sehingga cepat bergerak dan mudah menyesuaikan diri dengan keadaan. Dinamis yang berarti bergerak cepat dan menyesuaikan keadaan diterapkan pada beberapa teknis kamera dengan tujuan memvisualkan suatu situasi dan suasana visual serta membawa *mood* di setiap *scene*. Menurut Pratista, dalam produksi

sebuah film kamera sangat dimungkinkan untuk bergerak bebas sesuai dengan tuntutan estetika dan naratifnya. Pergerakan kamera mempengaruhi sudut, kemiringan, ketinggian, serta jarak yang selalu berubah-ubah (Pratista, 2017:152).

Pergerakan kamera umumnya berfungsi untuk mengikuti pergerakan seorang karakter serta objek. Pergerakan kamera juga sering digunakan untuk menggambarkan situasi dan suasana sebuah lokasi atau suatu panorama (Pratista, 2017: 152).

Menurut Brown, pergerakan kamera memiliki banyak motivasi, selain untuk menambah kesan dramatik, pergerakan kamera juga bisa menggambarkan sebuah energi, kegembiraan, ancaman, kesedihan atau kesan emosional lainnya. (Blain Brown, 2012: 211). Untuk mencapai *dynamic shot* tersebut, digunakan beberapa teknik yaitu:

### 1. ***Handheld***

*Handheld* adalah jenis pengambilan gambar tanpa menggunakan tripod namun menggunakan tangan atau keseimbangan tubuh dari kameramen.

*“Perhaps the best place to begin a discussion of camera movement is with the most challenging-going handheld. You may find it convenient to hold a smaller camera in your hand, but just because it is readily available mode of shooting does not mean that it is appropriate and it certainly does not mean it is easy to do well”* (Roy Thompson, 2009:116).

Pergerakan kamera secara *handheld* merupakan pengambilan gambar yang sangat *flexible*, sangat leluasa untuk melakukan *shot* yang diinginkan. Mood yang disampaikan adalah untuk membawa penonton untuk ikut masuk ke dalam film. Penggunaan *handheld* pada film ini menyesuaikan kebutuhan naskah dan *mood* tokoh atau adegan. *Handheld* yang halus menghasilkan efek dramatisasi berbeda dibanding *handheld* kasar atau terguncang. Dalam hal ini tingkat *shaking* kamera masih bisa dikontrol, sehingga penonton masih merasa nyaman dan tidak terlalu terganggu dengan *shaking* kamera tersebut.



Dalam film *Bhâko*, pergerakan kamera *handheld* digunakan hampir pada keseluruhan *scene*. Hal tersebut bertujuan untuk menciptakan ketegangan, konflik dan situasi yang terjadi pada sebuah adegan.

## 2. *Follow Shot*

Menurut Zoebazary, *Follow shot* adalah pergerakan kamera yang berfungsi untuk mengikuti pergerakan seorang karakter serta objek (Zoebazary, 2010:114). Penggunaan *follow shot* memaksa penonton ikut merasakan yang di alami objek secara terus menerus tanpa interupsi. Dalam karya ini, pengkarya menggunakan teknik *follow shot* pada *scene* Pak Mul dan Sadi yang sedang bertengkar perihal persoalan tawar-menawar harga tembakau. Penggunaan teknik ini akan membawa penonton untuk ikut merasakan apa yang terjadi di dalam film. Pergerakan kamera ini berputar 360 derajat mengelilingi dua pemain tersebut dengan harapan penonton dapat melihat dari dua sisi yang berbeda. Pengkarya menganggap *shot* ini efektif karena permasalahan yang terjadi pada adegan tersebut tidak serta merta dari satu pihak saja, akan tetapi disebabkan pihak lainnya. Maka dari itu, penggunaan teknik ini dirasa tepat dan dinamis untuk film *Bhâko*.

## 3. *Pan dan Tilt*

*“Pan and tilt refer to the horizontal and vertical repositioning of the camera lens. A pan (or panoramic shot) keeps the camera anchored to the center of an imaginary circle but rotates or swivels the camera lens horizontally such that it views the outside of the circle in an arcing motion. Pan shots are often referred to as “sweeping” because they can encompass large swaths of wide open landscape with only a few degrees of sweep along the arc of the panning circle. A tilt rotates or swivels the camera’s lens along a vertical axis during the recording of a shot. If a balloon floats out of a child’s hand and drifts up to the clouds, the shot can start with the lens pointing down toward the ground and end tilting up toward the sky in order to follow the path of the balloon (Thompson, 2009:117).*

*Pan* merupakan pergerakan kamera secara horizontal dari kiri ke kanan atau sebaliknya. Sedangkan *Tilt* adalah pergerakan secara vertikal dari atas ke bawah atau sebaliknya. Keduanya bergerak melalui satu poros tetap, yaitu sumbu horizontal dan vertikal. *Pan* dan *tilt* biasanya digunakan untuk mengikuti gerakan

objek dan menunjukkan situasi secara keseluruhan serta untuk menunjukkan bagian-bagian yang mempunyai hubungan.

Pada film *Bhâko*, teknik *pan* dan *tilt* akan digunakan pada *scene* pembuka, yaitu ketika Fauzi dan Pak Imam sedang melewati jalanan yang terdapat petani menjemur tembakau. Titik awal kamera berada di Fauzi dan Pak Imam lalu bergerak *tilting* dan *panning* ke arah kanan sampai menunjukkan petani yang sedang menjemur tembakau. *Shot* tersebut dirasa efektif untuk menggambarkan sebuah hubungan tokoh dengan cerita pada film.

#### 4. **Tracking**

*“If you need to push the camera into the set or in toward a subject being recorded, then you are “tracking in”. If you need to pull the camera out away from the set or the subject being recorded, then you are “tracking out”. These movements may also be referred to as tracking in and tracking out. This type of dolly move usually entails that the dolly and the camera are pointing in the same direction. The one axis glides deep into the set or out of the set in a straight line. When done slowly, you achieve a barely noticeable change in shot type: a long shot becomes a medium shot and a medium shot ends as a close-up.”* (Thompson, 2009:127).

*Tracking* merupakan pergerakan kamera maju ke depan, mendekati objek, atau mundur ke belakang menjauhi objek. Pergerakan ini memungkinkan untuk perubahan *shot size*. Ketika kamera berada di awal track menggunakan medium shot, maka ketika track berjalan maju komposisi menjadi *close up*, begitupula sebaliknya. *Tracking* punya fungsi efektif untuk mengikuti gerak objek. Secara estetis, fungsi *track in* adalah untuk menggambarkan keadaan emosional objek lebih dekat, seperti ambisius dan penuh keyakinan. Sedangkan *track out* untuk menggambarkan kekecewaan atau ketakutan.

Pergerakan kamera *tracking* ini pengkarya gunakan pada *scene* Fauzi dan Pak Imam serta Pak Mul dan Siti. Pada *scene* Fauzi dan Pak Imam, pengkarya menggunakan teknik *track in*, dengan tujuan untuk memberikan kesan optimis, keyakinan dan keharmonisan. Pada *scene* Pak Mul dan Siti, pengkarya menggunakan teknik *track out* untuk memberikan kesan keputusasaan dan kepasrahan.

Selain menggunakan teknik *dynamic shot*, pengkarya juga menggunakan teknik pendukung lainnya, yaitu:

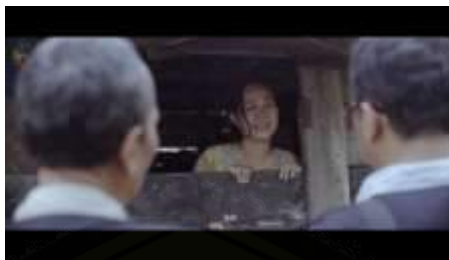
### 1. Pencahayaan

*“Penataan cahaya sangat membantu menciptakan pandangan khayalan tingkat tiga dimensi dalam arti mampu memperjelas adanya jarak, ruang, kepadatan dan unsur-unsur bentuk dari objeknya dan hal ini dapat membangun suasana mood atau style, demikian pula dapat memberikan dorongan atau menirukan suasana tertentu, misalnya memberikan kesan-kesan tertentu” (Subroto, 1994:384).*

Pencahayaan yang baik dalam sebuah film ataupun acara televisi dapat menambah nilai artistik gambar yang berdimensi dan mempunyai kedalaman ruang. Selain itu penataan cahaya dapat mendukung karakter agar *mood* yang ingin diciptakan dapat tersampaikan. Sebagian besar pencahayaan yang digunakan dalam karya ini adalah konsep *Low Key* dan *High Key*, dengan tujuan mendapatkan pencahayaan yang natural. Pada set di dalam ruangan memakai pencahayaan buatan untuk mendapatkan kesan yang di inginkan. Sedangkan pada set di luar ruangan memakai pencahayaan alami (*available light*) agar mendapatkan kesan natural.

Dalam karya ini, pengkarya menggunakan konsep pencahayaan *Low Key* pada *set* Rumah Yoyon. Suasana yang dicapai adalah menunjukkan sebuah ketidakberdayaan dan sebuah keintiman antara Yoyon dengan Istrinya. Konsep pencahayaan *High Key* pengkarya gunakan pada *set* Gudang Besar dan Gudang Kecil. Pada dua *set* tersebut, pengkarya memberikan look natural, dengan tujuan mendapatkan kesan realis.

## 2. Aspek Rasio *Cinemascope 2.35:1*



Gambar 2.1. Adegan pada Film Turah  
(Screenshot oleh Daris Dzulfikar, 2019)

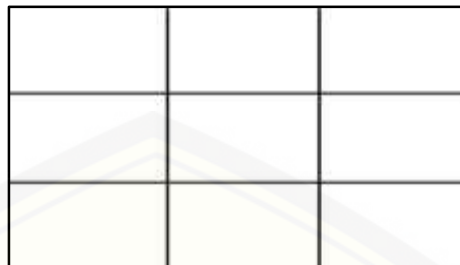
Penggunaan aspek rasio, kini tidak semata terkait penggunaan teknologi kamera atau format proyektor, namun sudah menjadi teknik sinematik yang bisa menjadi pilihan bagi seorang sineas (Pratista: 2017: 143). Pada film *Bhâko*, pengkarya memilih aspek rasio *cinemascope* (2.35:1) karena memiliki perbandingan kanan dan kiri cukup luas, sehingga penempatan objek dan artistik lebih luas serta pergerakan kamera lebih terasa. Selain itu, aspek rasio *cinemascope* (2.35:1) dipilih karena sudah menjadi *standart* pemutaran bioskop saat ini.

## 3. Komposisi

Komposisi yang baik merupakan aransemen dari unsur gambar untuk membentuk suatu kesatuan yang serasi (harmonis) secara keseluruhan (Mascelli, 2010:383). Dalam sinematografi film ini, pengkarya menggunakan komposisi *rule of third*. *Rule of thirds* merupakan komposisi yang memanfaatkan garis-garis yang membagi bidang gambar menjadi tiga bagian yang sama secara horizontal dan vertikal. Garis-garis imajiner yang membagi bidang gambar akan didapat empat buah titik simpang, dan komposisi dinamis akan berhasil dicapai bila posisi obyek utama diletakan dekat salah satu titik tersebut (Thompson, 2009:31).

Penggunaan komposisi ini diterapkan pada sifat estetis dan psikologis, yang bisa memberikan gambaran emosional terhadap penonton. Pada film *Bhâko*, komposisi *rule of thirds* diterapkan pada *scene* Pak Mul ditagih hutang oleh *debt collector*. Pak Mul berada ditengah *frame* sedangkan dua *debt collector* berada di depannya seakan menghimpit Pak Mul. Suasana yang dicapai melalui shot tersebut adalah Pak Mul selalu dihimpit berbagai masalah yang silih berganti. Komposisi ini juga diterapkan pada *scene* Yoyon sedang tidur disamping istrinya. Pada akhir

*scene, angle* kamera yang tidak stabil memberikan kesan kegelisahan di dalam diri Yoyon.



Gambar 2.2. *Rule of Thirds*  
(Sumber: srlounge.com. Diakses pada 12 September 2018))

## 2.2. Garapan

Proses perwujudan film *Bhâko* melewati tahapan produksi film sesuai dengan *standart operational procedur* atau disingkat *SOP* yakni meliputi *development*, pra produksi, produksi, dan pasca produksi.

### 2.2.1. *Development*

Pada tahap awal *development*, pengkarya mengawalinya dari membuat beberapa daftar rencana dan ide cerita. Ide cerita tentang ralitas kehidupan petani pertama kali didapatkan dari seorang teman pengkarya yang menceritakan tentang mirisnya atau sulitnya menjadi petani tembakau di Jember. Selanjutnya pengkarya melakukan riset visual terhadap kehidupan petani tembakau dengan memahami wilayah geografis serta budaya setempat. Berdasarkan ide cerita dan riset, penulis naskah mulai mengerjakan skenario film ini hingga akhirnya menjadi sebuah naskah yang kami beri judul *Bhâko*.

### 2.2.2. Pra Produksi

Pra produksi, adalah salah satu tahap paling penting dalam sebuah produksi. Pada saat tahap ini seluruh tim yang terlibat mempersiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan sebelum proses produksi berlangsung. Apabila proses praproduksi dapat direncanakan dengan baik, maka memberikan kemudahan pada tahap-tahap berikutnya.

Salah satu hal yang harus dilakukan seorang sinematografer ketika pra-produksi adalah membaca dan menganalisa naskah. Seorang penata kamera harus bisa mengimplementasikan naskah ke dalam sebuah bentuk dan gerak dan memberikan gambaran *mood* seperti apa yang harus dibuat dalam sebuah *frame*. Selanjutnya, terdapat proses pemilihan kru dan rapat praproduksi. Pada rapat praproduksi, penata kamera menjabarkan konsep visual atau juga bisa disebut dengan *breakdown naskah*. *Breakdown naskah* mencakup pemilihan *shot*, *camera movement*, pencahayaan, warna, dan komposisi disertai dengan referensi foto/gambar yang didiskusikan bersama sutradara dan penata artistik. Setelah itu, penata kamera bersama sutradara, penata artistik dan penata suara mencari lokasi syuting yang sesuai dengan konsep. Langkah selanjutnya, penata kamera menentukan kebutuhan seluruh peralatan dengan spesifikasi sesuai dengan konsep visual. Penata kamera juga perlu melakukan *recce* dan *test cam*, yaitu uji coba peralatan dan bahan baku untuk mendapatkan *look* dan *mood* film.

### 2.2.3. Produksi

Ditahap produksi, sinematografer mempelajari *breakdown script* dan *shooting script*. Dalam setiap *set*, sinematografer harus memperhatikan lingkungan dan masalah pencahayaan. Seorang sinematografer harus siap menghadapi perubahan karena situasi di luar rencana (perubahan cuaca, lingkungan set yang berubah). Sinematografer harus bisa menjaga kontinuiti gambar, kesinambungan suasana (*atmosfer*) dan format visual serta tata cahaya dari setiap *shot*. Sinematografer memberikan pengarahan tegas kepada departemen kamera sesuai dengan desain yang sudah di buat. Pada saat sutradara mengarahkan aktornya, sinematografer menyiapkan sudut pengambilan gambar, komposisi sesuai dengan *blocking* sutradara.

### 2.2.4. Pasca Produksi

Pada tahap pasca produksi, sinematografer ikut ambil bagian dalam proses *editing online*, yaitu *color grading*. Seorang Sinematografer harus bisa mengarahkan seorang *colorist* untuk mendapatkan *look* warna yang sesuai dengan *mood* pada tiap adegan.



pendidikannya kurang, kemudian ia mempunyai seorang anak yang baru lulus kuliah dan ingin menjadi seorang petani sama seperti ayahnya. Sang ayah tentu menolak keinginan anaknya tersebut karena menganggap dengan menjadi petani, anaknya akan hidup penuh kesulitan. Sang anak juga selalu berusaha untuk menolong para petani tembakau, dengan mencoba melindungi mereka dari ulah para tengkulak, namun ia selalu gagal dalam usahanya tersebut.

### 2.3.1. *Storyboard*

*Storyboard* merupakan panduan untuk mengetahui kebutuhan pengambilan gambar dalam penyesuaian konsep cerita. Penggunaan *storyboard* lebih dapat membantu penata kamera dalam menentukan komposisi dan pergerakan kamera agar sesuai dengan konsep yang sudah dibuat.

### 2.3.2. *Shot list*

*Shot list* merupakan rencana urutan pemecahan gambar pada sebuah adegan yang dibuat secara rinci dari tipe *shot*, sudut pengambilan gambar, hingga pergerakan kamera. *Shot list* dibuat atas diskusi oleh Sutradara dan Sinematografer.

### 2.3.3. *Floorplan*








*Floorplan* merupakan panduan untuk para kru ketika *setting* di lapangan. *Floorplan* sangat membantu sinematografer untuk menentukan titik pengambilan gambar serta penataan cahaya.

Penerapan *dynamic shot* pada sinematografi film *Bhâko* dijelaskan pada tabel sebagai berikut:





















**SHOTLIST dan STORYBOARD FILM BHÂKO**




## 1. EXT. JALAN DESA – PERSAWAHAN TEMBAKAU. PAGI

NO	DESKRIPSI	SHOT			SPECIAL EQUIPMENT	STORYBOARD
		TOS	ANG	MOV		
1	Tembakau shot dari samping	FS	<i>Level</i>	<i>Handheld</i>	<i>Pick Up, Rig</i>	
2	P.Imam dan fauzi mengendarai motor	MS	<i>Level</i>	<i>Follow Handheld</i>	Gimbal	
3	P. Imam dan Fauzi mengendarai motor	FS	<i>Low</i>	<i>Handheld</i>	<i>Baby Pod</i>	
4	Terlihat petani di sawah, P. Imam dan Fauzi lewat	MS	<i>Level</i>	<i>Pan-Left</i>	<i>Tripod</i>	
5	Terlihat petani di sawah, P.Imam dan Fauzi lewat di jalan	MS	<i>High to Level</i>	<i>Tilt-Up</i>	<i>Tripod, Scaffolding</i>	
6	P.Imam dan Fauzi lewat di jalan aspal, disamping kanan kirinya ada sawah tembakau	ELS	<i>High</i>	<i>Still</i>	<i>Tripod, Scaffolding</i>	
7	Insert aktivitas petani di sawah	CU, MS, LS	<i>Level</i>	<i>Still</i>	<i>Tripod</i>	





## 2. PERSAWAHAN TEMBAKAU. PAGI

NO	DESKRIPSI	SHOT			SPECIAL EQUIPMENT	STORYBOARD
		TOS	ANG	MOV		
1	Tembakau dipetik Fauzi	CU	High	Handheld	Rig	
2	Petani memetik	MS	Level	Handheld	Rig	
3	Fauzi memetik, P. Imam kemudian datang ngomel	MCU	Level	Handheld	Rig	
4	Ekspresi Yoyon	MCU	Level	Handheld	Rig	
5	Back to Shot 3, P. Imam dipanggil P. Rudi	MCU	Level	Handheld	Rig	
6	Detail P. Rudi memanggil Imam	KS	Level	Handheld	Rig	
7	Back to Shot 3 Fauzi capek	MCU	Level	Handheld	Rig	
8a	Aktivitas Petani	MS	Level	Handheld	Rig	
8b	Aktivitas Petani	MCU	Level	Handheld	Rig	


9	Fauzi lepas caping, sambil jalan di tengah sawah. Yoyon menghampiri	KS	<i>Level</i>	<i>Follow</i>	<i>Gimbal</i>	
10a	Ekspresi Yoyon minum	MCU	<i>Level</i>	<i>Handheld</i>	<i>Rig</i>	
10b	Eskpresi Fauzi	MCU	<i>Level</i>	<i>Handheld</i>	<i>Rig</i>	
11	P. Imam datang	MS	<i>Low</i>	<i>Handheld</i>	<i>Rig</i>	
12	Detail P. Imam "...itu, kata P. Rudy."	MCU	<i>Level</i>	<i>Handheld</i>	<i>Rig</i>	
13	Back to Shot 10b. Ekspresi Fauzi gak enak	MCU	<i>Level</i>	<i>Handheld</i>	<i>Rig</i>	
14	Back to Shot 11. "P. Imam menyuruh makan lalu pergi."	MS	<i>Level</i>	<i>Handheld</i>	<i>Rig</i>	
15	Back to Shot 10a dan 10b. Shot sampai "Bapakmu lulusan SD..."	MCU	<i>Level</i>	<i>Handheld</i>	<i>Rig</i>	
16	Back to Shot 11. Petani lain menyela, menyuruh makan.	MS	<i>Low</i>	<i>Handheld</i>	<i>Rig</i>	




17	Ekspresi Yoyon lebih close. Merokok.	CU	Level	Handheld	Rig	
18	Petani lain mengambil nasi (foreground nasi). Yoyon kembali ke sawah.	MS	Level	Hanheld	Rig	
19	Makanan Deatil (Wakul)	CU	Level	Handheld	Rig	

3. INT. DAPUR RUMAH PAK MUL. SORE






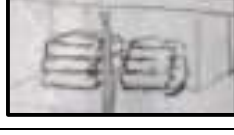
NO	DESKRIPSI	SHOT			SPECIAL EQUIPMENT	STORYBOARD
		TOS	ANG	MOV		
1	Detail nasi/piring	CU	Level	Handheld	Rig	
2	Siti menyiapkan makanan	MS	Level	Handheld	Rig	
3	Pak Mul bekerja	LS to CU	Level	Track-In	Dolly Track	
4	“Nggak kurang pak”	MS	Level	Still	Tripod	

4. INT.RUMAH YOYON. SORE








NO	DESKRIPSI	SHOT			SPECIAL EQUIPMENT	STORYBOARD
		TOS	ANG	MOV		
1	Yoyon Masuk	LS	Level	Handheld	Rig, Scaffolding	

2	Yoyon masuk kamar, foreground istri	KS to MS	Low	Handheld	Rig	
3	Yoyon menyuapi istri	MS	High	Still	Tripod	
4	Ekspresi istri makan	CU	High	Still	Tripod	


## 5. INT.RUANG TAMU RUMAH P. IMAM. MALAM

NO	DESKRIPSI	SHOT			SPECIAL EQUIPMENT	STORYBOARD
		TOS	ANG	MOV		
1	Establish rumah	LS	High	Still	Tripod, Scaffolding	
2	Two Shot P. Imam dan Fauzi di Ruang Tamu	FS	Level	Track In	Dolly Track	
3	P. Imam menyalakan rokok	MS	Level	Still	Tripod	
4	Fauzi baca buku, dari tidur ke duduk	MS	Level	Still	Tripod	
5	Detail buku	ECU	Level	Still	Tripod	
6	Detail Bhako	MS	Level	Still	Tripod	

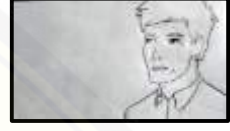
## 6. INT.RUANG TAMU RUMAH P. MUL. MALAM

NO	DESKRIPSI	SHOT			SPECIAL EQUIPMENT	STORYBOARD
		TOS	ANG	MOV		
1	Detail bolpoint	ECU	<i>Level</i>	<i>Still</i>	<i>Rig</i>	
2	Detail rokok	ECU	<i>Level</i>	<i>Track In</i>	<i>Rig</i>	
3	Detail kalkulator	ECU	<i>Level</i>	<i>Still</i>	<i>Rig</i>	
4	Ekspresi P. Mul	ECU	<i>Level</i>	<i>Still</i>	<i>Rig</i>	
5	Siti datang ke Ruang tamu	FS	<i>High</i>	<i>Still</i>	<i>Rig</i>	
6	Detail Siti "...Ibu"	CU	<i>Level</i>	<i>Still</i>	<i>Rig</i>	
7	Detail P. Mul "Kamu belajar..."	CU	<i>Level</i>	<i>Still</i>	<i>Rig</i>	







## 7. EXT. DEPAN RUMAH YOYON. PAGI


NO	DESKRIPSI	SHOT			SPECIAL EQUIPMENT	STORYBOARD
		TOS	ANG	MOV		
1	Motor fauzi datang dan mengetuk pintu	FS	<i>High</i>	<i>Handheld</i>	<i>Rig, Scaffolding</i>	

## 8. INT. KAMAR YOYON. PAGI



NO	DESKRIPSI	SHOT			SPECIAL EQUIPMENT	STORYBOARD
		TOS	ANG	MOV		
1	Fauzi masuk, menaruh obat	FS	<i>Level</i>	<i>Handheld</i>	<i>Rig</i>	
2	Fauzi Tanya	MS	<i>Low</i>	<i>Handheld</i>	<i>Rig</i>	
3	Yoyon menjawab	MS	<i>High</i>	<i>Handheld</i>	<i>Rig</i>	

## 9. SAWAH TEMBAKAU. PAGI




NO	DESKRIPSI	SHOT			SPECIAL EQUIPMENT	STORYBOARD
		TOS	ANG	MOV		
1	Establish sawah	ELS	<i>High</i>	<i>Still</i>	<i>Scaffolding, Tripod</i>	
2	Two Shot Yoyon dan Ji Dullah	MS	<i>Level</i>	<i>Handheld</i>	<i>Rig</i>	
3	Ji Dullah "Buh, waktunya istirahat..."	CU	<i>Level</i>	<i>Handheld</i>	<i>Rig</i>	
4	Yoyon mendekati Ji Dullah	FS	<i>Level</i>	<i>Handheld</i>	<i>Rig</i>	
5	Detail Yoyon	CU	<i>Level</i>	<i>Handheld</i>	<i>Rig</i>	
6	Detail Ji Dullah	CU	<i>Level</i>	<i>Handheld</i>	<i>Rig</i>	

7	Longshot Yoyon meninggalkan Ji Dullah	FS	<i>Level</i>	<i>Handheld</i>	<i>Rig, Scaffolding</i>	
---	--	----	--------------	-----------------	-------------------------	---

## 10. EXT. PERJALANAN MENUJU WARUNG, DIATAS MOTOR. PAGI











NO	DESKRIPSI	SHOT			SPECIAL EQUIPMENT	STORYBOARD
		TOS	ANG	MOV		
1	Fauzi dan P. Imam bercengkrama di atas motor	MS	<i>Level</i>	<i>Handheld</i>	<i>Gimbal</i>	
2	Motor sampai di depan warung, fauzi turun, masuk ke warung	FS	<i>Level</i>	<i>Handheld</i>	<i>Rig, Scaffolding</i>	











## 11. INT. WARUNG. PAGI


NO	DESKRIPSI	SHOT			SPECIAL EQUIPMENT	STORYBOARD
		TOS	ANG	MOV		
1	Fauzi masuk warung duduk di pojokan (Fullshot ke dalam wa rung)	FS	<i>Level</i>	<i>Handheld</i>	<i>Rig</i>	
2	Fauzi duduk di pojokan (Selektif focus to Sadi dan P. Mul)	MS	<i>Level</i>	<i>Handheld</i>	<i>Rig</i>	
3	Penjaga warung bikin kopi	FS	<i>High</i>	<i>Handheld</i>	<i>Rig</i>	






## 12. EXT. JALAN DEKAT WARUNG. PAGI

NO	DESKRIPSI	SHOT			SPECIAL EQUIPMENT	STORYBOARD
		TOS	ANG	MOV		
1	Sadi vs P. Mul. Kemudian fauzi datang meleraai	CU	<i>Level</i>	<i>Follow</i>	<i>Rig, Steadycam</i>	
2	Ekspresi P. Mul	MS	<i>Level</i>	<i>Handheld</i>	<i>Rig</i>	
3	Fauzi mengecek tembakau	FS	<i>Level</i>	<i>Handheld</i>	<i>Rig</i>	
4	Detail Fauzi mengecek tembakau	CU	<i>Level</i>	<i>Handheld</i>	<i>Rig</i>	
5	Fauzi jelaskan grade	MS	<i>Level</i>	<i>Handheld</i>	<i>Rig</i>	
6	Back to shot 2	MS	<i>Level</i>	<i>Handheld</i>	<i>Rig</i>	
7	Ekspresi Roni kesal, lalu turun	MS	<i>Level</i>	<i>Handheld</i>	<i>Rig</i>	
8	Back to shot 3	FS	<i>Level</i>	<i>Handheld</i>	<i>Rig</i>	
9	Detail Roni "...jangan ikut-ikut!"	MS	<i>Level</i>	<i>Handheld</i>	<i>Rig</i>	
10	Back to shot 5,2,5,9	MS	<i>Level</i>	<i>Handheld</i>	<i>Rig</i>	




11	Fauzi lihat timbangan	FS	<i>Level</i>	<i>Handheld</i>	<i>Rig</i>	
12	Detail timbangan	CU	<i>Level</i>	<i>Handheld</i>	<i>Rig</i>	
13	Eskpresi Roni dan P. Mul malu	MS	<i>Level</i>	<i>Handheld</i>	<i>Rig</i>	
14	Fauzi "...bayar kurangnya..."	CU	<i>Level</i>	<i>Handheld</i>	<i>Rig</i>	
15	"Naikkan ke atas"	FS	<i>Level</i>	<i>Handheld</i>	<i>Rig</i>	
16	P. Imam datang di depan warung, melihat tingkah fauzi	FS	<i>Level</i>	<i>Handheld</i>	<i>Rig, Scaffolding</i>	
17	Ekspresi P. Imam (Selektf focus)	CU	<i>Level</i>	<i>Handheld</i>	<i>Rig</i>	
18	Pick Up pergi	LS	<i>Level</i>	<i>Handheld</i>	<i>Rig, Scaffolding</i>	
19	Tatapan sinis P. Mul kepada P. Imam	KS	<i>Level</i>	<i>Handheld</i>	<i>Rig</i>	
20	Two shot Sadi dan Fauzi	MS	<i>Level</i>	<i>Handheld</i>	<i>Rig</i>	




21	Ekspresi Fauzi (Selektif focus to P. Imam)	CU	<i>Level</i>	<i>Handheld</i>	<i>Rig</i>	
----	--	----	--------------	-----------------	------------	---

## 13. EXT. DI ATAS MOTOR. SIANG





NO	DESKRIPSI	SHOT			SPECIAL EQUIPMENT	STORYBOARD
		TOS	ANG	MOV		
1	Fauzi dan P. Imam bertengkar	MS	<i>Level</i>	<i>Handheld</i>	<i>Gimbal</i>	
2	Detail P. Imam "...kamu gak boleh ngurus tembakau lagi."	CU	<i>Level</i>	<i>Handheld</i>	<i>Rig</i>	
3	Detail ekspresi Fauzi	CU	<i>High</i>	<i>Handheld</i>	<i>Rig</i>	

## 14. PELATARAN RUMAH P. MUL. SORE



NO	DESKRIPSI	SHOT			SPECIAL EQUIPMENT	STORYBOARD
		TOS	ANG	MOV		
1	P. Mul, Siti dan Roni angkat-angkat tembakau	FS	<i>Level</i>	<i>Track In</i>	<i>Dolly Track</i>	
2	P. Mul "...bayaranmu digabung sama besok"	CU	<i>Level</i>	<i>Handheld</i>	<i>Rig</i>	
3	Back to shot 1 (Pembicaraan P. Mul dan Siti)	FS	<i>Level</i>	<i>Track In</i>	<i>Dolly Track</i>	

4	Detail P. Mul	CU	Level	Handheld	Rig	
5	Detail Siti	CU	Level	Handheld	Rig	
6	Two Shot P. Mul dan Siti. Siti masuk. P. Mul diam, merokok.	MS	Level	Handheld	Rig	








## 15. EXT. PASAR MALAM - WARUNG BAKSO. MALAM




NO	DESKRIPSI	SHOT			SPECIAL EQUIPMENT	STORYBOARD
		TOS	ANG	MOV		
1	Foreground rombongan bakso, ratih datang	FS	Level	Handheld	Rig	
2	Two Shot Fauzi dan Ratih, kemudian pedagang datang.	MS	Level	Handheld	Rig	
3	Detail Ratih	CU	Level	Handheld	Rig	
4	Detail Fauzi	CU	Level	Handheld	Rig	

16. INT. KAMAR YOYON. MALAM







NO	DESKRIPSI	SHOT			SPECIAL EQUIPMENT	STORYBOARD
		TOS	ANG	MOV		
1	Yoyon merawat istrinya	MS	Top	Still	C-Stand, Tripod	
2	Yoyon membelakangi istrinya (vertical shot)	CU	Dutch Vertikal	Still	Tripod	





17. INT. RUANG TENGAH. SIANG

NO	DESKRIPSI	SHOT			SPECIAL EQUIPMENT	STORYBOARD
		TOS	ANG	MOV		
1	Establish rumah	LS	High	Still	Scaffolding, Tripod	
2	CU Radio dan foto keluarga	CU	Level	Track Right/Left	Dolly Track	
3	P. Imam bekerja	MS	Level	Still	Tripod	
4	Fauzi baca buku, lalu bilang "Pak.."	MS	Level	Still	Tripod	
5	Two Shot P. Imam dan Fauzi	MS	Level	Still	Tripod	
6	P. Imam bilang "SD"	CU	Level	Still	Tripod	
7	Detail Fauzi menjawab	CU	Level	Still	Tripod	





8	Back to Shot 5 “...Pak, ibu dulu sering mendengarkan ...”	MS	<i>Level</i>	<i>Still</i>	<i>Tripod</i>	
9	CU Fauzi “...Ibu dulu sering mendengarkan lagu ini.”	CU	<i>Level</i>	<i>Still</i>	<i>Tripod</i>	
10	Detail P. Imam	CU	<i>Level</i>	<i>Track out</i>	<i>Dolly Track</i>	

18. INT. WARUNG. SIANG




NO	DESKRIPSI	SHOT			SPECIAL EQUIPMENT	STORYBOARD
		TOS	ANG	MOV		
1	Penjual warung memasak makanan (inframe radio)	MS	<i>Level</i>	<i>Hand held</i>	<i>Rig</i>	
2	Two Shot P. Rudy dan P. Mul	MS	<i>Level</i>	<i>Hand held</i>	<i>Rig</i>	
3	OS P. Mul “...Waduh, masa saya...”	CU (OS)	<i>Level</i>	<i>Hand held</i>	<i>Rig</i>	
4	OS P. Rudy “...Ya mau bagaimana lagi...”	CU	<i>Level</i>	<i>Hand held</i>	<i>Rig</i>	
5	Back to Shot 2	MS	<i>Level</i>	<i>Hand held</i>	<i>Rig</i>	
6	Detail P. Mul pinjam uang	CU	<i>Level</i>	<i>Hand held</i>	<i>Rig</i>	

7	Detail P. Rudy	CU	<i>Level</i>	<i>Hand held</i>	<i>Rig</i>	
8	Back to Shot 2	MS	<i>Level</i>	<i>Hand held</i>	<i>Rig</i>	
9	Penjaga warung tanya	MS	<i>Level</i>	<i>Hand held</i>	<i>Rig</i>	
10	Detail P. Mul makan	CU	<i>Level</i>	<i>Hand held</i>	<i>Rig</i>	





## 19. INT. RUMAH YOYON. MALAM

NO	DESKRIPSI	SHOT			SPECIAL EQUIPMENT	STORYBOARD
		TOS	ANG	MOV		
1	Yoyon makan	MS	<i>Level</i>	<i>Still</i>	<i>Tripod</i>	
2	Detail istri kejang-kejang	CU	<i>High</i>	<i>Still</i>	<i>Tripod</i>	
3	Yoyon panic	CU	<i>Level</i>	<i>Still</i>	<i>Tripod</i>	
4	Yoyon keluar kamar	FS	<i>High</i>	<i>Still</i>	<i>Tripod</i>	

## 20. EXT. WARUNG AMSLE. MALAM




NO	DESKRIPSI	SHOT			SPECIAL EQUIPMENT	STORYBOARD
		TOS	ANG	MOV		
1	Two Shot Ratih-Fauzi	FS	<i>Level</i>	<i>Handheld</i>	<i>Rig</i>	
2	Detail Ratih "...kamu masih belum ngasih kepastian..."	CU	<i>Level</i>	<i>Handheld</i>	<i>Rig</i>	
3	CU Fauzi	CU	<i>Level</i>	<i>Handheld</i>	<i>Rig</i>	

## 21. EXT. TERAS RUMAH P. IMAM. MALAM






NO	DESKRIPSI	SHOT			SPECIAL EQUIPMENT	STORYBOARD
		TOS	ANG	MOV		
1	Yoyon jalan ke rumah P. Imam (Track In to Master)	LS to MS	<i>Level</i>	<i>Track In</i>	<i>Dolly</i>	
2	Detail P. Imam "Ada apa yon?"	CU	<i>Level</i>	<i>Handheld</i>	<i>Rig</i>	
3	CU Yoyon	CU	<i>Level</i>	<i>Handheld</i>	<i>Rig</i>	
4	Two Shot Salaman (Close)	MS	<i>Level</i>	<i>Handheld</i>	<i>Rig</i>	







22. EXT. PELATARAN RUMAH P. MUL. SIANG

NO	DESKRIPSI	SHOT			SPECIAL EQUIPMENT	STORYBOARD
		TOS	ANG	MOV		
1	Pick Up datang, Roni ke P. Mul	LS	High	Track In	Dolly Track	
2	CU Roni	CU	Level	Handheld	Rig	
3	CU P. Mul	CU	Level	Handheld	Rig	


23. INT. KAMAR RUMAH YOYON. SIANG

NO	DESKRIPSI	SHOT			SPECIAL EQUIPMENT	STORYBOARD
		TOS	ANG	MOV		
1	Yoyon mengambil makanan di meja	MS	Level	Track In	Dolly Track	
2	Istri disuapi lalu muntah	CU	High	Still	Tripod	
3	Back to Shot 1	MS	Level	Still	Tripod	
4	Yoyon melempar	FS	High	Still	Tripod	
5	Eskpresi Istri Yoyon	CU	Level	Still	Tripod	

24. EXT. DEPAN RUMAH P. IMAM - JALAN DESA. SIANG



NO	DESKRIPSI	SHOT			SPECIAL EQUIPMENT	STORYBOARD
		TOS	ANG	MOV		
1	Fauzi, P. Imam, Yoyon menaikkan tembakau ke atas pick up	LS	High	Still, Pedestal	Scaffolding, Minijib	
2	Shot Pick Up dari belakang	MS	Level	Still	Tripod	
3	P. Imam nyetir	MS	Level	Still	Car Mount	
4	Traveling Shot	MS	Level	Panning	Tripod	

25. EXT. DEPAN PASAR LELANG TEMBAKAU SIANG









NO	DESKRIPSI	SHOT			SPECIAL EQUIPMENT	STORYBOARD
		TOS	ANG	MOV		
1	Mobil Pick Up datang	LS	High	Still	Scaffolding, Tripod	


26. EXT. DEPAN PASAR LELANG TEMBAKAU SIANG

NO	DESKRIPSI	SHOT			SPECIAL EQUIPMENT	STORYBOARD
		TOS	ANG	MOV		
1	OS Penagih, MS P. Mul	OS/MS	Level	Handheld	Rig	
2	Penagih "Gini aja pak, kami bawa dulu..."	FS	Level	Handheld	Rig	




3	Tembakau dibuang	CU	Level	Handheld	Rig	
4	Detail Ekspresi P. Mul	CU	Level	Handheld	Rig	

27. INT. PASAR LELANG TEMBAKAU. SIANG





NO	DESKRIPSI	SHOT			SPECIAL EQUIPMENT	STORYBOARD
		TOS	ANG	MOV		
1	Detail timbangan	CU	Level	Handheld	Rig	
2	P. Imam, Fauzi, P. Rudy, Yoyon	FS	Level	Handheld	Rig	
3	Detail Fauzi	CU	Level	Handheld	Rig	
4	Detail P. Imam	CU	Level	Handheld	Rig	
5	Detail Yoyon	CU	Level	Handheld	Rig	
6	Detail P. Rudy	CU	Level	Handheld	Rig	
7	Two Shot Fauzi, Yoyon	MS	Level	Handheld	Rig	
8	Two Shot P. Imam, P. Rudy	MS	Level	Handheld	Rig	



9	FS Toko	FS	<i>High</i>	<i>Still</i>	<i>Scaffolding, Tripod</i>	
---	---------	----	-------------	--------------	----------------------------	---

28. EXT. DEPAN PASAR LELANG TEMBAKAU SIANG




NO	DESKRIPSI	SHOT			SPECIAL EQUIPMENT	STORYBOARD
		TOS	ANG	MOV		
1	Fauzi nyetir	MS	<i>Level</i>	<i>Still</i>	<i>Car Mount</i>	
2	Detail HP	CU	<i>High</i>	<i>Handheld</i>	<i>Rig</i>	
3	Mobil melaju di jalan desa (traveling shot)	FS	<i>Level</i>	<i>Panning</i>	<i>Tripod</i>	

29. EXT. BEBERAPA RUMAH TENGKULAK. SIANG



NO	DESKRIPSI	SHOT			SPECIAL EQUIPMENT	STORYBOARD
		TOS	ANG	MOV		
1	Fauzi ke tengkulak lain	FS	<i>Level</i>	<i>Handheld</i>	<i>Rig</i>	
2	Fauzi menjual	CU	<i>Level</i>	<i>Handheld</i>	<i>Rig</i>	
3	Tengkulak menolak	CU	<i>Level</i>	<i>Handheld</i>	<i>Rig</i>	
4	Two shot Fauzi dan Yoyon	MS	<i>Level</i>	<i>Handheld</i>	<i>Rig</i>	







5	Detail Fauzi	CU	Level	Handheld	Rig	
6	Detail Yoyon	CU	Level	Handheld	Rig	

30. EXT. TERAS RUMAH P.MUL. SIANG



NO	DESKRIPSI	SHOT			SPECIAL EQUIPMENT	STORYBOARD
		TOS	ANG	MOV		
1	Siti datang ke rumah mengendarai sepeda	FS	Level	Pedestal	Rig	
2	Siti bengong meratapi rumahnya disegel	CU	High	Handheld	Rig	
3	Siti mencoba mendobrak pintu yang disegel	MS to FS	Level	Track In	Dolly Track	

31. EXT. DEPAN GUDANG. SIANG



NO	DESKRIPSI	SHOT			SPECIAL EQUIPMENT	STORYBOARD
		TOS	ANG	MOV		
1	Mobil Pick Up datang	FS	Level	Panning	Tripod	
2	Pick Up berhenti, Ilau fauzi tanya	MS	Level	Handheld	Rig	

3	Fauzi ngobrol dengan kepala gudang	MS	Level	Handheld	Rig	
4	Detail Kepala Gudang	CU	Level	Handheld	Rig	
5	Detail Fauzi	CU	Level	Handheld	Rig	
6	Fauzi berjalan menuju mobil	MS	Level	Follow	Gimbal	
7	Fauzi masuk mobil, lalu bertengkar dengan Yoyon	MS	Level	Still	Tripod	
8	Yoyon keluar dari mobil	FS	Level	Still	Tripod	



32. EXT. JALAN DEKAT RUMAH P. MUL. SIANG

NO	DESKRIPSI	SHOT			SPECIAL EQUIPMENT	STORYBOARD
		TOS	ANG	MOV		
1	P. Imam jalan depan rumah P. Mul	LS	High	Still	Tripod	
2	P. Imam menoleh ke rumah P. Mul, Siti merengkek (change focus)	MS	Level	Handheld	Rig	

## 33. EXT. JALAN DESA. SIANG


NO	DESKRIPSI	SHOT			SPECIAL EQUIPMENT	STORYBOARD
		TOS	ANG	MOV		
1	Fauzi ditelpon ratih	MS	Level	Handheld	Rig	
2	Fauzi memukuli kemudi mobil	MS	Level	Still	Car Mount	

## 34. INT. RUMAH YOYON. SIANG


NO	DESKRIPSI	SHOT			SPECIAL EQUIPMENT	STORYBOARD
		TOS	ANG	MOV		
1	Framing kamar to Ruang Tengah, terlihat kaki istri sedikit. Yoyon masuk	FS	Level	Still	Tripod	
2	Yoyon melihat bubur dan pupuk	MS	Level	Still	Tripod	

## 35. EXT. JALAN DESA. SIANG



NO	DESKRIPSI	SHOT			SPECIAL EQUIPMENT	STORYBOARD
		TOS	ANG	MOV		
1	Fauzi nyetir, ada yang memanggil, Fauzi liat spion	MS	Level	Still	Car Mount	
2	Fauzi menoleh ke belakang, ada P. Mul	MS	Level	Still	Car Mount	
3	P. Mul ngobrol dengan Fauzi	MS	Level	Still	Car Mount	

4	Fauzi meninggalkan P. Mul	MS	<i>Level</i>	<i>Still</i>	<i>Car Mount</i>	
---	---------------------------------	----	--------------	--------------	------------------	---

## 36. INT. RUMAH YOYON. SIANG


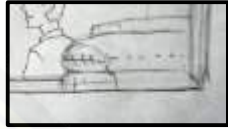
NO	DESKRIPSI	SHOT			SPECIAL EQUIPMENT	STORYBOARD
		TOS	ANG	MOV		
1	Following shot piring. Yoyon mengaduk bubur di piring lalu menyuapi istri, istri menangis	CU to MS	<i>Level</i>	Following Shot	Gimbal	

## 37. INT. RUMAH YOYON. SIANG

NO	DESKRIPSI	SHOT			SPECIAL EQUIPMENT	STORYBOARD
		TOS	ANG	MOV		
1	Detail gembok	CU	<i>Level</i>	<i>Handheld</i>	<i>Rig</i>	
2	Yoyon ngecek pintu	MS	<i>level</i>	<i>Handheld</i>	<i>Rig</i>	
3	Yoyon pergi dari rumah	LS	<i>High</i>	<i>Handheld</i>	<i>Rig, Scaffolding</i>	

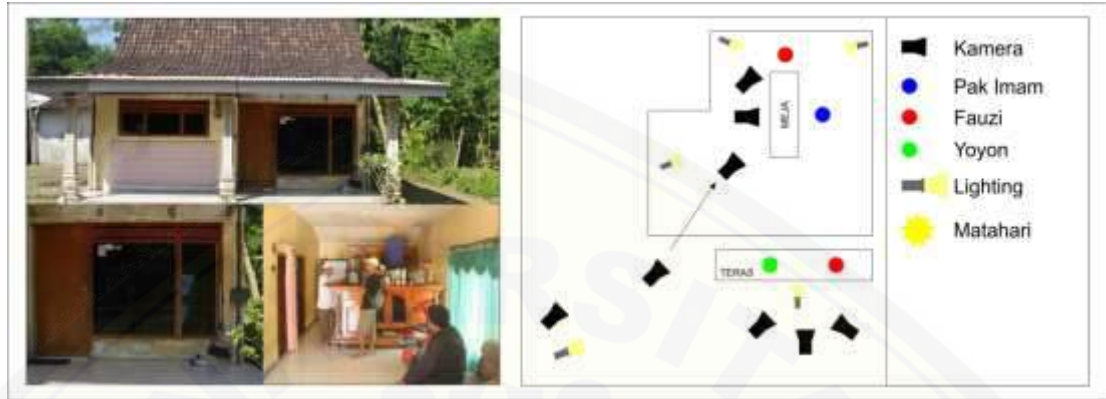


## 38. INT. RUMAH YOYON. SIANG

NO	DESKRIPSI	SHOT			SPECIAL EQUIPMENT	STORYBOARD
		TOS	ANG	MOV		
1	Pick Up datang, fauzi ke bapaknya, ambil rokok dan korek (Still to Track Out)	MS to FS	<i>Level</i>	<i>Track Out</i>	<i>Dolly Track</i>	
2	Detail ambil rokok dan korek	CU	<i>Level</i>	<i>Still</i>	<i>Tripod</i>	

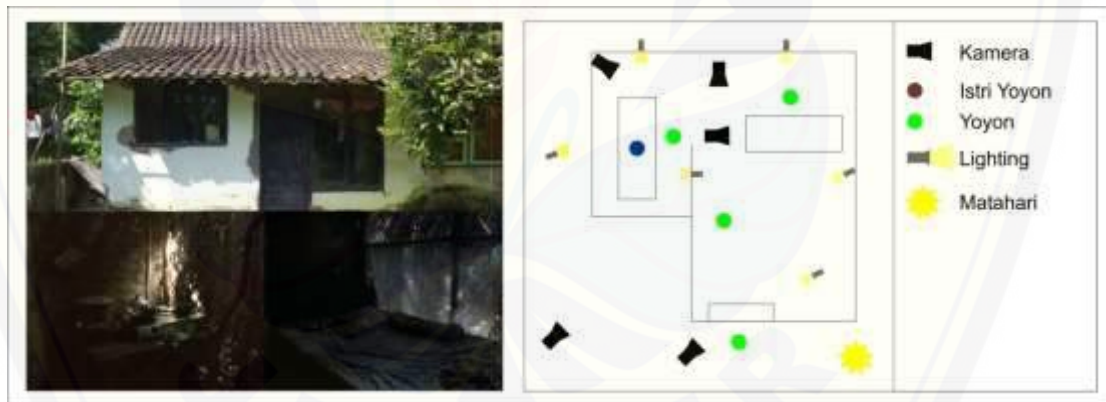
**LOKASI SET DAN FLOORPLAN FILM BHÂKO**

1. RUMAH PAK IMAM



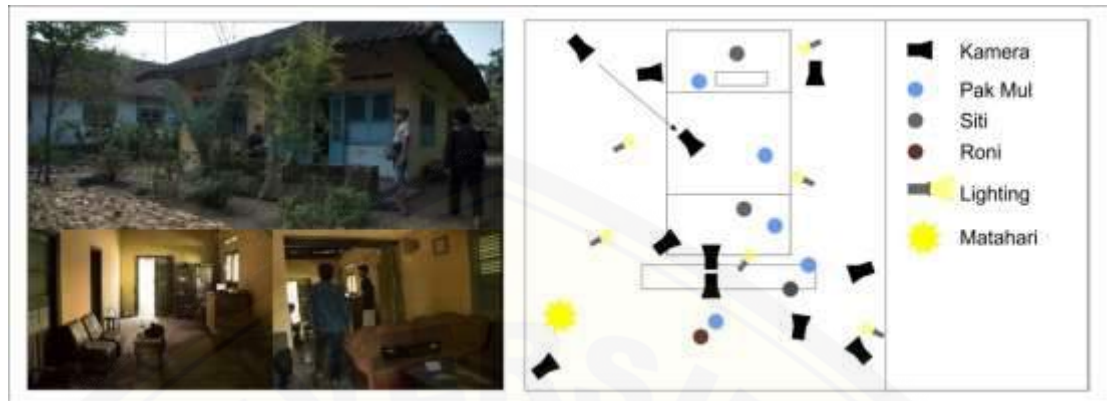
Gambar 2.4. Set Lokasi dan Floorplan Rumah Pak Imam  
(Dok: Daris Dzulfikar, 27 Agustus 2018)

2. RUMAH YOYON



Gambar 2.5. Set Lokasi dan Floorplan Rumah Yoyon  
(Dok: Daris Dzulfikar, 27 Agustus 2018)

### 3. RUMAH PAK MUL



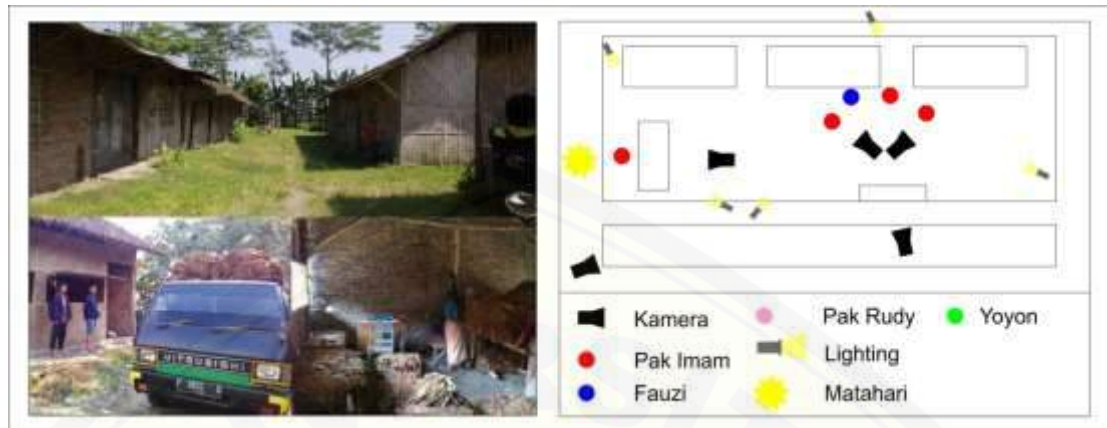
Gambar 2.6. Set Lokasi dan Floorplan Rumah Pak Mul  
(Dok: Daris Dzulfikar, 27 Agustus 2018)

### 4. JALAN DESA



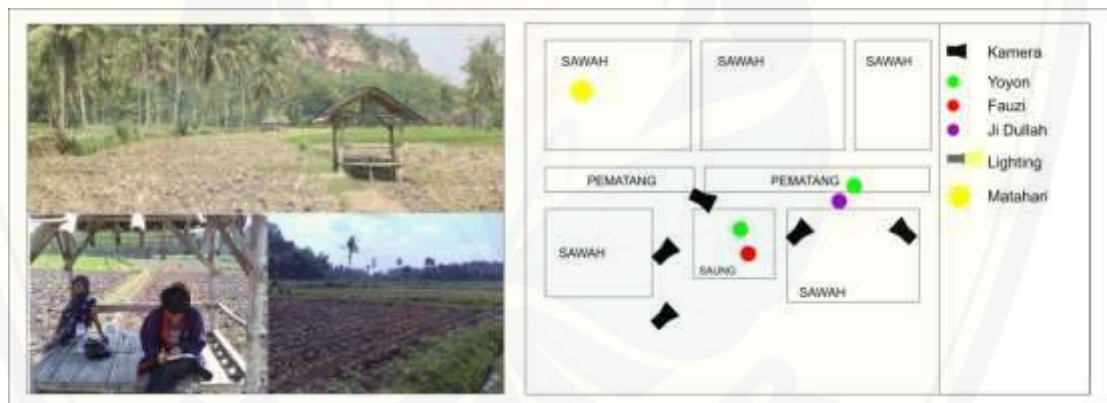
Gambar 2.7. Set Lokasi dan Floorplan Jalan Desa  
(Dok: Daris Dzulfikar, 27 Agustus 2018)

5. PASAR LELANG TEMBAKAU



Gambar 2.8. Set Lokasi dan Floorplan Pasar Lelang Tembakau  
(Dok: Daris Dzulfikar, 27 Agustus 2018)

6. SAWAH TEMBAKAU



Gambar 2.9. Set Lokasi dan Floorplan Sawah Tembakau  
(Dok: Daris Dzulfikar, 27 Agustus 2018)

## 7. WARUNG



Gambar 2.10. Set Lokasi dan Floorplan Warung  
(Dok: Daris Dzulfikar, 27 Agustus 2018)

## 2.4. Media

Selain tahapan dalam membangun kreatif, ada pula tahapan teknis yang tidak kalah penting dalam sinematografi. Dalam mewujudkan konsep – konsep yang ada dalam pembuatan film ini, harus diperhatikan hal – hal teknis yang mendukung, berikut beberapa alat yang menunjang produksi film *Bhâko*.

### a. Kamera

Hal utama yang menjadi kebutuhan untuk memenuhi teknis sinematografi dalam karya ini, adalah pemilihan kamera yang merupakan teknis utama dalam pengambilan gambar. Karya ini menggunakan kamera dengan tipe mirrorless *Sony Alpha 7s*, yaitu kamera mirrorless *full frame* 35 mm. *Sony Alpha 7s* mampu menghasilkan video beresolusi *HD* dan *Full HD* yang merupakan standar *broadcast* saat ini. *Sony Alpha 7s* memiliki kualitas gambar yang baik, dengan kemampuan menangkap gambar dalam intensitas cahaya rendah (*low light*) sehingga dapat meminimalkan penggunaan lampu pada saat pengambilan gambar malam hari. Kelebihan dan kegunaan dari *full frame* dalam kamera ini adalah kecilnya angka *crop factor*, sehingga tidak perlu menggunakan *focal length* yang sangat pendek di dalam ruangan sempit.



Gambar 2.11. Kamera Sony a7s  
(Sumber: sony.com. Diakses pada 19 Mei 2018)

**b. Lensa**

Pemilihan lensa menjadi salah satu pokok dalam teknis sinematografi karena dapat mempengaruhi komposisi dalam menentukan pengambilan gambar. Karya ini menggunakan lensa *fixed* atau *prime lens*. Lensa *fixed/prime* adalah lensa yang memiliki satu *focal length*. Lensa ini memiliki nilai lebih pada ketajaman gambar yang dihasilkan dan memiliki diafragma/bukaan lebar. Jenis lensa yang digunakan adalah *Canon Cinema Prime Lens (EF Mount)*. Ukuran *focal length* yang digunakan untuk produksi ini adalah:

**a. 24 mm**

Lensa 24 mm digunakan untuk pengambilan gambar *wide* seperti *establish* atau pada adegan *interior* maupun *eksterior* untuk menggambarkan situasi dan lokasi.



Gambar 2.12. Lensa Canon CN-E 24mm T 1.5  
(Sumber: lenspimp.com. Diakses pada 26 Agustus 2018)

b. 50 mm

Lensa 50 mm digunakan pengkarya untuk mengambil detail objek.

Misalnya digunakan pada *shotsize medium shot*



Gambar 2.13. Lensa Canon CN-E 50mm T 1.3  
(Sumber: lenspimp.com. Diakses pada 26 Agustus 2018)

c. 85 mm

Lensa 85 mm digunakan untuk pengambilan gambar detail objek tertentu, seperti digunakan pada *shotsize close up* maupun *extreme close up*.



Gambar 2.14. Lensa Canon CN-E 85mm T 1.3  
(Sumber: lenspimp.com. Diakses pada 26 Agustus 2018)



d. 135 mm

Lensa 135 mm digunakan pengkarya untuk mengambil objek dari jarak jauh. Fungsi lensa ini adalah untuk mendekatkan subjek dan mempersempit sudut pandang.



Gambar 2.15. Lensa Canon CN-E 135mm T 2.2  
(Sumber: borrowlenses.com.. Diakses pada 26 Agustus 2018)

**a. Tripod**

Tripod berfungsi untuk penyangga kamera membantu agar badan kamera bisa berdiri dengan tegak sehingga dalam pengambilan gambar tetap stabil. Membantu dalam pengambilan gambar diam, *tilt* maupun *pan*. Jenis tripod yang digunakan adalah Tripod Video Manfrotto 526,545GBK. Pengkarya menggunakan tripod jenis ini karena memiliki *variable drag system* pada *fluid head* nya yang mempermudah dalam gerakan *tilt* maupun *pan*.



Gambar 2.16. Tripod Manfrotto 526,545GBK  
(Sumber: manfrotto.us. Diakses pada 19 Mei 2018)

**b. Dolly Track**

*Dolly track* sangat berguna dalam pergerakan kamera, fungsi utama *dolly track* untuk memperhalus *movement* kamera, khususnya pergerakan kamera *tracking*.



Gambar 2.17. *Dolly Track*  
(Sumber: sanwa-group.com. Diakses pada 19 Mei 2018)

**c. Shoulder Camera Rig**

*Shoulder Camera Rig* sangat membantu dalam pergerakan kamera secara *handheld*. Pergerakan kamera secara *handheld* merupakan pengambilan gambar yang sangat *flexible*, sangat leluasa untuk melakukan *shot* yang diinginkan. Selain berfungsi untuk melindungi kamera dan lensa serta memasang beberapa asesoris pendukung seperti *monitor preview*, *follow focus*, dan *mattebox*, fungsi utama *shoulder camera rig* yaitu untuk membantu meminimalisir guncangan ketika dalam pergerakan *handheld*.



Gambar 2.18. *Shoulder Camera Rig*  
(Sumber: woodencamera.com. Diakses pada 19 Mei 2018)

**d. Steadycam**

*Steadycam* sangat berguna untuk pengambilan gambar *handheld* agar tetap stabil dan meminimalisir guncangan/*shaking*, sehingga memperhalus *movement* kamera. Jenis *steadycam* yang digunakan adalah *Zhiyun Crane 2*.



Gambar 2.19. Zhiyun Crane 2  
(Sumber: plazakamera.com. Diakses pada 19 Mei 2018)

**e. Lighting**

Jenis *lighting* atau lampu yang pengkarya gunakan adalah jenis *Litepanels Kit*, *Litepanels SOLA 6* dan *SOLA 9*.



Gambar 2.20. Lampu Litepanels Kit dan SOLA  
(Sumber: litepanels.com. Diakses pada 19 Mei 2018)

## 2.5. Orisinalitas Karya

*Bhâko* merupakan film yang berangkat dari sebuah pengamatan atas hal hal yang pengkarya temui dalam kehidupan sehari-hari. Film fiksi pendek ini menceritakan kisah nyata petani tembakau di Jember dengan latar belakang konflik sang ayah dan anak. Pengkarya mengemas sinematografi film ini menggunakan teknik *dynamic shot*.

Empat film yang mendekati bentuk film yang dibuat oleh pengkarya sebagai pendekatan dalam memaparkan unsur sinematik adalah film *The Wind Will Carry Us*, *Sang Penari*, *Turah*, dan *Athirah*. Dari keempat film tersebut memang menggunakan teknik *dynamic shot*, akan tetapi gagasan dan tema yang dihadirkan tidak membahas tentang permasalahan petani tembakau.

Film *Bhâko* merupakan film yang bertemakan tentang tembakau dan divisualisasikan menggunakan teknik sinematografi *dynamic shot*. Hingga saat ini, tema dan teknis yang digunakan pada film *Bhâko* belum pernah diproduksi oleh siapapun. Dengan demikian, film *Bhâko* adalah karya asli yang dibuat oleh pengkarya.

### BAB 3. PROSES KARYA SENI

#### 3.1. Observasi

Film *Bhâko* menceritakan tentang kerasnya kehidupan petani tembakau di Kabupaten Jember. Fauzi, seorang sarjana yang ingin menjadi petani tembakau. Dikarenakan keegoisannya, musibah besar menimpa dia dan orang-orang terdekatnya. Yoyon, orang yang bekerja pada Ayah Fauzi, mempunyai keinginan untuk menyembuhkan istrinya yang sakit. Karena keegoisan Fauzi, Yoyon pun membunuh istrinya. Pak Mul, tengkulak tembakau yang berusaha lepas dari masalah ekonomi harus menerima nasib jika dia rugi besar. Masalah keluarga nan rumit membuatnya gila.

Naskah film *Bhâko* merupakan naskah multiplot. Plot pertama merupakan plot Pak Imam dan Fauzi, dalam plot ini tergambar rasa pertengkaran yang tidak pernah usai antara bapak dan anak. Hubungan emosional antara bapak dan anak sangat kuat dalam plot pertama ini. Selanjutnya, pada plot kedua terdapat Yoyon yang sedang berusaha keras mengobati istrinya yang sakit dan tidak berdaya. Pada plot ini, pengkarya ingin menggambarkan sebuah keputusan dan ketidakberdayaan. Pada plot terakhir, terdapat Pak Mul dan anaknya bernama Siti. Pak Mul merupakan seorang tengkulak yang usahanya mengambil modal dari bank. Sampai suatu hari, bank menyita rumah, mobil *pick up* serta tembakau yang dimiliki Pak Mul karena tidak dapat melunasi pinjaman modal. Di lain sisi, kebutuhan sekolah Siti harus segera dibayar. Pada plot ini, pengkarya ingin menggambarkan Pak Mul yang penuh dengan perhitungan, ambisius, serta bingung.

Naskah multiplot dari film *Bhâko* yang pengkarya jelaskan di atas memiliki ciri khas pada masing-masing plotnya, seperti; rasa pertengkaran yang tidak pernah usai, ketidakberdayaan, keputusan, penuh perhitungan, dan ambisius. Pengkarya menempatkan sinematografi disini sebagai sebuah eksplorasi gerakan kamera yang menyesuaikan perubahan-perubahan yang terjadi dalam proses penceritaan. Ditinjau dari fungsinya, teknik *dynamic shot* sangat tepat digunakan pada film *Bhâko* untuk merepresentasikan fenomena yang terjadi pada kehidupan petani tembakau. Pemilihan teknik ini dirasa tepat untuk memberikan kesan impresif dan

pembangunan konflik yang dramatis dengan menyesuaikan proses penceritaan pada masing-masing plot nya. Hal ini yang menjadi alasan pengkarya menerapkan teknik *dynamic shot* agar penonton dapat merasakan lebih dekat fenomena dan konflik yang dibangun.

Pada proses observasi, pengkarya bersama sutradara banyak melakukan riset visual yang digunakan sebagai referensi *look* serta *mood* yang akan dibangun pada film ini. Pengkarya sering menonton film yang dijadikan referensi untuk membuat formulasi penerapan *dynamic shot*, antara lain film Turah, Sang Penari, Athirah dan *The Wind Will Carry Us*. Dari film tersebut, pengkarya melihat penggunaan teknik-teknik *dynamic shot* yang disesuaikan dengan situasi dan kondisi dalam sebuah adegan. Pada film Turah dan Sang Penari, hampir keseluruhan menggunakan *handheld camera movement* dan di beberapa adegan juga menggunakan *follow shot*. Penggunaan teknik tersebut untuk menggambarkan sebuah konflik internal maupun eksternal dimana menuntut penonton untuk ikut masuk ke dalamnya. Dalam film Athirah, teknik *tracking* dan *pan-tilt* juga digunakan untuk memvisualisasikan sebuah semangat dan percaya diri, bahkan juga memvisualisasikan sebuah kekecewaan dari seorang aktor sentral, yaitu Athirah itu sendiri. Pada film *The Wind Will Carry Us* pengkarya mengambil beberapa referensi *shot* yang menggunakan teknik *pan-tilt* untuk memvisualkan *landscape* persawahan tembakau dan pedesaan seperti pada film buatan Abbas Kiarostami ini.

Selain film, pengkarya juga melakukan observasi dari beberapa buku, antara lain *Cinematography the Theory and Practice*, *Five C's Cinematography*, *Grammar of the Shot*, dan Memahami Film. Buku-buku tersebut sangat membantu pengkarya dalam menganalisa sebuah skenario hingga akhirnya menerapkan teknik *dynamic shot* pada film *Bhâko*.

Seringkali pengkarya berbaur langsung di sawah bersama petani tembakau ketika masa penanaman sampai masa panen untuk melihat bagaimana keadaan sesungguhnya dunia tembakau. Selain itu pengkarya bersama sutradara dan penata artistik juga mendatangi Museum Tembakau Jember untuk melihat referensi warna dan artistik yang kemudian diaplikasikan ke *production design* film *Bhâko*.



Gambar 3.1. Proses Observasi  
(Foto Pribadi, 2018)

### 3.2. Pra Produksi

Proses pra produksi film *Bhâko* berlangsung selama 3 bulan, dari bulan Juli-September 2019. Berikut proses yang pengkarya lakukan selama pra produksi:

#### 3.2.1. Membaca Naskah

Pada proses ini, pengkarya bersama sutradara selalu mendiskusikan naskah film ini hampir di setiap rapat kreatif. Sebagai penata kamera, pengkarya diberi keleluasaan oleh sutradara untuk mengeksplorasi naskah ini sesuai interpretasi pengkarya. Hal tersebut bertujuan agar pengkarya bisa lebih masuk ke dalam treatment cerita pada film ini. Berdasarkan diskusi tersebut, pengkarya bersama sutradara memutuskan untuk membuat tiga *mood* berbeda pada tiap plot, yaitu; rasa pertengkaran yang tidak pernah usai, ketidakberdayaan, penuh perhitungan dan ambisius. Pengkarya bersama sutradara mengolah lagi *mood* tersebut ke dalam bentuk yang lebih detail lagi, yaitu *shotlist* dan *director treatment* yang dilakukan pada proses breakdown naskah.

#### 3.2.2. Pembentukan Tim

Pada karya film tugas akhir ini, pengkarya berkolaborasi dengan Alif Septian Raksono Putra sebagai sutradara. Alasan pengkarya berkolaborasi dengan Alif Septian Raksono Putra dikarenakan sudah sering bekerjasama dengan pengkarya di beberapa karya sebelumnya, antara lain *Se Ni Benni* (2016) dan *Ji Dullah* (2017). Alif Septian juga memiliki potensi di bidang penyutradaraan serta memiliki wawasan ilmu budaya yang luas khususnya budaya Madura. Pada departemen editing, pengkarya juga berkolaborasi dengan Mochamad Ariyanto sebagai penyunting gambar. Kelihaiannya dalam memotong gambar serta

merangkai shot demi shot dan menyusun struktur cerita sudah tidak diragukan lagi, ia juga sering menjadi editor di setiap tugas kampus.

### 3.2.3. Rapat Produksi

Rapat Produksi pengkarya lakukan sebanyak tiga kali dalam seminggu. Pada rapat tersebut, pengkarya memastikan persiapan tim dalam proses produksi. Ketika rapat produksi, semua tim menyampaikan *breakdown* naskah meliputi adegan, pengambilan gambar maupun kebutuhan lokasi. Untuk seorang *director of photography*, *breakdown* diperlukan untuk menentukan *shot* yang diambil untuk menetapkan penggunaan *dynamic shot* sekaligus *look and mood* pada setiap *scene*-nya. Hal ini dilakukan bertujuan untuk mencegah terjadinya kesalahan ketika proses produksi.



Gambar 3.2. Rapat Produksi  
(Foto Pribadi, 2018)

### 3.2.4. *Breakdown* Naskah



Tahap analisa naskah ini melibatkan produser, sutradara, penata kamera, penata artistik, penyunting gambar, dan beberapa pendapat dari beberapa kerabat kerja. Proses ini dilakukan untuk menyamakan persepsi sutradara dengan seluruh tim. Proses analisa yang dilakukan sutradara mencakup tema, premis, sinopsis, alur cerita dan membuat treatment serta *director shot*. *Director of photography* melakukan analisis terhadap *director shot* dan *director treatment* untuk merencanakan penerapan *dynamic shot* dengan tetap berdiskusi bersama sutradara. Dari hasil diskusi tersebut, menghasilkan *floorplan* dan *shotlist*. Beberapa tim lainnya juga melakukan analisa naskah sesuai dengan *job desc* masing-masing dan tetap berdiskusi dengan sutradara maupun tim lainnya yang masih menjadi satu kesatuan tim demi terpenuhinya semua kebutuhan yang diperlukan.










### 3.2.5. *Hunting* Lokasi

*Survey* lokasi adalah proses memahami dan menentukan konsep dalam sebuah film. Pada tahap ini pengkarya melakukan persiapan sesuai dengan kebutuhan dan tujuan yang diperlukan dalam proses produksi film. Pengkarya mempelajari naskah film agar menjadi acuan untuk mengimplementasikan naskah ke dalam sebuah bentuk dan gerak, serta tata letak kamera untuk memudahkan observasi di lapangan.

Pemilihan lokasi untuk film *Bhâko* memerlukan sepuluh set, yaitu Rumah Pak Imam, Rumah Pak Mul, Rumah Yoyon, Penjemuran Tembakau, Sawah Tembakau, Pasar Malam, Warung, Pasar Lelang Tembakau, Jalan Desa Persawahan Tembakau dan Rumah Tengkulak. Untuk set Pasar Malam, kami memutuskan membuat set tersebut di lokasi lapangan tempat penjemuran tembakau.

NO	LOKASI	FOTO
1	Rumah Pak Imam	
2	Rumah Yoyon	

<p>3</p>	<p>Rumah Pak Mul</p>	
<p>4</p>	<p>Penjemuran Tembakau dan Pasar Malam</p>	
<p>5</p>	<p>Sawah Tembakau</p>	
<p>6</p>	<p>Warung</p>	

<p>7</p>	<p>Pasar Lelang Tembakau</p>	
<p>8</p>	<p>Jalan Desa Persawahan Tembakau</p>	
<p>9</p>	<p>Rumah Tengkulak</p>	

### 3.2.6. *Recce*

*Recce* merupakan proses *rehearsal* dari semua divisi kreatif yang bertujuan untuk menyiapkan segala keperluan teknis. *Recce* dalam film *Bhâko* melibatkan penata kamera, sutradara, penata cahaya dan penata artistik. Pada proses *recce* ini, pengkarya mencoba merealisasikan peletakan kamera untuk menentukan *angle*, *framing*, pergerakan kamera dan *penataan* cahaya. Pengkarya juga mengamati arah datangnya matahari pada setiap set untuk mendapatkan kesan realis. Setelah proses *recce*, pengkarya dapat menentukan kebutuhan teknis yang akan dibawa nantinya waktu syuting, antara lain; kamera, *lighting*, dan grip.



Gambar 3.3. *Recce* Film *Bhâko*  
(Dokumentasi Pribadi, 2018)

### 3.2.7. *Test Cam*

*Testcam* merupakan uji coba pengambilan gambar dengan tujuan agar tim produksi bisa menentukan teknik yang tepat dan efektif dalam pengaplikasian *look* dan *mood* yang telah didiskusikan pada saat rapat praproduksi. Pada proses ini, *blocking* pemain, penataan lampu dan wardrobe mengaplikasikan apa yang sudah direncanakan sebelumnya. Pada saat *test cam*, pengkarya juga berkoordinasi dengan tim *lighting* untuk menentukan posisi lampu yang tepat agar memudahkan pengambilan gambar. Pengkarya bersama tim *lighting* juga mendiskusikan beberapa kemungkinan buruk jika tatanan lampu tidak sesuai dan segera mencari solusi dalam permasalahan tersebut. *Blocking* pemain juga dilakukan dengan pemberian tanda pada titik berhentinya pemain dan jarak yang dibutuhkan pada setiap pengambilan gambar.

Hasil dari *testcam* pengkarya gunakan untuk panduan pada waktu syuting. *Look* dan *mood* pada film nantinya harus disesuaikan dengan hasil test cam tersebut.

Hal ini tentu memudahkan pengkarya karena sudah memiliki gambaran visual dari hasil *test cam*



Gambar 3.4. *Test Cam* Film *Bhâko*  
(Dokumentasi: Mochamad Ariyanto, 2018)

### 3.3. Produksi

Tahap produksi adalah dimana persiapan yang dilakukan pada pra produksi dapat diaplikasikan ditahap produksi ini. Selama produksi, seorang sinematografer melaksanakan tugasnya untuk memvisualkan sebuah naskah ke dalam bahasa gambar, tetapi tetap dalam komando seorang sutradara. Sinematografer menggunakan *floorplan* dan *shot list* sebagai acuan saat melakukan eksekusi pengambilan gambar di lapangan. Berdasarkan acuan tersebut, diharapkan capaian visual dapat sesuai dengan apa yang telah direncanakan pada proses pra-produksi.

Penggarapan film *Bhâko* dibagi menjadi dua sesi, yang pertama dilaksanakan pada tanggal 16 Oktober 2018 dan yang kedua dilaksanakan pada tanggal 29 Oktober 2018 sampai 4 November 2018. Dari estimasi 8 hari syuting, kami menjadwalkan 1 hari untuk *safe day*, yaitu di hari terakhir. Penjadwalan tersebut dengan pertimbangan perijinan lokasi, cuaca yang tidak menentu, dan menyesuaikan dengan jadwal para pemain. Maka, diputuskan untuk memberi jadwal lebih untuk hal – hal di luar kendali kami.

#### 3.3.1. Produksi Hari Pertama

Produksi hari pertama dilaksanakan pada tanggal 16 Oktober 2018. Menurut *callsheet*, kami harus mengerjakan *scene* 1, 2 dan 9, yaitu *scene outdoor* yang

menempakkan tanaman tembakau. Produksi dimulai dari pukul 06.00 sampai pukul 17.30. Tantangan yang harus dihadapi saat syuting *outdoor* adalah harus siap dengan matahari yang naik-turun, selain itu posisi matahari pun sangat cepat berubah, maka dari itu ketika syuting *scene* 1, 2 dan 9, pengkarya harus mengatur cahaya matahari yang menyinari objek agar kontinuiti tetap terjaga.

*Scene* 2 dan 9 bertempat di Sawah tembakau milik Bapak dari salah satu pengkarya, di Desa Sumber Jeruk, Kalisat, Jember. Kami berhasil menyelesaikan 2 *scene* ini pukul 14.30, lalu pada pukul 15.00 kami pindah lokasi ke Desa Sukoreno, Kalisat, Jember, untuk mengambil *scene* 1. Pengkarya tidak bisa mengambil semua *shot* di *scene* ini karena keterbatasan waktu. Matahari mulai tenggelam, suara dari masjid-masjid pun mulai terdengar. Gambar yang dihasilkan sudah tidak kontinuiti dari aspek pencahayaan, serta suara yang direkam sudah tidak bisa terselamatkan. Kami berdiskusi dengan astrada 1 dan sepakat untuk mengambil ulang *scene* ini di kemudian hari.



Gambar 3.5. Produksi Film *Bhâko*  
(Dokumentasi: Milka Rosalina, 2018)

### 3.3.2. Produksi Hari Kedua

Produksi hari kedua dilaksanakan pada tanggal 29 Oktober 2018. Menurut *callsheet*, syuting dimulai dari pukul 06.30 sampai pukul 22.00. Hari itu pengkarya mengerjakan 9 *scene*, yaitu semua *scene interior* dan *exterior* di set rumah Yoyon. Kendala yang dihadapi antara lain adalah mati listrik pada jam 19.00 selama hampir 2 jam, akhirnya semua kru menunggu sampai listrik benar-benar menyala dan bisa melanjutkan sisa *scene* yang belum di ambil pada hari itu. Produksi selesai pukul 23.00, *overtime* satu jam dari waktu yang diperkirakan.



Gambar 3.6. Produksi Film *Bhâko*  
(Dokumentasi: Milka Rosalina, 2018)

### 3.3.3. Produksi Hari Ketiga

Produksi hari ketiga dilaksanakan pada tanggal 30 Oktober 2018. Menurut *callsheet*, *crewcalls* pada produksi hari ketiga ini dimulai pukul 04.30. Target kami hari ini adalah menyelesaikan 7 *scene*. Para kru mulai mempersiapkan set yang akan dipakai untuk syuting di pagi hari, yaitu set warung dan lapangan penjemuran tembakau. Pada pukul 06.30 tepat syuting dimulai. Kami membuka *scene* di pagi hari dengan *scene traveling*. Sebagai sinematografer, pengkarya menggunakan alat bantu berupa gimbal *stabilizer* agar pengambilan gambar di atas motor tetap stabil dan tidak terlalu *shaky*. Selesai mengambil *scene traveling*, kami lanjutkan untuk syuting *scene* warung dan penjemuran tembakau. Kendala yang paling berat ketika syuting outdoor selain harus menjaga kontinuitas cahaya pada gambar yang diambil, semua kru juga harus fokus, sabar serta mengontrol emosi meskipun panas matahari begitu terik. *Scene* warung dan penjemuran tembakau berhasil diselesaikan pada pukul 14.30.

Pukul 15.00 kami pindah dan mengungsi alat serta properti menuju set selanjutnya, yaitu Rumah Pak Imam. Dikarenakan waktu yang sangat dekat dengan maghrib, target *scene* pada sore itu yang awalnya masih tersisa 3 *scene*, akhirnya dipotong jadi 1 *scene*. 2 *scene* yang tidak jadi diambil dipindah ke hari selanjutnya dan diganti menjadi malam hari tanpa mengurangi esensi dari cerita. Keputusan-keputusan cepat seperti itu harus segera diambil oleh sinematografer dan tentunya berdasarkan diskusi dengan departemen penyutradaraan.

Pada malam hari nya, kami mengerjakan 2 *scene* dengan set yang sama, yaitu ruang tamu rumah pak imam. *Setting* dimulai pukul 18.00 dan *camera roll* pukul 19.00 tepat. Syuting selesai pukul 22.00.



Gambar 3.7. Produksi Film *Bhâko*  
(Dokumentasi: Milka Rosalina, 2018)

#### 3.3.4. Produksi Hari Keempat

Produksi hari keempat dilaksanakan pada tanggal 31 Oktober 2018. *Crew call* pada hari keempat ini dimulai pukul 04.30 pagi hari dikarenakan bobot *scene* yang sangat berat, yaitu *traveling scene* dan *set* pasar tembakau. Target syuting pada hari keempat ini adalah 5 *scene*. *Camera Roll* dimulai pukul 06.30. Kendala pada syuting hari keempat ini adalah susah mengkondisikan pasar dan jalanan yang sangat mengganggu terhadap hasil gambar dan hasil suara. Syuting di tempat umum memang sulit, tetapi dengan tim yang solid, semua kendala tersebut bisa teratasi.

Syuting pada hari itu sangat terasa cepat, untuk memanfaatkan sisa waktu agar efektif, maka berdasarkan diskusi dengan sutradara dan asisten sutradara, kami sepakat untuk mengambil beberapa *scene* yang kemarin tidak jadi di syuting. Pada malam hari, syuting bertempat di *set* rumah pak mul, syuting berjalan lancar tanpa kendala. Syuting hari itu selesai pukul 22.00.



Gambar 3.8. Produksi Film *Bhâko*  
(Dokumentasi: Milka Rosalina, 2018)



### 3.3.5. Produksi Hari Kelima

Produksi hari kelima dilaksanakan pada tanggal 1 November 2018. Target syuting hari ini adalah menyelesaikan 5 *scene*. Syuting dimulai pukul 06.00 sampai 23.00. Pagi sampai sore hari, kami habiskan untuk syuting di set rumah pak mul. Malam hari nya, kami syuting pada set pasar malam. *Setting* artistik dan *lighting* dimulai dari sore hari, Syuting dimulai pukul 19.00. Kendala pada syuting di set pasar malam adalah mengkondisikan banyak ekstras agar di dalam gambar yang diambil suasana pasar malam sesuai dengan pasar malam yang sesungguhnya. Kendala lainnya adalah harus menghentikan beberapa kendaraan yang lewat, karena set pasar malam berada di pinggir jalan yang membuat cahaya dari kendaraan masuk ke dalam kamera dan mengakibatkan *flare* pada gambar.



Gambar 3.9. Produksi Film *Bhâko*  
(Dokumentasi: Milka Rosalina, 2018)

### 3.3.6. Produksi Hari Keenam

Produksi hari keenam dilaksanakan pada tanggal 2 November 2018. Syuting dimulai pukul 06.00 bertempat di set warung, lalu dilanjutkan dengan *scene* di beberapa rumah tengkulak. Kami harus syuting cepat pada 2 *scene* tersebut mengingat hari itu adalah hari jum'at, jadi waktu syuting di batasi sampai pukul 11.00.

Siang hari nya, kami mengerjakan *scene* yang bertempat di set depan rumah pak mul. Kendala yang harus dihadapi adalah kami harus cepat cepat menyelesaikan *scene* tersebut karena langit sudah mulai mendung. Tepat pukul 15.00 kami berhasil menyelesaikan *scene* tersebut sebelum hujan deras mengguyur.



Gambar 3.10. Produksi Film *Bhâko*  
(Dokumentasi: Milka Rosalina, 2018)

### 3.3.7. Produksi Hari Ketujuh

Produksi hari ketujuh dilaksanakan pada tanggal 3 November 2018. *Scene* yang pertama diambil pada hari itu adalah *scene* gudang. Jarak *basecamp* kru dengan lokasi syuting kira-kira 20 menit, maka dari itu kru dan pemain diberangkatkan lebih awal agar bisa mempersiapkan *set* dengan baik. Pada pukul 10.00, kru dan pemain pindah menuju lokasi selanjutnya, yaitu *scene traveling* di jalanan sawah tembakau. Khusus *scene traveling*, kru yang berangkat adalah tim kecil agar mempermudah pengambilan gambar karena tidak banyak orang. *Scene traveling* diakhiri pukul 16.00. Selanjutnya *scene* terakhir pada hari itu diambil di rumah Alif Septian, yaitu set rumah tengkulak. Syuting selesai pukul 17.30.



Gambar 3.11. Produksi Film *Bhâko*  
(Dokumentasi: Milka Rosalina, 2018)

### 3.3.8. Produksi Hari Kedelapan

Produksi hari ketujuh dilaksanakan pada tanggal 4 November 2018. Hari itu adalah *safeday* yang memang dipergunakan untuk mengambil *scene* yang tidak bisa diambil pada hari sebelumnya. Di hari itu kami mengambil *scene* 1 yang waktu itu tidak bisa diambil karena sudah terlalu sore. Tepat pukul 10.00, *scene* tersebut sudah selesai diambil dan film ini dinyatakan sudah selesai diproduksi.



Gambar 3.12. Produksi Film *Bhâko*  
(Dokumentasi: Milka Rosalina, 2018)

## 3.4. Pascaproduksi

Sebagai sinematografer, pengkarya juga harus mengawal proses pasca produksi khususnya pada proses *color grading* yaitu proses mewarnai sebuah film. Pengkarya bekerjasama dengan teman pengkarya bernama Yehuda Aribowo, yang sudah berpengalaman sebagai *colorist* film-film layar lebar Indonesia dibawah naungan Super 8mm Studio Jakarta

Satu bulan sebelum proses *color grading*, pengkarya menghubungi teman pengkarya dan mengatur jadwal untuk proses *color grading* tersebut. Pada tanggal 14 Maret 2019, pengkarya dan editor film *Bhâko* berangkat menuju Jakarta untuk menemui Yehuda Aribowo. Proses *color grading* dilakukan pada tanggal 22 Maret 2019 selama 12 jam, dari pukul 00.00 dini hari, sampai pukul 12.00 siang hari.

Pada proses tersebut, pengkarya banyak berdiskusi dengan *colorist* terkait dengan mood yang ingin dicapai pada film *Bhâko*. *Colorist* juga bertanya banyak tentang ide penciptaan film ini. Diskusi-diskusi tersebut dibangun agar warna yang ia buat sesuai dengan apa yang pengkarya arahkan.



Gambar 3.13. Proses *Editing Offline* Film *Bhâko*  
(Sumber: Brian Wahid Huda, 2019)



Gambar 3.14. Proses *Color Grading* Film *Bhâko*  
(Sumber: Yehuda Aribowo, 2019)



Gambar 3.15. Proses *Color Grading* Film *Bhâko*  
(Dokumentasi: Mochamad Ariyanto, 2019)

### 3.5. Hambatan Solusi

Di dalam produksi sebuah film tidak dapat dipungkiri pasti mengalami hambatan. Dalam membuat tugas akhir ini, pengkarya mengalami hambatan yang ditemukan pada saat *development*, praproduksi, produksi dan pascaproduksi.

Pada tahap *development*, kelompok tugas akhir kami terbilang sulit untuk menentukan tema apa yang diangkat ke dalam film. Oleh sebab itu, kami pun mengadakan beberapa kali diskusi dan observasi yang kira-kira memakan waktu hampir 3 bulan. Pada akhirnya kami bersepakat untuk menggunakan ide cerita dari sutradara Alif Septian. Alif mengusulkan untuk mengangkat permasalahan tembakau di Kabupaten Jember karena tembakau merupakan hal yang ia temui sehari-hari. Kebetulan orang tua Alif Septian juga merupakan pelaku dari bisnis tanaman tembakau itu sendiri. Maka, tidaklah sulit bagi kelompok tugas akhir kami untuk melakukan riset untuk selanjutnya dikembangkan menjadi skenario.

Ketika proses penulisan skenario, kami menemui kesulitan karena dari tiga anggota kelompok tugas akhir kami tidak ada yang mahir untuk menulis skenario. Penulisan skenario akhirnya berhenti ketika sampai tahap *treatment*. Kemudian kami berdiskusi dan akhirnya sepakat untuk mengajak Akhmad Fauzan untuk menulis naskah film *Bhâko*. Skenario film *Bhâko* mengalami tujuh kali revisi hingga akhirnya selesai pada tanggal 15 Agustus 2018.

Memasuki tahap pra-produksi, hambatan yang dihadapi adalah ketika pencarian lokasi. Lokasi yang paling penting dalam film ini adalah sawah tembakau itu sendiri. Kami mengalami hambatan ketika beberapa pemilik sawah dijadwalkan panen pada jadwal syuting yang kami rencanakan, sedangkan kami membutuhkan *set* persawahan tembakau untuk kebutuhan di *scene* 1, 2 dan 9. Kami mencoba berdiskusi dengan Heri Kertoraksono yang merupakan orang tua dari Alif Septian untuk bersama mencari solusi dari masalah ini. Akhirnya setelah bermusyawarah, kami akhirnya sepakat untuk menggunakan sawah pribadi milik Heri Kertoraksono yang rela mengundur jadwal panennya kira-kira satu minggu, dengan catatan kami juga harus memajukan jadwal syuting untuk beberapa *scene* tersebut. Maka, jadwal produksi yang awalnya menjadi satu kesatuan utuh, harus dibagi menjadi dua tahap.

Syuting tahap pertama dilaksanakan pada tanggal 16 Oktober 2018 dan tahap kedua dilaksanakan pada tanggal 29 Oktober 2018 sampai 4 November 2018.

Dalam tahap produksi, pengkarya sebagai penata kamera bersama sutradara selalu memberikan batasan dan pengarahan kepada pemain untuk tetap fokus dan menjaga inti dari dialog yang mereka mainkan di setiap *scene*. Maka dari itu, pemain harus secara lugas memainkan perannya tanpa mengurangi kesan natural pada keaktoran mereka serta menjaga durasi dan ritme antar *shot* supaya tidak *over* durasi.

Terbatasnya tipe lampu dengan watt yang besar dan tidak adanya *filter* ND sehingga sulit menyeimbangkan objek dan *background* yang *over exposure*. Beberapa *shot* yang diambil mengalami *background yang over exposure*. Pengkarya bersama *colorist* mendiskusikan hal tersebut dan akhirnya bisa teratasi saat proses *color grading*.

Pada saat *screening* pagelaran karya, pengkarya juga mendapati hal baru tentang ukuran aspek rasio yang memenuhi standart bioskop. Ukuran *cinemascope* standart bioskop bukanlah 2,35:1 melainkan 2,40:1. Hal ini bisa dijadikan rujukan terhadap karya selanjutnya yang akan diproyeksikan dan diputar di bioskop.

## BAB 5. KESIMPULAN

Film *Bhâko* menceritakan tentang realita kehidupan petani tembakau di Jember yang kesulitan untuk memasarkan hasil pertanian mereka karena terhalang oleh para tengkulak yang ingin mengambil untung. Film ini dilatarbelakangi oleh seorang petani yang pendidikannya hanya lulusan Sekolah Dasar. Petani tersebut mempunyai seorang anak yang baru saja lulus kuliah dan ingin menjadi seorang petani sama seperti ayahnya. Sang ayah tentu menolak keinginan anaknya karena menganggap menjadi petani akan menyebabkan anaknya hidup penuh kesulitan. Disisi lain, sang anak selalu berusaha untuk menolong para petani tembakau dengan mencoba melindungi mereka dari ulah para tengkulak, namun ia selalu gagal. Film ini juga menggambarkan buruknya sistem birokrasi industri pertanian tembakau.

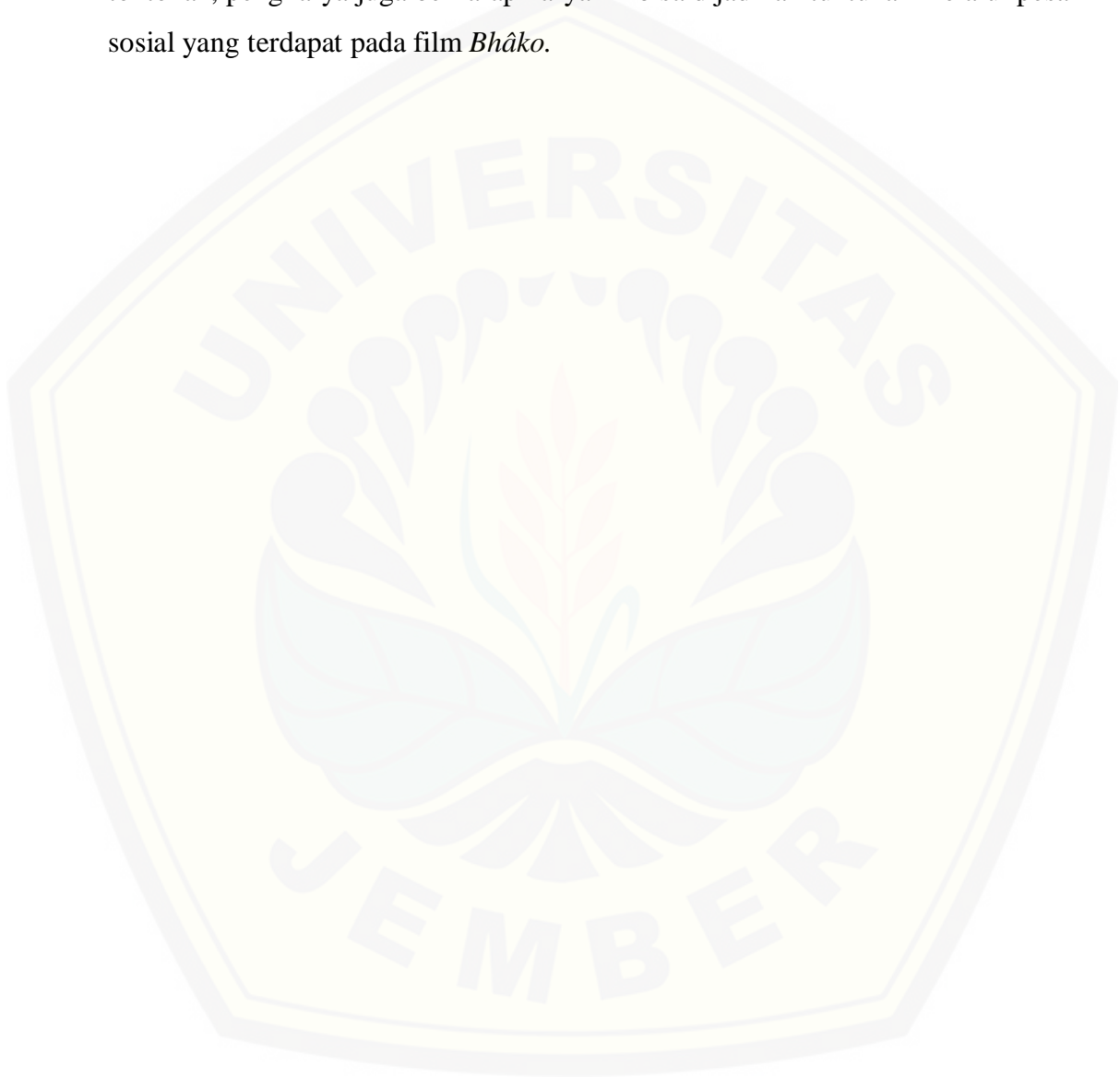
Film *Bhâko* merupakan karya tugas akhir kolektif dari tiga mahasiswa. Pengkarya mengambil peran sebagai sinematografer yang secara spesifik menerapkan teknik sinematografi *dynamic shot*, sedangkan dua rekan pengkarya lainnya menggunakan teknik alur multiplot pada penyutradaraan dan teknik *continuity editing* pada penyuntingan gambar. Ketiga kombinasi yang digunakan pengkarya dan rekan pengkarya memberikan kesan realis pada cerita, sehingga seolah-olah penonton seperti berada di dalam film dan merasakan ketegangan setiap konflik dari tokoh-tokoh utama di film *Bhâko*.

Sinematografer bertanggung jawab terhadap *look* dan *mood* sebuah film. Maka dari itu hendaknya ia memahami setiap adegan untuk membangun emosi yang ingin disampaikan dalam tiap *shot* nya. Gambar tidak hanya merekam sebuah adegan semata namun juga harus bermakna dan terkesan hidup agar penonton dapat merasakan pengalaman yang nyata melalui visual yang disajikan

Dinamis yang berarti bergerak cepat dan menyesuaikan keadaan diterapkan pada beberapa teknis kamera seperti *handheld*, *follow shot*, *tracking*, *pan-tilt*, pencahayaan, aspek *ratio* dan komposisi, dengan tujuan memvisualkan suatu konflik dan suasana serta membawa mood di setiap *scene* dan plot pada film *Bhâko*. Visualisasi konflik batin yang terjadi, seperti keputusan, ketidakberdayaan,

perhitungan, ambisius, penuh keyakinan, menjadi fokus utama penerapan teori *dynamic shot*.

Tujuan pengkarya membuat film fiksi berjudul *Bhâko* adalah untuk memvisualkan cerita dan konflik tentang kehidupan petani tembakau. Selain untuk tontonan, pengkarya juga berharap karya ini bisa dijadikan tuntunan melalui pesan sosial yang terdapat pada film *Bhâko*.





## DAFTAR PUSTAKA

- Ariansyah, M. 2014. *Gerakan Sinema Dunia*. Jakarta: Fakultas Film dan Televisi Institut Kesenian Jakarta.
- Ariatama, Agni, dkk, 2008. *Job Description Pekerja Film Versi 01*. Jakarta: FFTV-IKJ.
- Bazin, A., Gray. 1967. *What is Cinema?: Volume I*. Berkeley and Los Angeles: University of California Press
- Brown, Blain. 2012. *Cinematography: Theory and Practice: Image Making for Cinematographers and Directors*. Oxford: Focal Press
- Damayanti, R., W. Setya., dan R. Harahap. 2017. *Manajemen Produksi*. Jakarta : Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Pusat Pengembangan Perfilman Republik Indonesia.
- Irawanto, Budi. 1999. *Film, Ideologi, dan Militer*. Yogyakarta: Media Pressindo.
- Mascelli, Joseph. 2010. *The Five C's Cinematography: Motion Picture Filming Techniques Simplified*. Jakarta: FFTV IKJ
- Pratista, Himawan. 2017. *Memahami Film*. Yogyakarta: Montase Press.
- Santoso, Kabul. 2013. *Tembakau Dibutuhkan dan Dimusuhi*. Jember: Penerbit UPT Penerbitan UNEJ
- Subroto, Darwanto Sastro. 1994. *Produksi Acara Televisi*. Yogyakarta: Universitas Kristen Duta Wacana
- Thompson, Roy dan Christopher Bowen. 2009. *Grammar of the Shot Second Editon*. Oxford: Focal Press
- Zoebazary, Ilham. 2010. *Kamus Istilah Televisi & Film*. PT. Gramedia Pustaka Film, Jakarta
- Fahriansyah, M. Reza. 2016. *Penyutradaraan Film 'Oleh-Oleh' Dengan Gaya Neoralisme*. Laporan Karya. Yogyakarta: ISI Yogyakarta
- Fatana, Sulthon N. 2017. *Penggunaan Warna Sebagai Media Komunikasi Dalam Penggarapan Film Pendek Yang Berjudul "Generasi 90"*. Laporan Tugas Akhir Karya. Jember: Universitas Jember
- Kamil, Ahmad. 2017. *Penerapan Dynamic Shot untuk Membangun Karakter pada Sinematografi Film "Undian"*. Skripsi Penciptaan Seni. Yogyakarta: ISI Yogyakarta

Kurnia, M. Rizki. 2017. *Penerapan Komposisi Dinamik Pada Penyutradaraan Film Drama Televisi Genre Road Movie “Jalan Pulang”*. Skripsi Penciptaan Seni. Yogyakarta: ISI Yogyakarta

Pratama, Hilarius Randi. 2016. *Penekanan Konflik Internal Kedalam Aspek Rasio 1:1 Pada Penyutradaraan Film Jendela*. Proposal Skripsi Penciptaan Seni. Yogyakarta: ISI Yogyakarta

Ramadhan, Rakhmad M. 2016. *Dinamisasi Shot Pada Sinematografi Film “Sedeng Sang”*. Jurnal Tugas Akhir Skripsi Karya Seni. Yogyakarta: ISI Yogyakarta

<https://cinemapoetica.com/sepuluh-film-indonesia-pilihan-tahun-2016/> (Diakses pada 19 Mei 2018)

<http://flickmagazine.net/review/1065-sang-penari.html> (Diakses pada 19 Mei 2018)

<https://id.wikipedia.org/wiki/Tengkulak> (Diakses pada 1 Februari 2018)

<https://id.linkedin.com/pulse/tengkulak-merugikan-atau-dibutuhkan-hermawanabdillah> (Diakses pada 1 Februari 2018)

<http://jurnalfootage.net/v4/the-wind-will-carry-us/> (Diakses pada 19 Mei 2018)

<https://jurnalruang.com/read/1504654717-turah-yang-membela-masyarakat-marginal> (Diakses pada 19 Mei 2018)

<https://kbbi.web.id/dinamis> (Diakses pada 19 Mei 2018)

<https://posfilm.com/sinopsis-film-athirah-2016-pahit-manis-kisah-hidup-ibunda-jusuf-kalla/> (Diakses pada 19 Mei 2018)

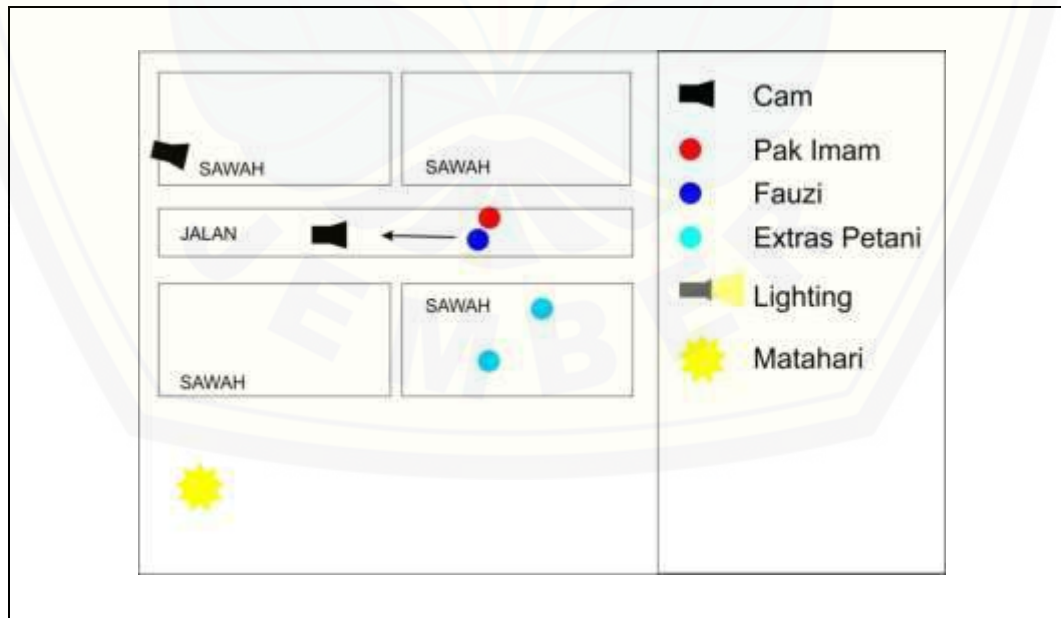
**LAMPIRAN**

**CAMERA REPORT**

**FILM TITLE** : BHÂKO  
**DOP** : DARIS DZULFIKAR  
**1<sup>ST</sup> ASSISTANT CAMERA** : MUHAMMAD ARIFIN  
**2<sup>ND</sup> ASSISTANT CAMERA** : GIFARI ROMADHON  
**3<sup>RD</sup> ASSISTANT CAMERA** : SALMAN AL-FARISI

NO	SCENE	SHOT	LENS	ISO	SHUTTER	T-STOP	WB (K)	FPS
1	1	1	24	100	1/400	5.6	5600	24
2	1	2	35	100	1/400	5.6	5600	24
3	1	3	24	100	1/400	5.6	5600	24
4	1	4	135	100	1/400	5.6	5600	24
5	1	5	50	100	1/400	5.6	5600	24
6	1	6	24	100	1/400	11	5600	24
7	1	7	50	100	1/400	5.6	5600	24
8	1	8	24	100	1/400	11	5600	24
9	1	9	50	640	1/50	5.6	5600	24
10	1	10	135	100	1/400	8	5600	24

**CAMERA & LIGHTING DIAGRAM**

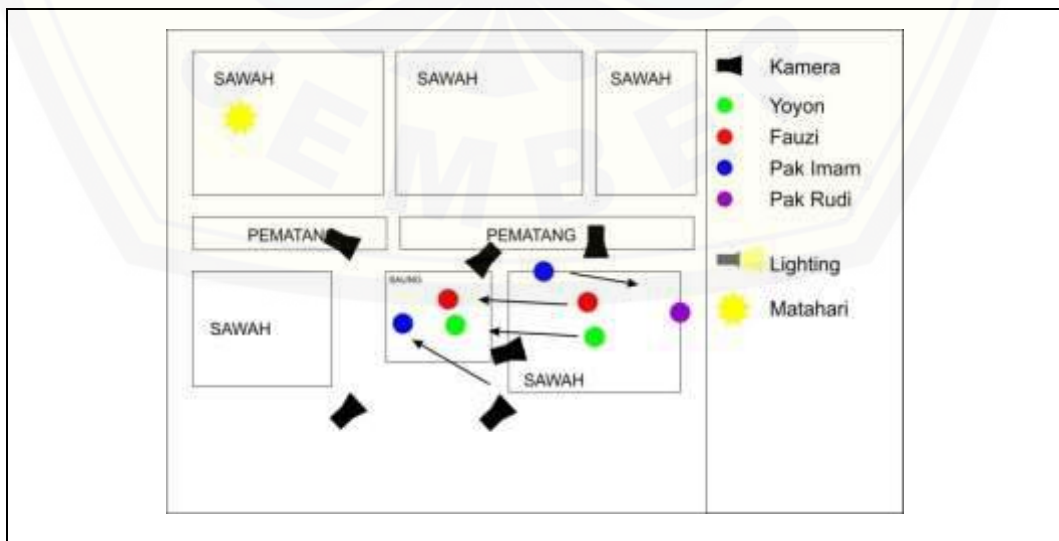


**CAMERA REPORT**

**FILM TITLE** : BHÂKO  
**DOP** : DARIS DZULFIKAR  
**1<sup>ST</sup> ASSISTANT CAMERA** : MUHAMMAD ARIFIN  
**2<sup>ND</sup> ASSISTANT CAMERA** : GIFARI ROMADHON  
**3<sup>RD</sup> ASSISTANT CAMERA** : SALMAN AL-FARISI

NO	SCENE	SHOT	LENS	ISO	SHUTTER	T-STOP	WB (K)	FPS
1	2	1	50	100	1/400	2.8	5600	24
2	2	2	50	100	1/320	2.8	5600	24
3	2	3	50	100	1/250	2.8	5600	24
4	2	4	50	100	1/400	2.8	5600	24
5	2	5	50	100	1/200	2.8	5600	24
6	2	6	50	100	1/640	2.8	5600	24
7	2	7	50	100	1/400	2.8	5600	24
8	2	8	24	100	1/160	2.8	5600	24
9	2	9	24	100	1/320	5.6	5600	24
10	2	10	24	100	1/400	5.6	5600	24
11	2	11	50	100	1/500	5.6	5600	24
12	2	12	50	100	1/250	2.8	5600	24
13	2	13	50	100	1/250	2.8	5600	24
14	2	14	50	100	1/250	2.8	5600	24
15	2	15	50	100	1/250	2.8	5600	24
16	2	16	50	100	1/250	2.8	5600	24
17	2	17	50	100	1/250	2.8	5600	24
18	2	18	50	100	1/250	2.8	5600	24

**CAMERA & LIGHTING DIAGRAM**

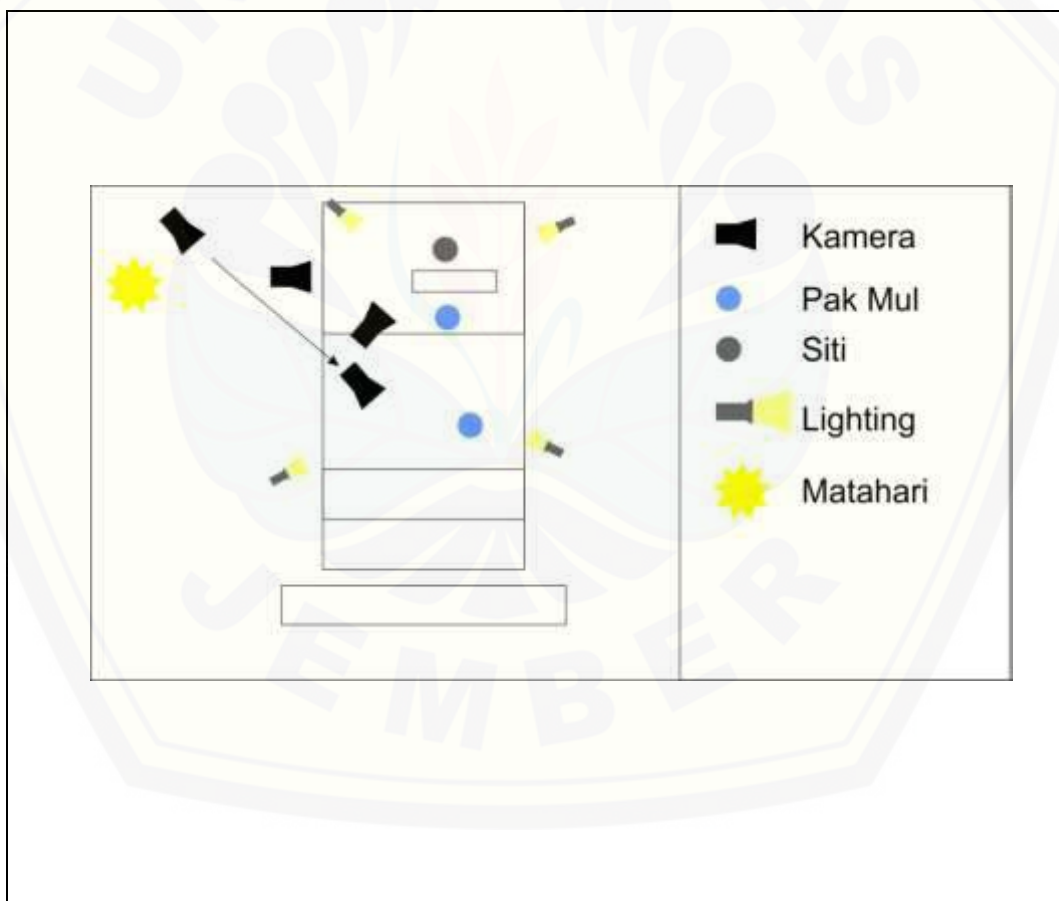


**CAMERA REPORT**

**FILM TITLE** : BHÂKO  
**DOP** : DARIS DZULFIKAR  
**1<sup>ST</sup> ASSISTANT CAMERA** : MUHAMMAD ARIFIN  
**2<sup>ND</sup> ASSISTANT CAMERA** : GIFARI ROMADHON  
**3<sup>RD</sup> ASSISTANT CAMERA** : SALMAN AL-FARISI

NO	SCENE	SHOT	LENS	ISO	SHUTTER	T-STOP	WB (K)	FPS
1	3	1	50	100	1/50	2.8	5600	24
2	3	2	50	100	1/50	5.6	5600	24
3	3	3	50	100	1/50	5.6	5600	24
4	3	4	24	100	1/50	5.6	5600	24

**CAMERA & LIGHTING DIAGRAM**

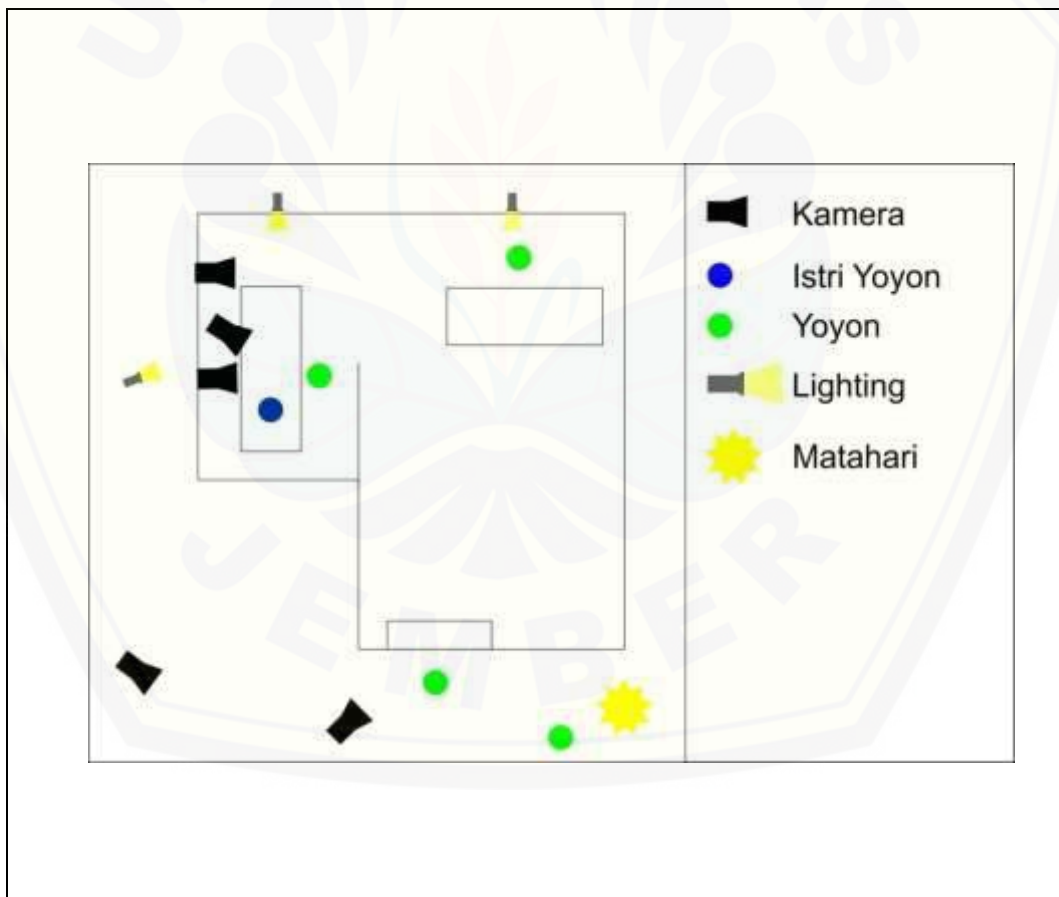


**CAMERA REPORT**

**FILM TITLE** : BHÂKO  
**DOP** : DARIS DZULFIKAR  
**1<sup>ST</sup> ASSISTANT CAMERA** : MUHAMMAD ARIFIN  
**2<sup>ND</sup> ASSISTANT CAMERA** : GIFARI ROMADHON  
**3<sup>RD</sup> ASSISTANT CAMERA** : SALMAN AL-FARISI

NO	SCENE	SHOT	LENS	ISO	SHUTTER	T-STOP	WB (K)	FPS
1	4	1	24	100	1/100	2.8	5600	24
2	4	2	50	100	1/100	5.6	5600	24
3	4	3	50	320	1/50	5.6	3200	24
4	4	4	50	320	1/50	5.6	3200	24
5	4	5	50	320	1/50	5.6	3200	24

**CAMERA & LIGHTING DIAGRAM**

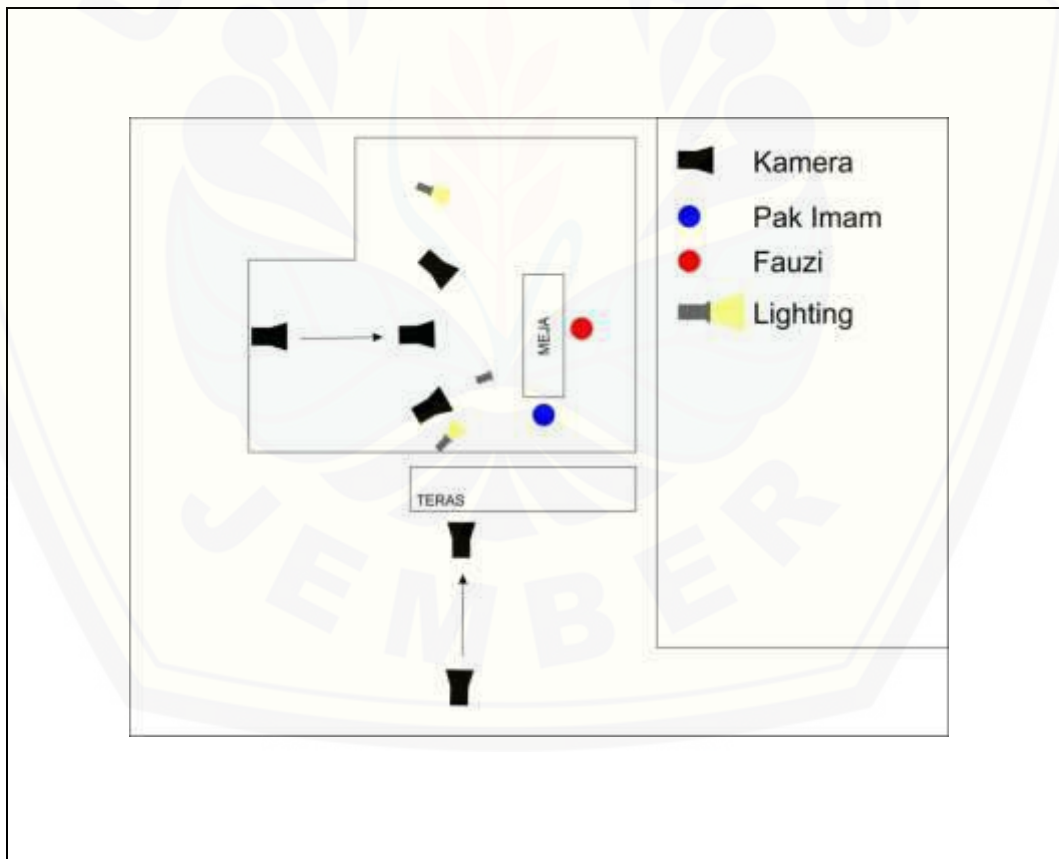


**CAMERA REPORT**

**FILM TITLE** : BHÂKO  
**DOP** : DARIS DZULFIKAR  
**1<sup>ST</sup> ASSISTANT CAMERA** : MUHAMMAD ARIFIN  
**2<sup>ND</sup> ASSISTANT CAMERA** : GIFARI ROMADHON  
**3<sup>RD</sup> ASSISTANT CAMERA** : SALMAN AL-FARISI

NO	SCENE	SHOT	LENS	ISO	SHUTTER	T-STOP	WB (K)	FPS
1	5	1	24	1250	1/50	2.8	3200	24
2	5	2	24	500	1/50	2.8	3200	24
3	5	3	50	500	1/50	2.8	3200	24
4	5	4	50	500	1/50	2.8	3200	24
5	5	5	50	500	1/50	2.8	3200	24
6	5	6	50	500	1/50	2.8	3200	24

**CAMERA & LIGHTING DIAGRAM**

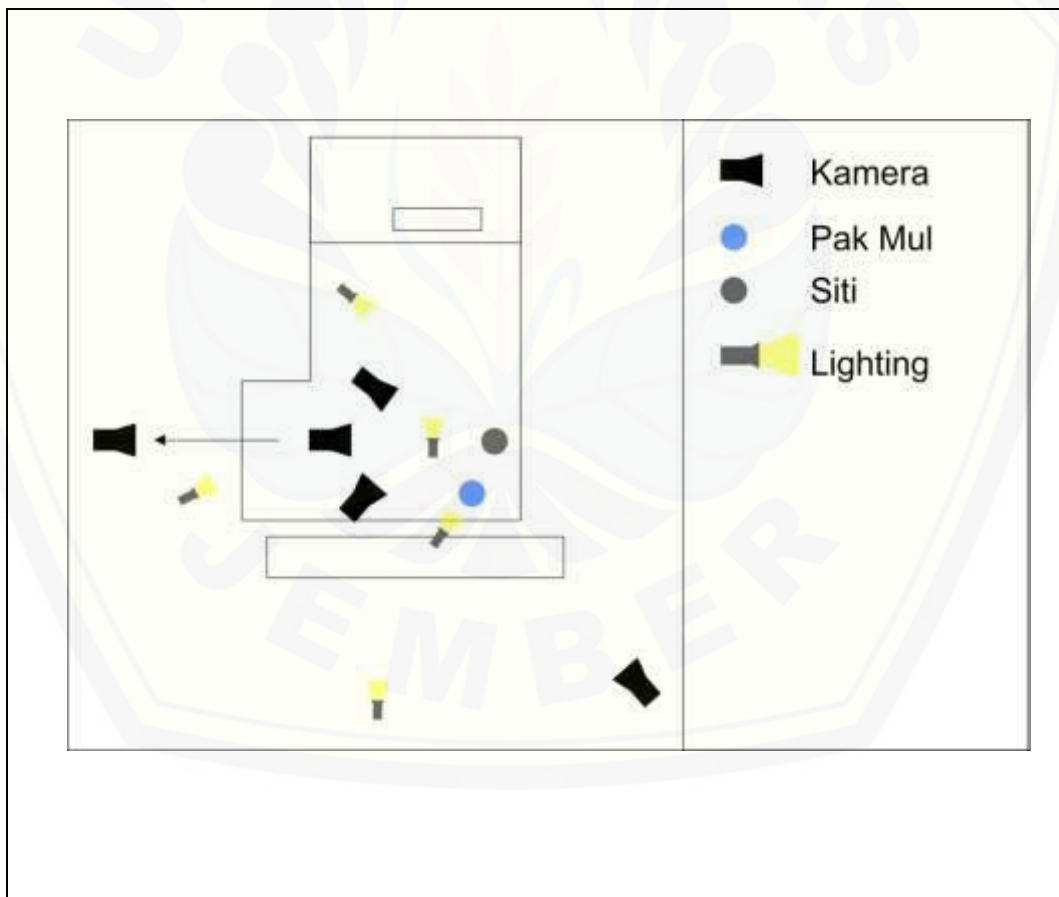


**CAMERA REPORT**

**FILM TITLE** : BHÂKO  
**DOP** : DARIS DZULFIKAR  
**1<sup>ST</sup> ASSISTANT CAMERA** : MUHAMMAD ARIFIN  
**2<sup>ND</sup> ASSISTANT CAMERA** : GIFARI ROMADHON  
**3<sup>RD</sup> ASSISTANT CAMERA** : SALMAN AL-FARISI

NO	SCENE	SHOT	LENS	ISO	SHUTTER	T-STOP	WB (K)	FPS
1	6	1	24	800	1/50	5.6	3200	24
2	6	2	50	800	1/50	5.6	3200	24
3	6	3	50	500	1/50	2.8	3200	24
4	6	4	50	500	1/50	2.8	3200	24
5	6	5	50	500	1/50	2.8	3200	24

**CAMERA & LIGHTING DIAGRAM**



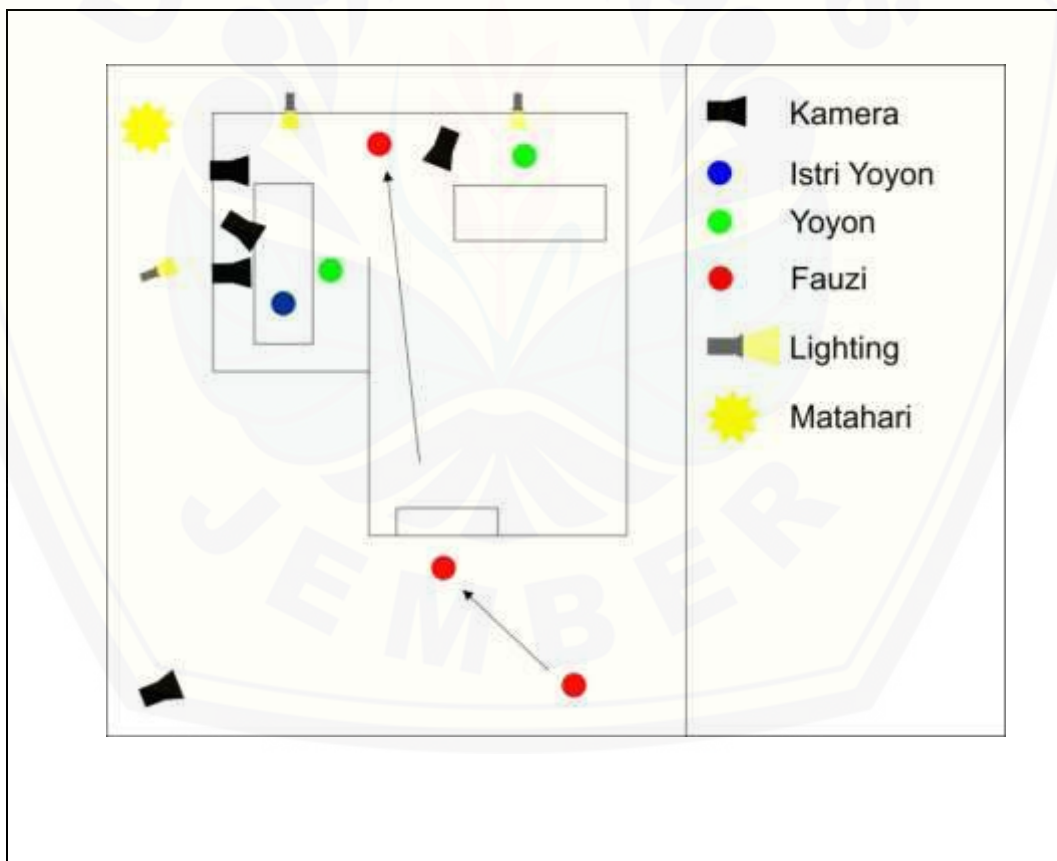


**CAMERA REPORT**

**FILM TITLE** : BHÂKO  
**DOP** : DARIS DZULFIKAR  
**1<sup>ST</sup> ASSISTANT CAMERA** : MUHAMMAD ARIFIN  
**2<sup>ND</sup> ASSISTANT CAMERA** : GIFARI ROMADHON  
**3<sup>RD</sup> ASSISTANT CAMERA** : SALMAN AL-FARISI

NO	SCENE	SHOT	LENS	ISO	SHUTTER	T-STOP	WB (K)	FPS
1	7	1	24	100	1/125	5.6	5600	24
2	8	1	24	500	1/50	5.6	5600	24
3	8	2	50	500	1/50	2.8	5600	24
4	8	3	50	500	1/50	2.8	5600	24
5	8	4	50	500	1/50	2.8	5600	24
6	8	5	50	500	1/50	2.8	5600	24

**CAMERA & LIGHTING DIAGRAM**

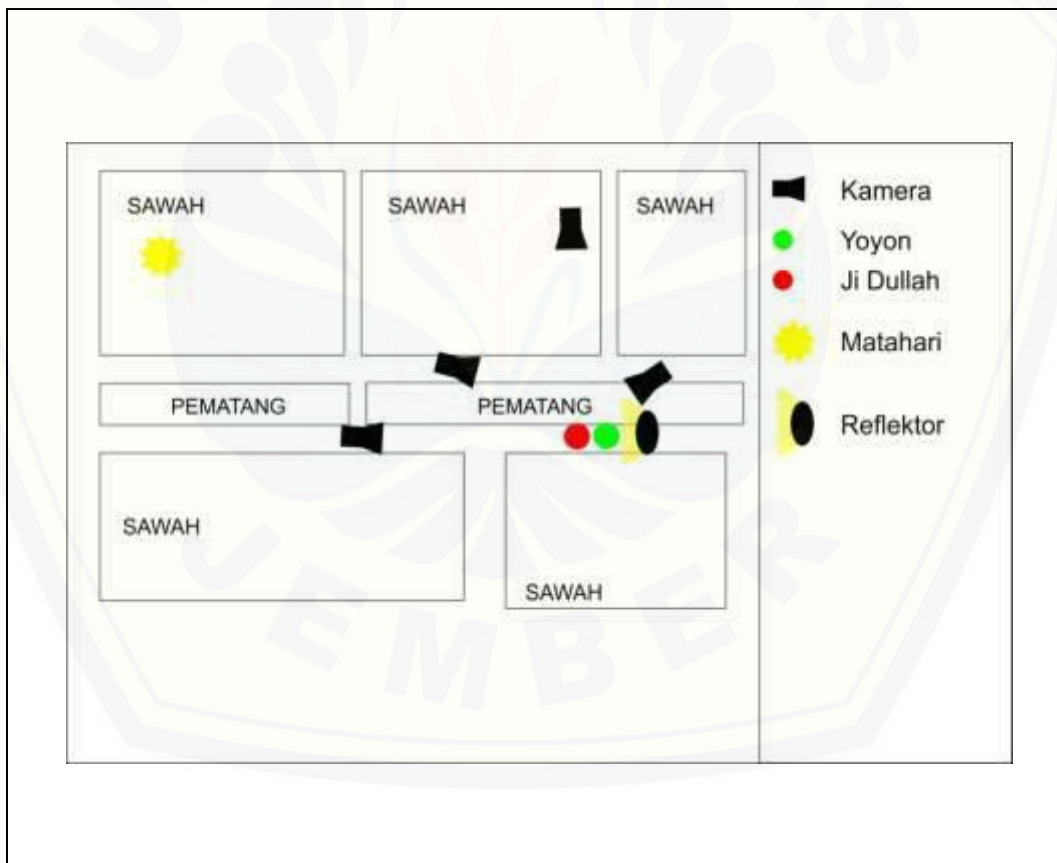


**CAMERA REPORT**

**FILM TITLE** : BHÂKO  
**DOP** : DARIS DZULFIKAR  
**1<sup>ST</sup> ASSISTANT CAMERA** : MUHAMMAD ARIFIN  
**2<sup>ND</sup> ASSISTANT CAMERA** : GIFARI ROMADHON  
**3<sup>RD</sup> ASSISTANT CAMERA** : SALMAN AL-FARISI

NO	SCENE	SHOT	LENS	ISO	SHUTTER	T-STOP	WB (K)	FPS
1	9	1	135	100	1/400	5.6	5600	24
2	9	2	50	100	1/320	2.8	5600	24
3	9	3	50	100	1/320	2.8	5600	24
4	9	4	50	100	1/320	2.8	5600	24
5	9	5	50	100	1/500	2.8	5600	24

**CAMERA & LIGHTING DIAGRAM**

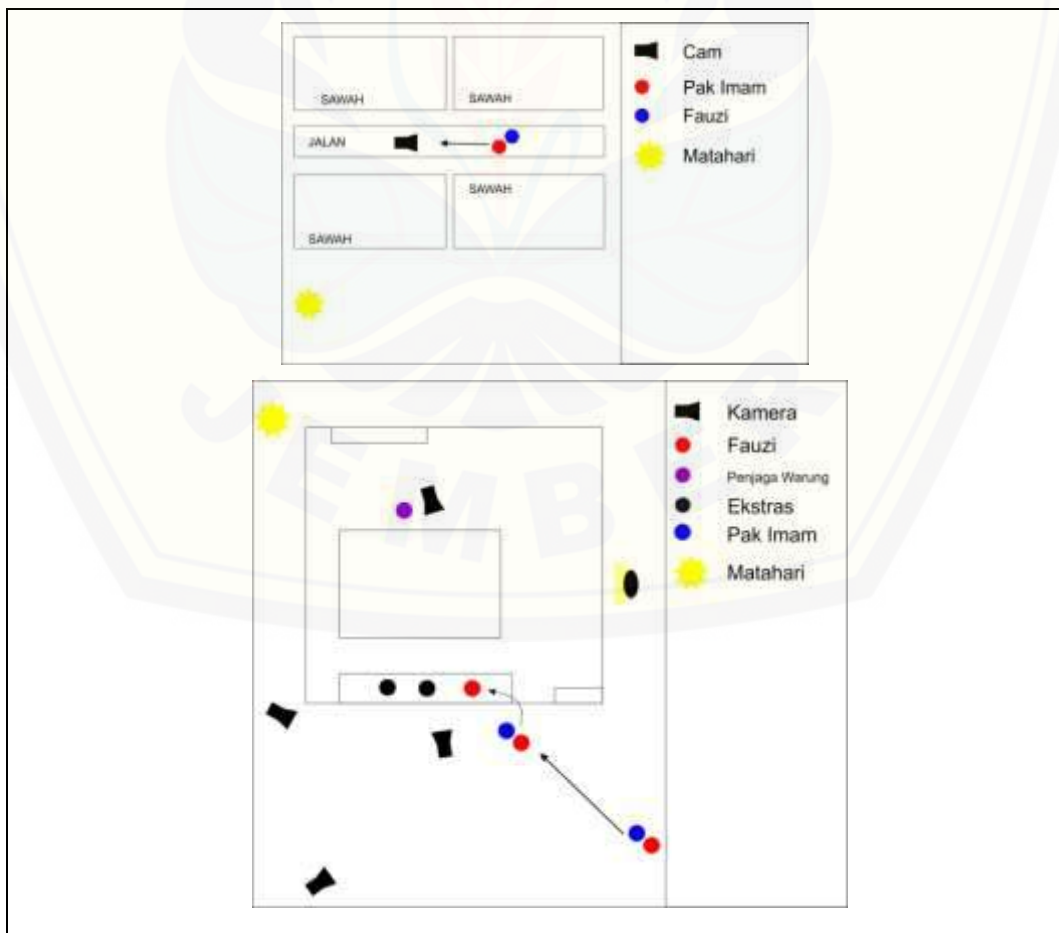


**CAMERA REPORT**

**FILM TITLE** : BHÂKO  
**DOP** : DARIS DZULFIKAR  
**1<sup>ST</sup> ASSISTANT CAMERA** : MUHAMMAD ARIFIN  
**2<sup>ND</sup> ASSISTANT CAMERA** : GIFARI ROMADHON  
**3<sup>RD</sup> ASSISTANT CAMERA** : SALMAN AL-FARISI

NO	SCENE	SHOT	LENS	ISO	SHUTTER	T-STOP	WB (K)	FPS
1	10	1	35	100	1/500	5.6	5600	24
2	11	1	50	100	1/500	2.8	5600	24
3	11	2	50	100	1/500	2.8	5600	24
4	11	3	50	100	1/500	2.8	5600	24
5	11	4	50	100	1/200	2.8	5600	24
6	11	5	50	100	1/125	2.8	5600	24
7	11	6	50	100	1/200	2.8	5600	24
8	11	7	50	100	1/200	2.8	5600	24
9	11	8	50	100	1/200	2.8	5600	24

**CAMERA & LIGHTING DIAGRAM**

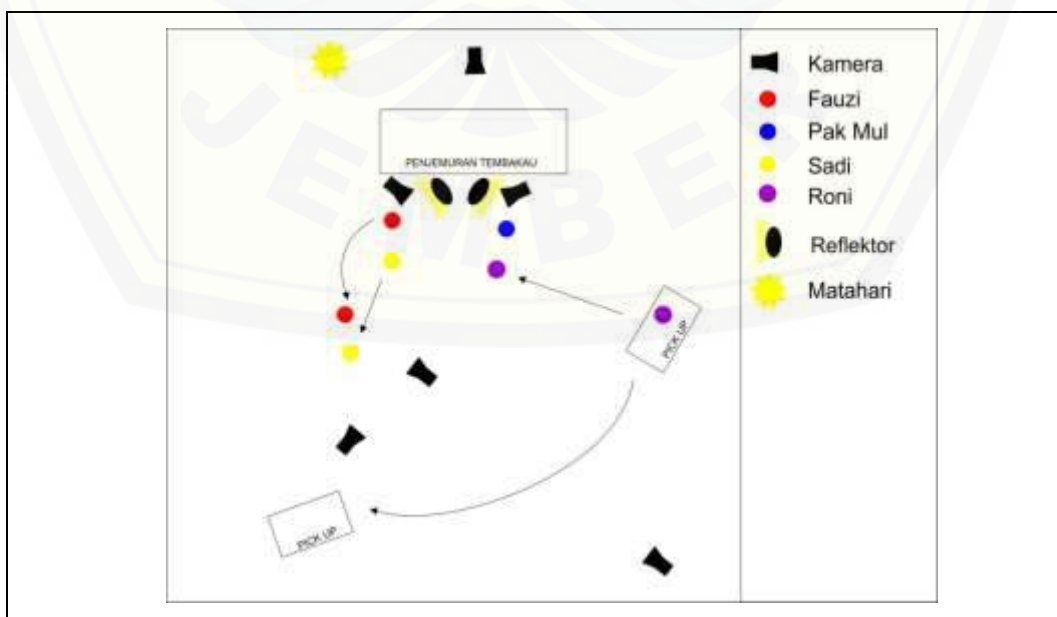


**CAMERA REPORT**

**FILM TITLE** : BHÂKO  
**DOP** : DARIS DZULFIKAR  
**1<sup>ST</sup> ASSISTANT CAMERA** : MUHAMMAD ARIFIN  
**2<sup>ND</sup> ASSISTANT CAMERA** : GIFARI ROMADHON  
**3<sup>RD</sup> ASSISTANT CAMERA** : SALMAN AL-FARISI

NO	SCENE	SHOT	LENS	ISO	SHUTTER	T-STOP	WB (K)	FPS
1	12	1	35	100	1/500	7.1	5600	24
2	12	2	50	100	1/500	2.8	5600	24
3	12	3	50	100	1/500	2.8	5600	24
4	12	4	50	100	1/500	2.8	5600	24
5	12	5	50	100	1/500	2.8	5600	24
6	12	6	50	100	1/200	2.8	5600	24
7	12	7	50	100	1/200	2.8	5600	24
8	12	8	50	100	1/200	2.8	5600	24
9	12	9	50	100	1/200	2.8	5600	24
10	12	10	50	100	1/200	2.8	5600	24
11	12	11	50	100	1/200	2.8	5600	24
12	12	12	50	100	1/200	2.8	5600	24
13	12	13	50	100	1/200	2.8	5600	24
14	12	14	50	100	1/200	2.8	5600	24
15	12	15	50	100	1/200	2.8	5600	24
16	12	16	50	100	1/200	2.8	5600	24
17	12	17	50	100	1/200	2.8	5600	24

**CAMERA & LIGHTING DIAGRAM**

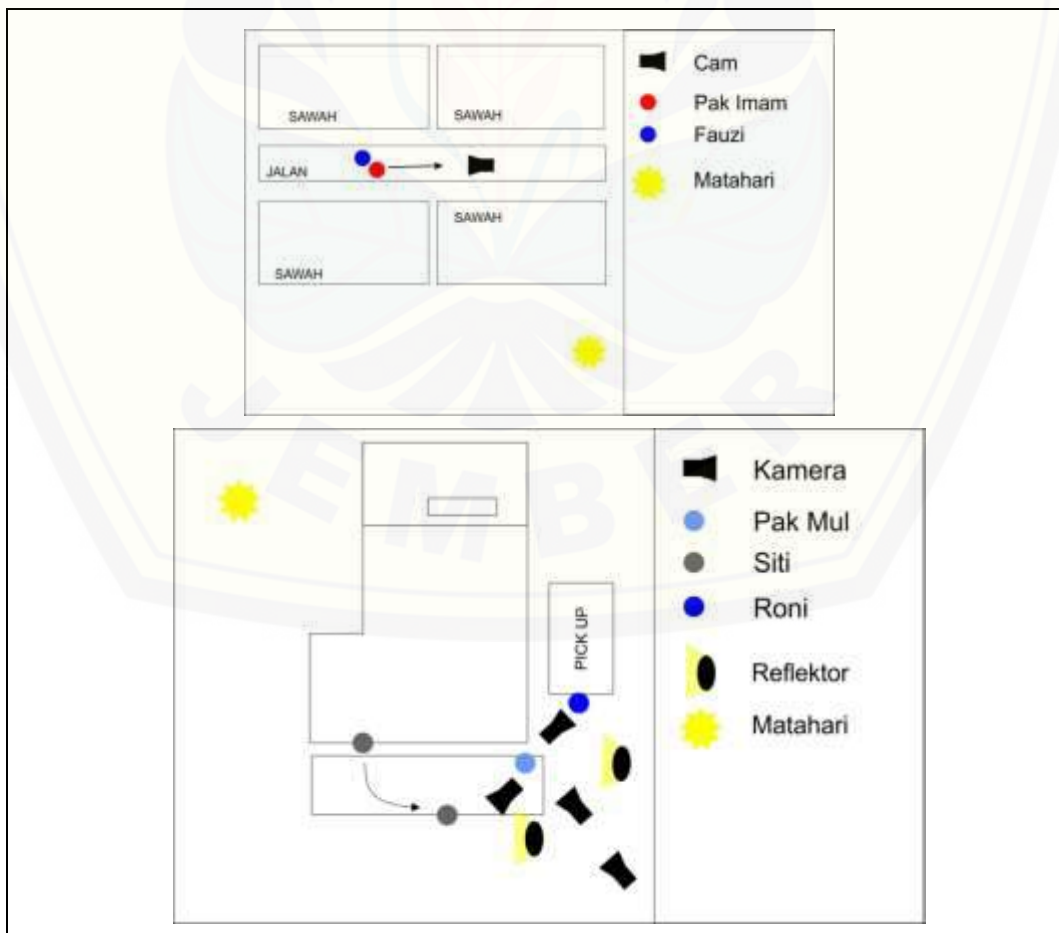


**CAMERA REPORT**

**FILM TITLE** : BHÂKO  
**DOP** : DARIS DZULFIKAR  
**1<sup>ST</sup> ASSISTANT CAMERA** : MUHAMMAD ARIFIN  
**2<sup>ND</sup> ASSISTANT CAMERA** : GIFARI ROMADHON  
**3<sup>RD</sup> ASSISTANT CAMERA** : SALMAN AL-FARISI

NO	SCENE	SHOT	LENS	ISO	SHUTTER	T-STOP	WB (K)	FPS
1	13	1	35	100	1/500	5.6	5600	24
2	14	1	50	100	1/125	2.8	5600	24
3	14	2	50	100	1/200	5.6	5600	24
4	14	3	50	100	1/200	2.8	5600	24
5	14	4	50	100	1/125	2.8	5600	24
6	14	5	50	100	1/200	2.8	5600	24
7	14	6	50	100	1/320	2.8	5600	24
8	14	7	50	100	1/125	2.8	5600	24
9	14	8	50	100	1/125	2.8	5600	24

**CAMERA & LIGHTING DIAGRAM**

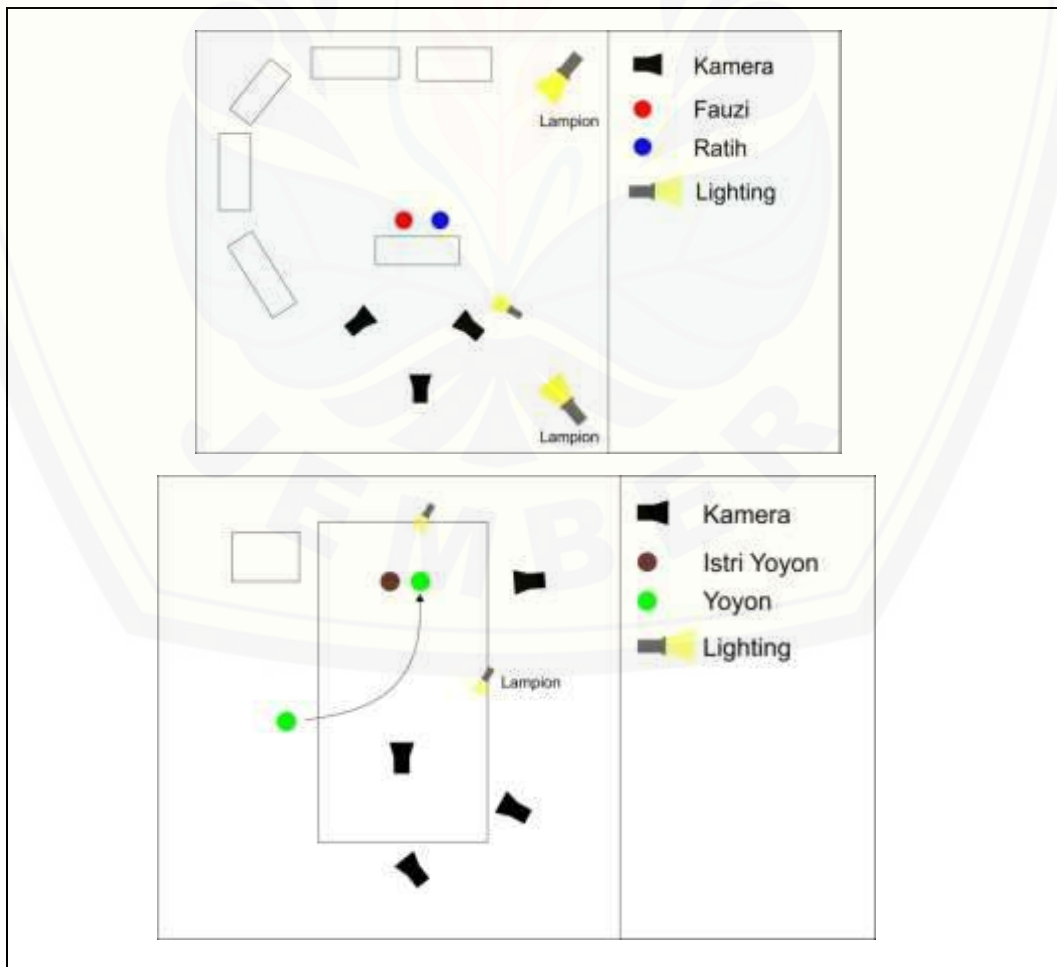


**CAMERA REPORT**

**FILM TITLE** : BHÂKO  
**DOP** : DARIS DZULFIKAR  
**1<sup>ST</sup> ASSISTANT CAMERA** : MUHAMMAD ARIFIN  
**2<sup>ND</sup> ASSISTANT CAMERA** : GIFARI ROMADHON  
**3<sup>RD</sup> ASSISTANT CAMERA** : SALMAN AL-FARISI

NO	SCENE	SHOT	LENS	ISO	SHUTTER	T-STOP	WB (K)	FPS
1	15	1	24	800	1/50	5.6	3200	24
2	15	2	50	500	1/50	2.8	3200	24
3	15	3	50	500	1/50	2.8	3200	24
4	16	1	24	1250	1/50	2.8	3200	24
5	16	2	50	500	1/50	2.8	3200	24
6	16	3	50	500	1/50	2.8	3200	24
7	16	4	24	500	1/50	2.8	3200	24
8	16	5	24	500	1/50	2.8	3200	24

**CAMERA & LIGHTING DIAGRAM**

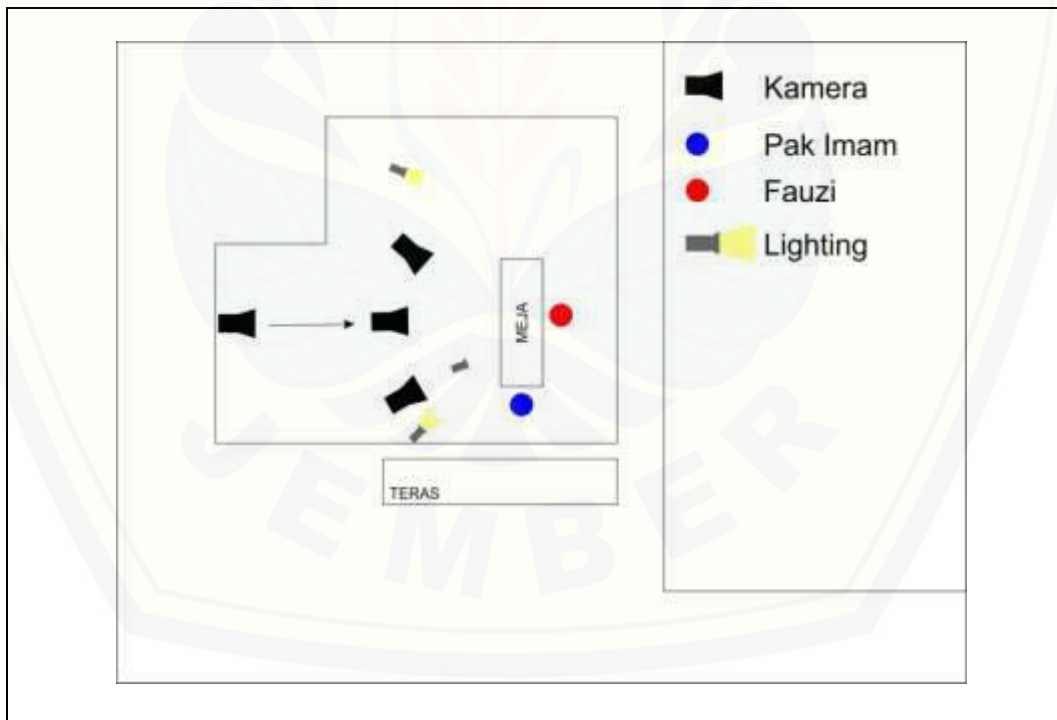


**CAMERA REPORT**

**FILM TITLE** : BHÂKO  
**DOP** : DARIS DZULFIKAR  
**1<sup>ST</sup> ASSISTANT CAMERA** : MUHAMMAD ARIFIN  
**2<sup>ND</sup> ASSISTANT CAMERA** : GIFARI ROMADHON  
**3<sup>RD</sup> ASSISTANT CAMERA** : SALMAN AL-FARISI

NO	SCENE	SHOT	LENS	ISO	SHUTTER	T-STOP	WB (K)	FPS
1	17	1	50	500	1/50	2.8	3200	24
2	17	2	24	500	1/50	5.6	3200	24
3	17	3	50	500	1/50	2.8	3200	24
4	17	4	50	500	1/50	2.8	3200	24
5	17	5	50	500	1/50	2.8	3200	24
6	17	6	50	500	1/50	2.8	3200	24
7	17	7	50	500	1/50	2.8	3200	24
8	17	8	50	500	1/50	2.8	3200	24

**CAMERA & LIGHTING DIAGRAM**

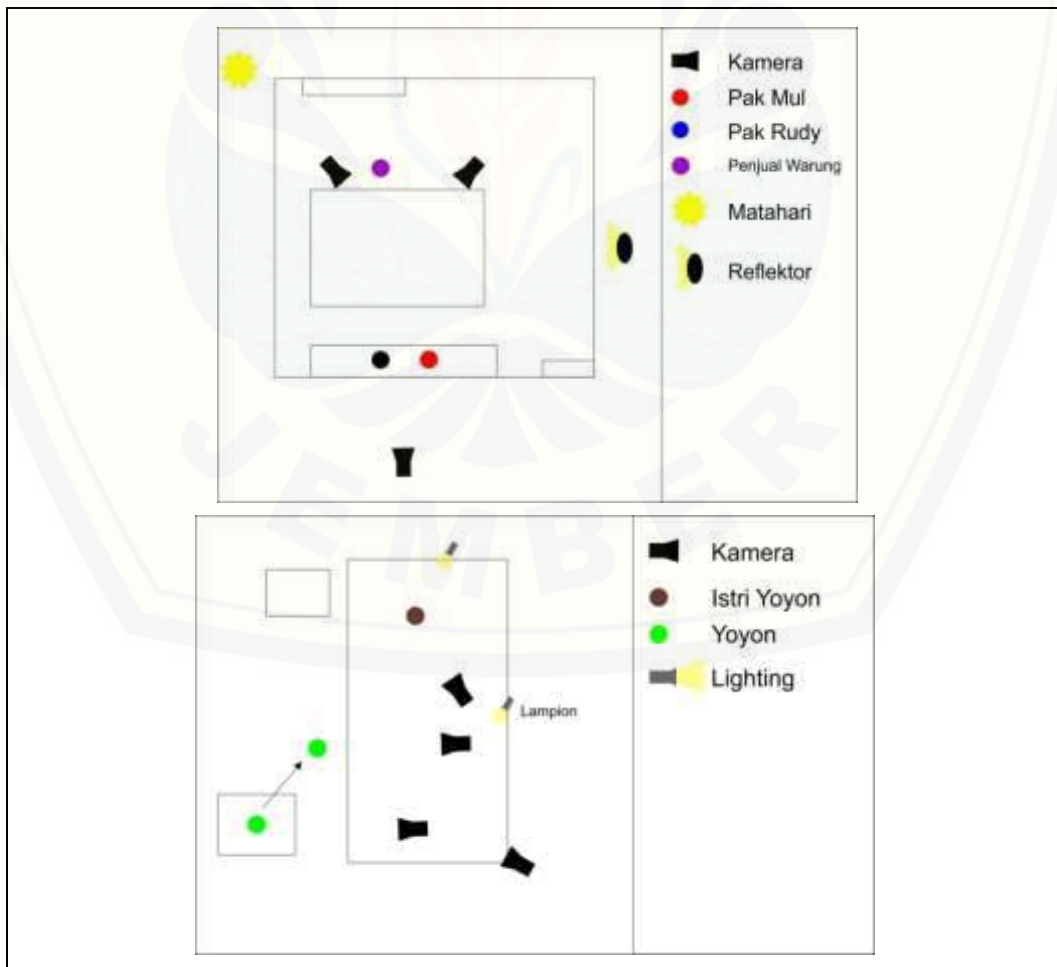


**CAMERA REPORT**

**FILM TITLE** : BHÂKO  
**DOP** : DARIS DZULFIKAR  
**1<sup>ST</sup> ASSISTANT CAMERA** : MUHAMMAD ARIFIN  
**2<sup>ND</sup> ASSISTANT CAMERA** : GIFARI ROMADHON  
**3<sup>RD</sup> ASSISTANT CAMERA** : SALMAN AL-FARISI

NO	SCENE	SHOT	LENS	ISO	SHUTTER	T-STOP	WB (K)	FPS
1	18	1	50	100	1/500	5.6	5600	24
2	18	2	50	100	1/320	2.8	5600	24
3	18	3	50	100	1/320	2.8	5600	24
4	18	4	50	100	1/320	2.8	5600	24
5	19	1	50	500	1/50	2.8	3200	24
6	19	2	50	500	1/50	2.8	3200	24
7	19	3	50	500	1/50	2.8	3200	24
8	19	4	24	500	1/50	5.6	3200	24

**CAMERA & LIGHTING DIAGRAM**



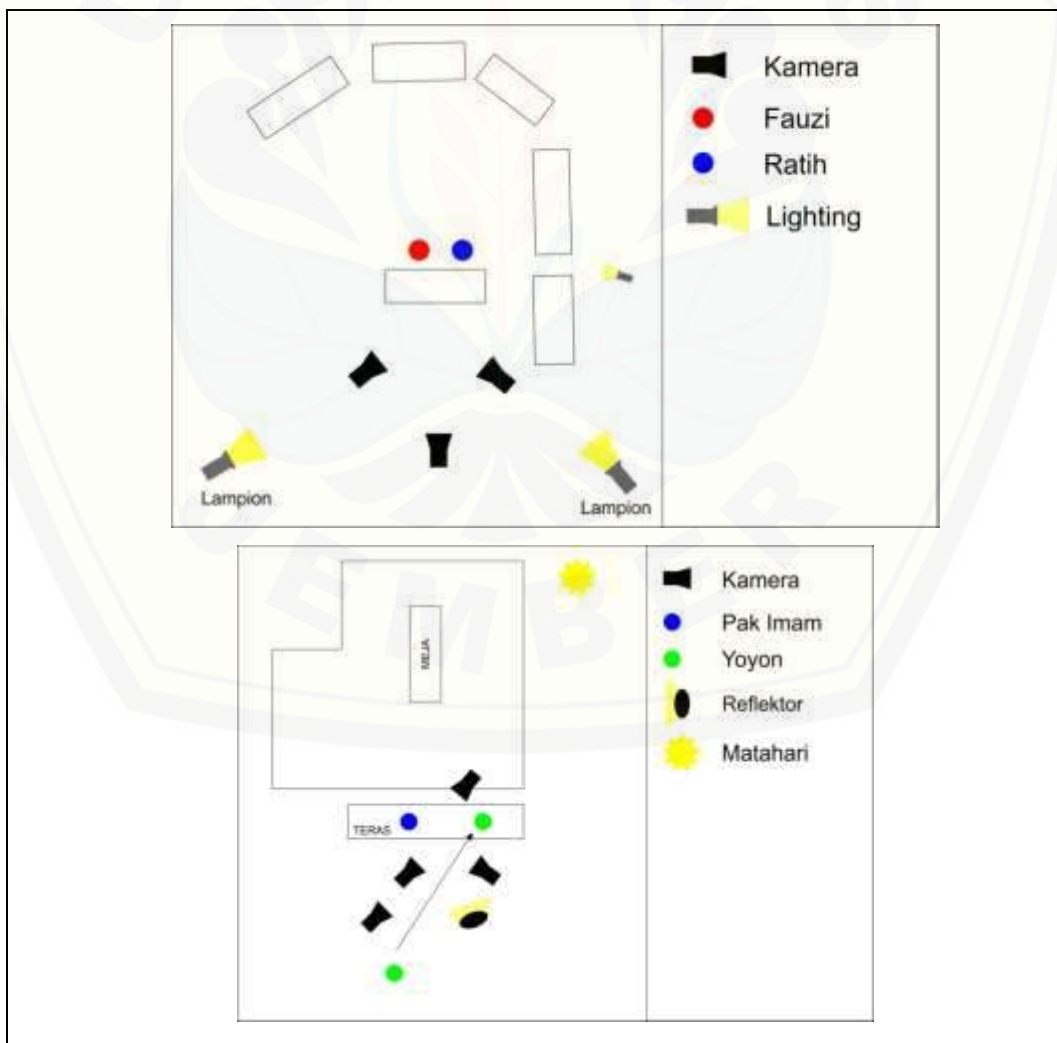


**CAMERA REPORT**

**FILM TITLE** : BHÂKO  
**DOP** : DARIS DZULFIKAR  
**1<sup>ST</sup> ASSISTANT CAMERA** : MUHAMMAD ARIFIN  
**2<sup>ND</sup> ASSISTANT CAMERA** : GIFARI ROMADHON  
**3<sup>RD</sup> ASSISTANT CAMERA** : SALMAN AL-FARISI

NO	SCENE	SHOT	LENS	ISO	SHUTTER	T-STOP	WB (K)	FPS
1	20	1	24	800	1/50	5.6	3200	24
2	20	2	50	500	1/50	2.8	3200	24
3	20	3	50	500	1/50	2.8	3200	24
4	21	1	50	250	1/125	2.8	5600	24
5	21	2	50	250	1/100	2.8	5600	24
6	21	3	50	250	1/125	2.8	5600	24

**CAMERA & LIGHTING DIAGRAM**

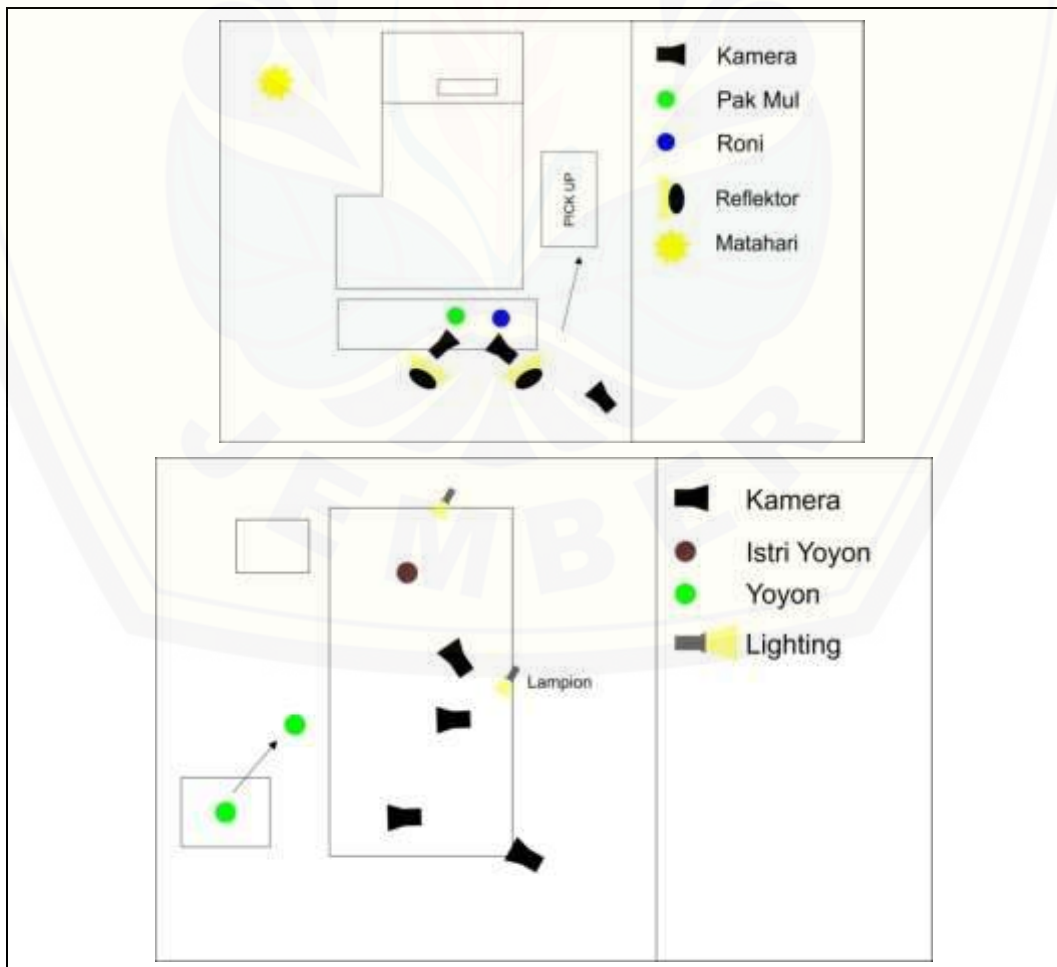


**CAMERA REPORT**

**FILM TITLE** : BHÂKO  
**DOP** : DARIS DZULFIKAR  
**1<sup>ST</sup> ASSISTANT CAMERA** : MUHAMMAD ARIFIN  
**2<sup>ND</sup> ASSISTANT CAMERA** : GIFARI ROMADHON  
**3<sup>RD</sup> ASSISTANT CAMERA** : SALMAN AL-FARISI

NO	SCENE	SHOT	LENS	ISO	SHUTTER	T-STOP	WB (K)	FPS
1	22	1	50	100	1/200	2.8	5600	24
2	22	2	50	100	1/125	2.8	5600	24
3	22	3	50	100	1/125	2.8	5600	24
4	22	4	50	100	1/125	2.8	5600	24
5	23	1	50	400	1/50	2.8	3200	24
6	23	2	24	640	1/50	5.6	3200	24
7	23	3	50	400	1/50	2.8	3200	24
8	23	4	50	400	1/50	2.8	3200	24

**CAMERA & LIGHTING DIAGRAM**

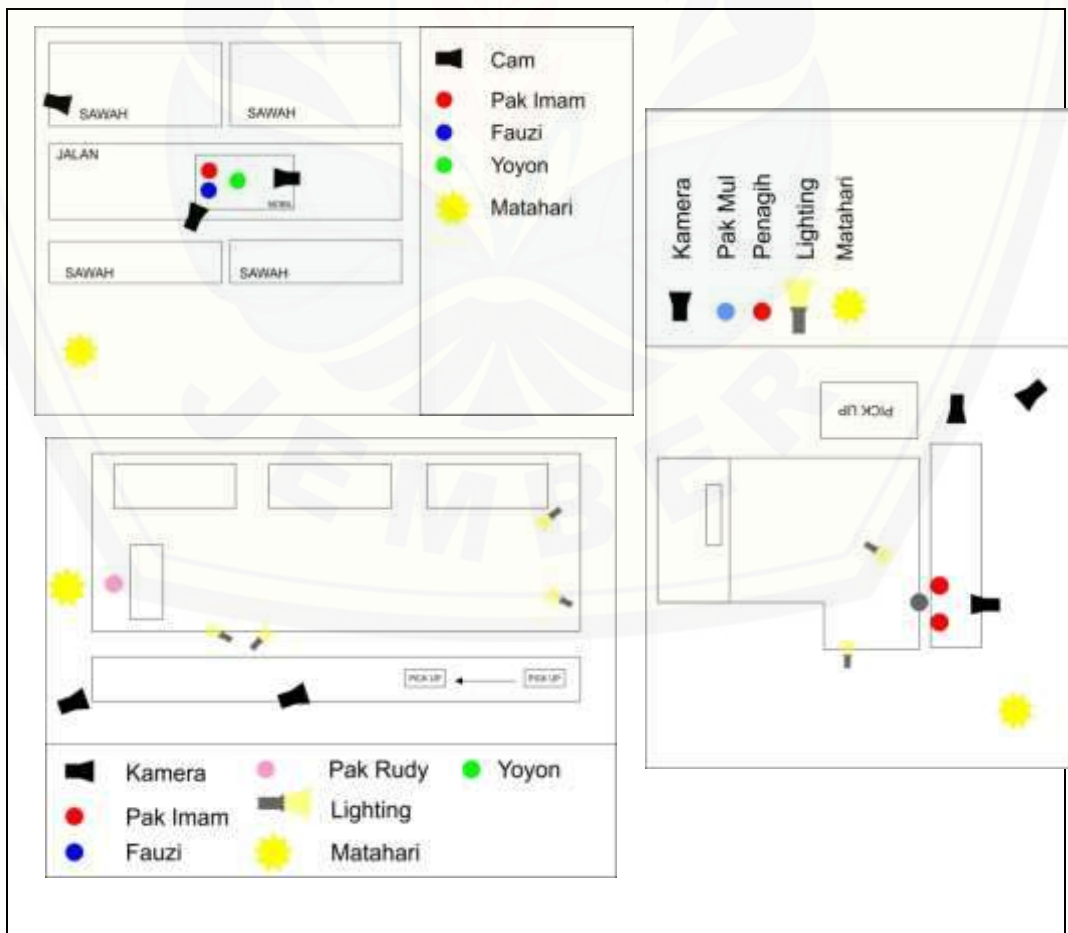


**CAMERA REPORT**

**FILM TITLE** : BHÂKO  
**DOP** : DARIS DZULFIKAR  
**1<sup>ST</sup> ASSISTANT CAMERA** : MUHAMMAD ARIFIN  
**2<sup>ND</sup> ASSISTANT CAMERA** : GIFARI ROMADHON  
**3<sup>RD</sup> ASSISTANT CAMERA** : SALMAN AL-FARISI

NO	SCENE	SHOT	LENS	ISO	SHUTTER	T-STOP	WB (K)	FPS
1	24	1	24	100	1/400	11	5600	24
2	24	2	24	100	1/320	7.1	5600	24
3	24	3	50	100	1/400	7.1	5600	24
4	25	1	50	100	1/320	5.6	5600	24
5	25	2	50	100	1/320	5.6	5600	24
6	26	1	50	100	1/80	2.8	5600	24
7	26	2	50	100	1/125	2.8	5600	24
8	26	3	50	100	1/160	2.8	5600	24
9	26	4	50	100	1/80	2.8	5600	24

**CAMERA & LIGHTING DIAGRAM**

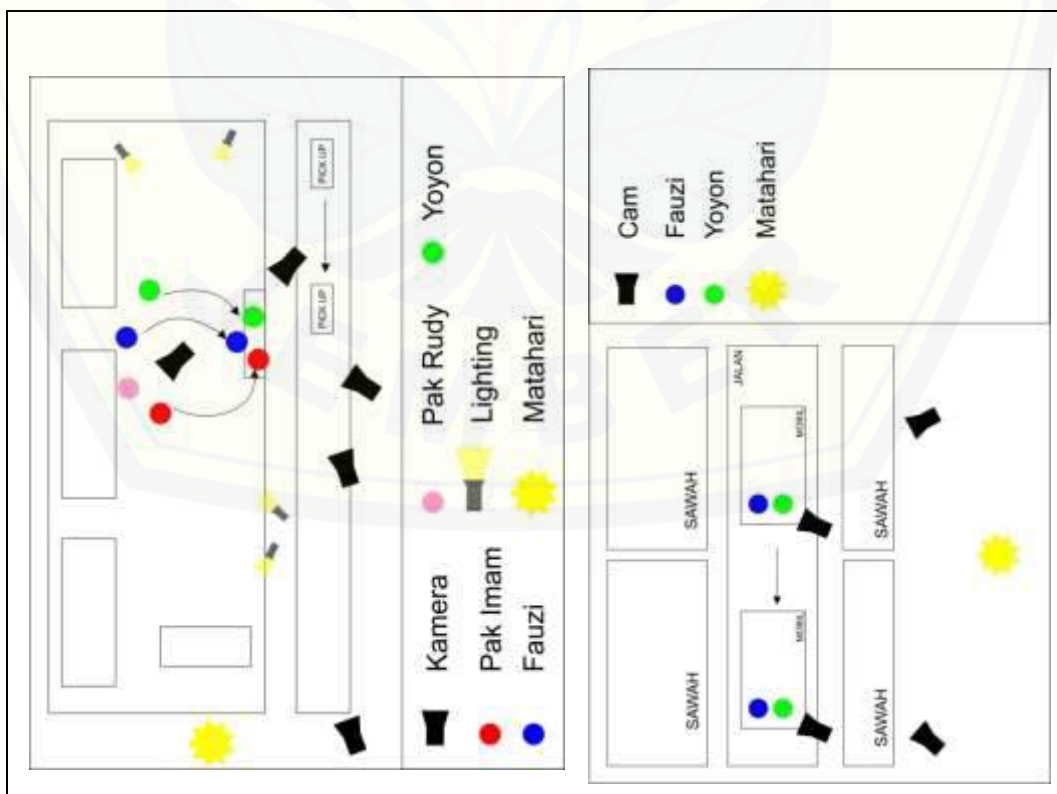


**CAMERA REPORT**

**FILM TITLE** : BHÂKO  
**DOP** : DARIS DZULFIKAR  
**1<sup>ST</sup> ASSISTANT CAMERA** : MUHAMMAD ARIFIN  
**2<sup>ND</sup> ASSISTANT CAMERA** : GIFARI ROMADHON  
**3<sup>RD</sup> ASSISTANT CAMERA** : SALMAN AL-FARISI

NO	SCENE	SHOT	LENS	ISO	SHUTTER	T-STOP	WB (K)	FPS
1	27	1	24	100	1/320	5.6	5600	24
2	27	2	50	100	1/200	2.8	5600	24
3	27	3	50	100	1/200	2.8	5600	24
4	27	4	50	100	1/200	2.8	5600	24
5	27	5	50	100	1/200	2.8	5600	24
6	27	6	85	100	1/400	2.8	5600	24
7	27	7	24	100	1/125	2.8	5600	24
8	27	8	50	100	1/125	2.8	5600	24
9	28	1	24	100	1/320	7.1	5600	24
10	28	2	50	100	1/500	5.6	5600	24
11	28	3	50	100	1/500	5.6	5600	24
12	28	4	50	100	1/500	5.6	5600	24

**CAMERA & LIGHTING DIAGRAM**

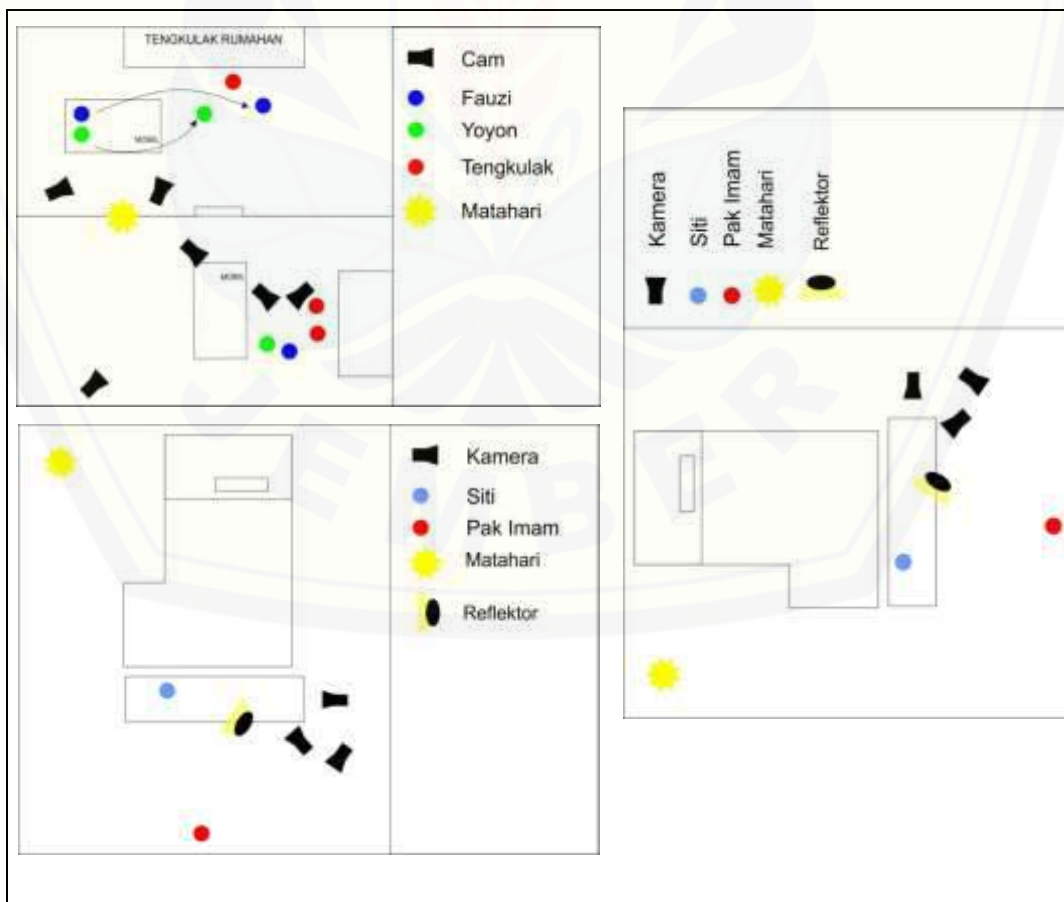


**CAMERA REPORT**

**FILM TITLE** : BHÂKO  
**DOP** : DARIS DZULFIKAR  
**1<sup>ST</sup> ASSISTANT CAMERA** : MUHAMMAD ARIFIN  
**2<sup>ND</sup> ASSISTANT CAMERA** : GIFARI ROMADHON  
**3<sup>RD</sup> ASSISTANT CAMERA** : SALMAN AL-FARISI

NO	SCENE	SHOT	LENS	ISO	SHUTTER	T-STOP	WB (K)	FPS
1	29	1	50	100	1/500	2.8	5600	24
2	29	2	50	100	1/500	2.8	5600	24
3	29	3	24	400	1/125	5.6	5600	24
4	29	4	50	400	1/125	2.8	5600	24
5	29	5	50	400	1/125	2.8	5600	24
6	29	6	50	400	1/125	2.8	5600	24
7	30	1	50	100	1/125	2.8	5600	24
8	30	2	50	100	1/125	2.8	5600	24
9	32	3	135	100	1/200	5.6	5600	24

**CAMERA & LIGHTING DIAGRAM**

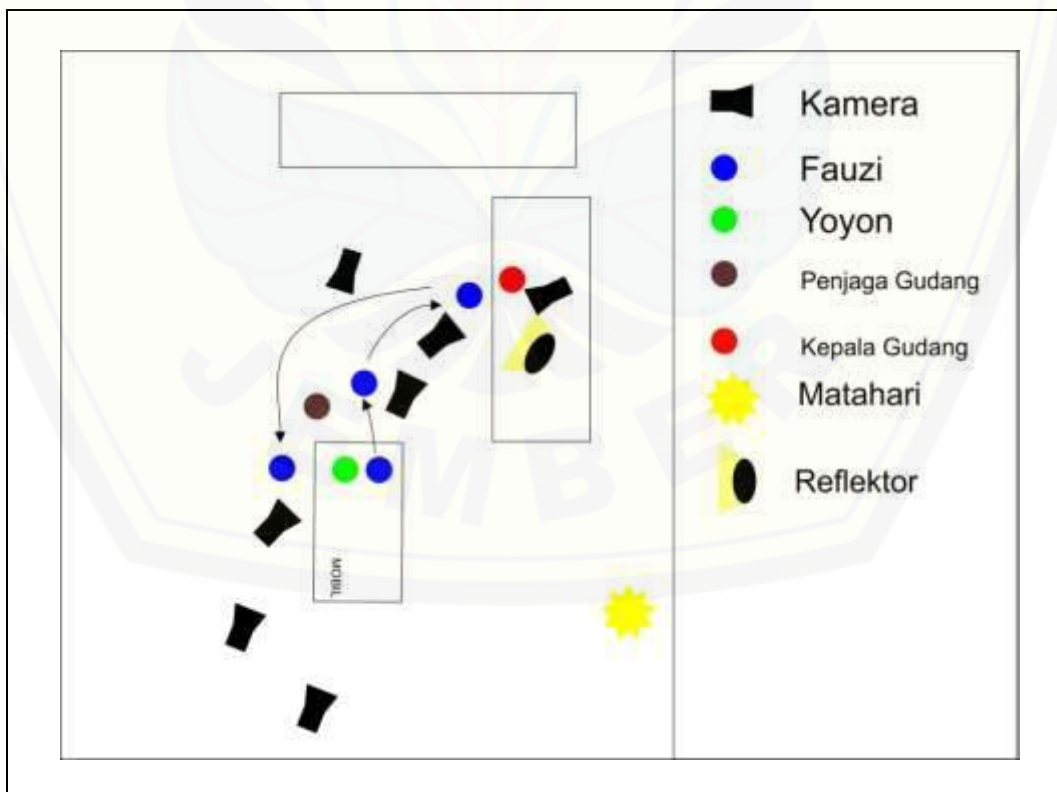


**CAMERA REPORT**

**FILM TITLE** : BHÂKO  
**DOP** : DARIS DZULFIKAR  
**1<sup>ST</sup> ASSISTANT CAMERA** : MUHAMMAD ARIFIN  
**2<sup>ND</sup> ASSISTANT CAMERA** : GIFARI ROMADHON  
**3<sup>RD</sup> ASSISTANT CAMERA** : SALMAN AL-FARISI

NO	SCENE	SHOT	LENS	ISO	SHUTTER	T-STOP	WB (K)	FPS
1	31	1	50	100	1/500	5.6	5600	24
2	31	2	50	100	1/320	2.8	5600	24
3	31	3	50	100	1/400	2.8	5600	24
4	31	4	50	100	1/200	2.8	5600	24
5	31	5	50	100	1/200	2.8	5600	24
6	31	6	50	100	1/400	2.8	5600	24
7	31	7	50	100	1/200	2.8	5600	24
8	31	8	50	100	1/400	2.8	5600	24
9	31	9	50	100	1/320	2.8	5600	24
10	31	10	50	100	1/320	2.8	5600	24

**CAMERA & LIGHTING DIAGRAM**

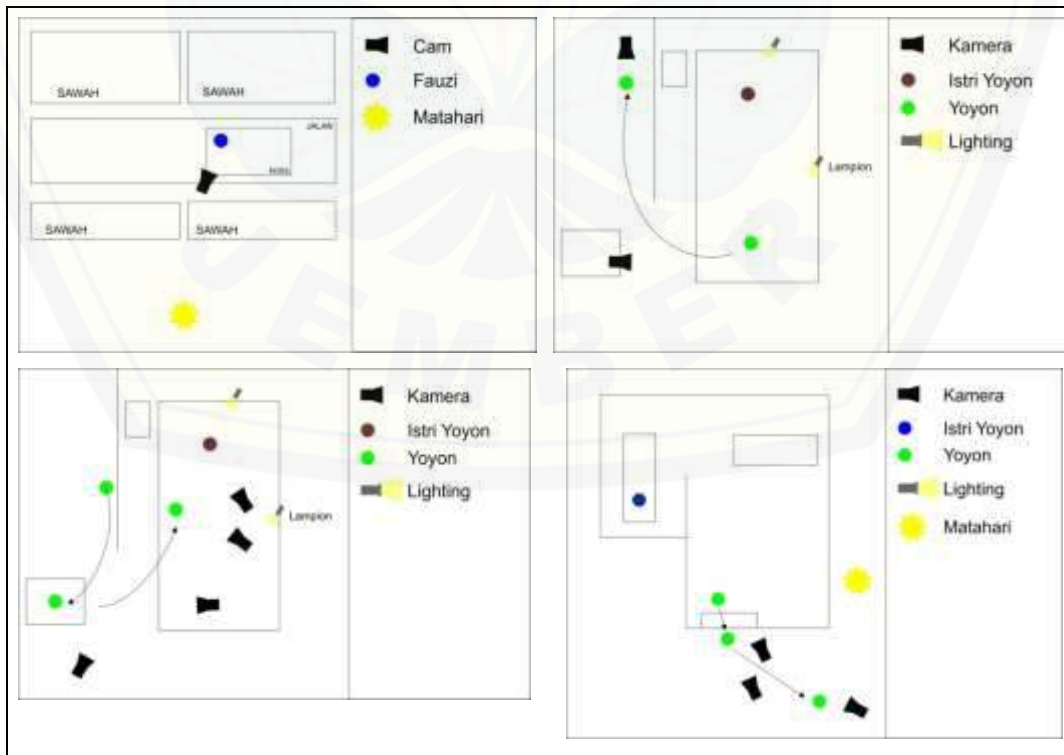


**CAMERA REPORT**

**FILM TITLE** : BHÂKO  
**DOP** : DARIS DZULFIKAR  
**1<sup>ST</sup> ASSISTANT CAMERA** : MUHAMMAD ARIFIN  
**2<sup>ND</sup> ASSISTANT CAMERA** : GIFARI ROMADHON  
**3<sup>RD</sup> ASSISTANT CAMERA** : SALMAN AL-FARISI

NO	SCENE	SHOT	LENS	ISO	SHUTTER	T-STOP	WB (K)	FPS
1	33	1	24	100	1/500	7.1	5600	24
2	33	2	50	100	1/320	2.8	5600	24
3	34	1	24	100	1/125	2.8	5600	24
4	34	2	50	100	1/50	2.8	5600	24
5	36	1	50	100	1/50	2.8	5600	24
6	36	2	50	100	1/50	2.8	5600	24
7	36	3	50	100	1/50	2.8	5600	24
8	36	4	50	100	1/50	2.8	5600	24
9	36	5	50	100	1/50	2.8	5600	24
10	36	6	24	100	1/50	2.8	5600	24
11	37	1	50	100	1/200	2.8	5600	24
12	37	2	50	100	1/200	2.8	5600	24
13	37	3	85	100	1/200	2.8	5600	50

**CAMERA & LIGHTING DIAGRAM**

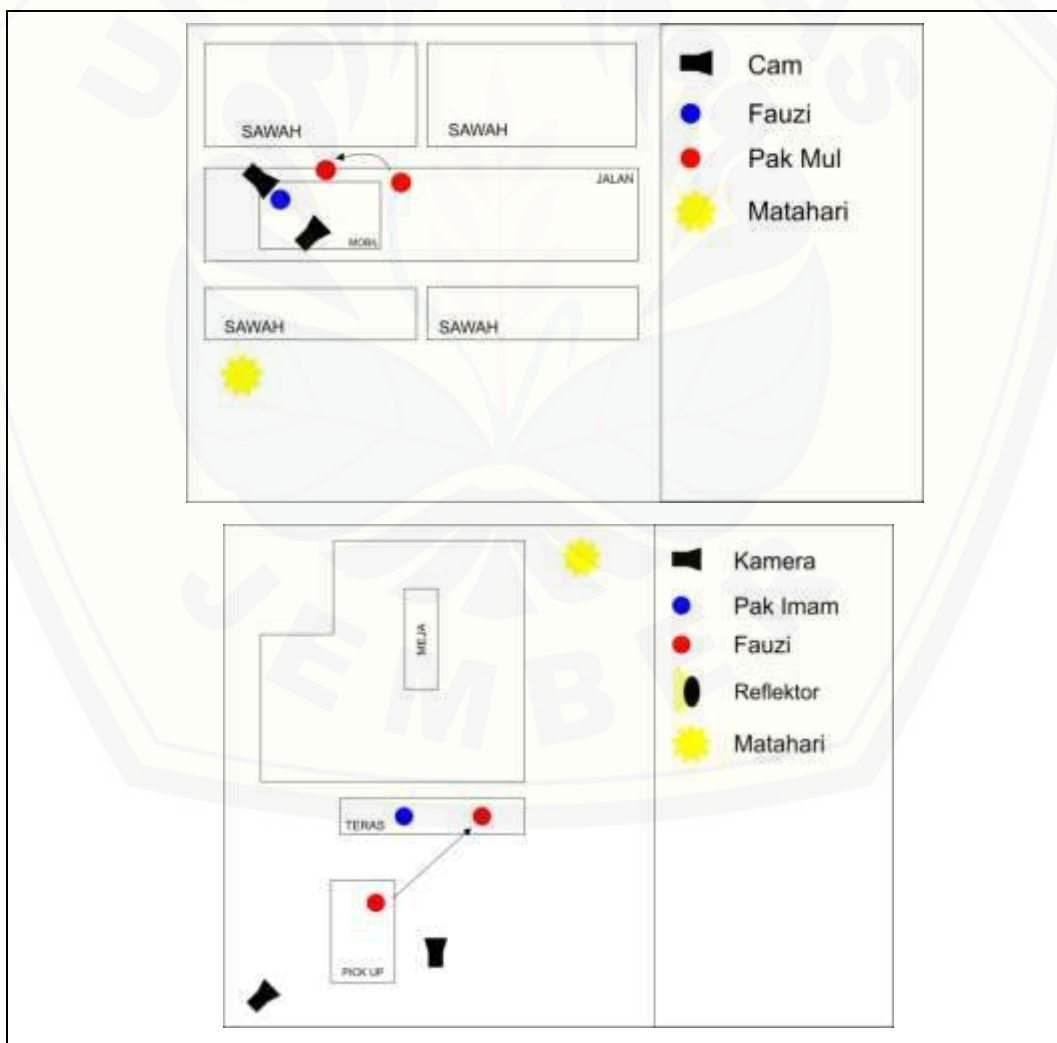


**CAMERA REPORT**

**FILM TITLE** : BHÂKO  
**DOP** : DARIS DZULFIKAR  
**1<sup>ST</sup> ASSISTANT CAMERA** : MUHAMMAD ARIFIN  
**2<sup>ND</sup> ASSISTANT CAMERA** : GIFARI ROMADHON  
**3<sup>RD</sup> ASSISTANT CAMERA** : SALMAN AL-FARISI

NO	SCENE	SHOT	LENS	ISO	SHUTTER	T-STOP	WB (K)	FPS
1	35	1	50	100	1/500	7.1	5600	24
2	35	2	50	100	1/320	7.1	5600	24
3	38	1	50	100	1/125	5.6	5600	24
4	38	2	50	400	1/80	8	5600	24

**CAMERA & LIGHTING DIAGRAM**







Preview *Audio dan Subtitle*  
(Dokumen: Empatbelas Project, Maret, 2019)



Preview *Pictlock*  
(Dokumen: Empatbelas Project, Maret, 2019)



Suasana Ujian Kelayakan Film Fiksi *Bhâko*  
(Dokumen: Empatbelas Project, 30 Mei 2019)



Wawancara “Tarwij Time: *Bhâko*” pada Channel *Youtube* PSTF UNEJ  
(Dokumen: Empatbelas Project, 30 Mei 2019)

DRAFT-08072019

**NOTA KESEPAHAMAN  
PENGUNAAN STUDIO CINEMA  
KOTA CINEMA MALL JEMBER  
No :...../KCM-MOU/07/2019**

Nota Kesepahaman dalam Kerjasama Penggunaan Studio (KOTA Cinema) Kota Cinema Mall Jember ("Nota Kesepahaman") ini dibuat pada tanggal 8 Juli 2019 oleh dan antara:

- I. **DARIS DZULFIKAR**, Warga Negara Indonesia dengan NIK 3509190108950001 beralamat di Jl. Udang Windu II/27, RT/RW 001/011 Kel. Mangli, Kec. Kaliwates, Jember, dalam hal ini bertindak atas dirinya sendiri serta mewakili, untuk selanjutnya disebut "**Pihak Pertama**"; dan
- II. **KSO KCM JEMBER**, suatu proyek Kerjasama Operasional yang dibuat oleh dan antara PT. ARTHA KOMUNITAS KITA dan PT. BINTANG BERJAYA MANDIRI yang dalam hal ini diwakili oleh Tn. Purnomo Sidiq selaku *Branch Manager* KSO KOTA Cinema Mall Jember, beralamat di Jl. Gajah Mada No. 176, Kb. Kidul, Jember Kidul, Kaliwates, Kabupaten Jember, Jawa Timur, 68131, (untuk selanjutnya disebut "**Pihak Kedua**");

**Pihak Pertama** dan **Pihak Kedua** selanjutnya secara bersama-sama disebut "**Para Pihak**" dan secara sendiri-sendiri disebut "**Pihak**".

Para Pihak menerangkan terlebih dahulu hal-hal sebagai berikut:

1. Bahwa **PIHAK PERTAMA** adalah perusahaan yang dalam Perjanjian ini bertindak untuk dan atas namanya sendiri;
2. Bahwa **PIHAK KEDUA** adalah perusahaan yang bergerak dibidang usaha jasa pengelolaan perusahaan dengan keahlian terkait dengan perencanaan dan pembagunan Gedung bioskop, pengembangan pengelolaan, pemasaran dan pengoperasian bioskop (unit bioskop) pada Kota Cinema Mall Jember ("**KCM Jember**")
3. Bahwa **PIHAK PERTAMA** melakukan penggunaan cinema milik **PIHAK KEDUA** untuk 1 hari pada tanggal **10 Juli 2019** di **KCM JEMBER**;

Sehubungan dengan hal-hal sebagaimana disebutkan di atas, Para Pihak sepakat untuk membuat dan menandatangani Nota Kesepahaman ini dengan syarat-syarat dan ketentuan-ketentuan sebagai berikut:

1

Pihak I	Pihak II

Surat Perjanjian Kerjasama (MOU) dengan Kota Cinema Mall Jember  
(Dokumen: Kota Cinema Mall Jember, 8 Juli 2019)

DRAFT-08072019

**PASAL 1  
MAKSUD DAN TUJUAN**

1. Para Pihak setuju dan sepakat untuk memberikan sewa studio (KOTA Cinema).
2. Perjanjian ini berlaku sejak ditandatangani oleh PARA PIHAK sampai dengan terpenuhinya kewajiban masing-masing Pihak kepada Pihak lainnya.

**PASAL 2  
BIAYA**

Para Pihak setuju dan sepakat untuk Harga Sewa Panggung dan Booth adalah sebagai berikut :

Sewa seat dalam cinema	Rp 25.000,- /seat (weekday)
	180 x Rp 25.000 = Rp 4.500.000,-
Biaya Pengurusan STLS	Rp 750.000,-
<b>TOTAL</b>	<b>Rp 5.250.000,-</b>

**PASAL 3  
CARA PEMBAYARAN**

1. Pembayaran atas Jasa Pihak Kedua sebagaimana dimaksud dalam ayat (1) Pasal ini akan dilaksanakan pembayaran atas Biaya dengan estimasi paling lambat adalah 1 hari sebelum diselenggarakannya acara yang akan dilangsungkan oleh Pihak Pertama.
2. Pembayaran dilakukan melalui transfer ke rekening milik Pihak Kedua sebagai berikut :

Atas nama : KSO KOTA Cinema Mall  
 Nomor rekening : 143-0021418999  
 Bank : Bank Mandiri

2

Pihak I	Pihak II
---------	----------

Surat Perjanjian Kerjasama (MOU) dengan Kota Cinema Mall Jember  
 (Dokumen: Kota Cinema Mall Jember, 8 Juli 2019)

DRAFT-08072019

**PASAL 4  
JANGKA WAKTU**

1. Nota Kesepahaman ini berlaku untuk jangka waktu dari **tanggal 8 Juli 2019 sampai dengan 10 Juli 2019**.
2. Jangka Waktu penggunaan cinema akan diatur lebih lanjut dengan di tandainya perjanjian cinema KCM Jember.
3. Perjanjian kerjasama ini dengan **PARA PIHAK melaksanakan seluruh kewajiban-kewajibannya** serta tindak lanjut MoU ini dituangkan dalam Perjanjian Kerjasama antara DARIS DZULFIKAR dengan KOTA CINEMA MALL Jember.
4. Dalam hal terjadi berakhirnya Nota Kesepahaman ini sebagaimana dimaksud di atas, Para Pihak dengan ini mengesampingkan ketentuan Pasal 1266 Kitab Undang-undang Hukum Perdata.

**PASAL 5  
HAK & KEWAJIBAN PARA PIHAK**

Hak dan kewajiban PIHAK PERTAMA :

1. PIHAK PERTAMA berhak atas penggunaan cinema, pendirian booth untuk pendistribusian tiket dan merchandise, serta penggunaan poster case milik PIHAK KEDUA.
2. PIHAK PERTAMA wajib untuk membayar uang sewa cinema KCM Jember sebagaimana tercantum dalam Pasal 3 ayat (1);
3. PIHAK PERTAMA Wajib menjaga kebersihan Lingkungan KCM Jember;
4. PIHAK PERTAMA Wajib menjaga ketertiban selama berlangsungnya Acara di KCM Jember;
5. PIHAK PERTAMA Wajib menjaga keamanan atas barang bawaanya selama berada di KCM Jember;
6. PIHAK PERTAMA wajib mengembalikan sarana cinema kepada PIHAK KEDUA dalam hal jadwal acara telah berakhir;
7. PIHAK PERTAMA wajib melakukan koordinasi dan mendapatkan persetujuan dari PIHAK KEDUA untuk waktu *loading* dan *unloading* perlengkapan dan peralatan acara;
8. PIHAK PERTAMA wajib menggunakan seragam acara dan/atau tanda pengenal (Id card) selama berlangsungnya acara;
9. PIHAK PERTAMA dalam hal penyewaan, wajib tidak membuka booth makanan dan minuman ;
10. Hak dan Kewajiban Pihak Pertama yang tidak tercantum dalam nota kesepahaman ini akan diatur selanjutnya dalam Perjanjian.

3

Pihak I	Pihak II
---------	----------

Surat Perjanjian Kerjasama (MOU) dengan Kota Cinema Mall Jember  
(Dokumen: Kota Cinema Mall Jember, 8 Juli 2019)

DRAFT-08072019

Hak dan kewajiban PIHAK KEDUA adalah sebagai berikut:

1. PIHAK KEDUA berhak atas pembayaran seat cinema ;
2. PIHAK KEDUA berhak atas pengembalian cinema secara utuh dari PIHAK PERTAMA berdasarkan maksud dan tujuan dari Nota Kesepahaman ini;
3. PIHAK KEDUA berhak menghentikan event yang diadakan PIHAK PERTAMA baik sementara dan/atau seterusnya dalam hal acara yang diadakan oleh penyelenggara tidak berlangsung dengan tertib dan terindikasi dengan SARA sehingga dapat menimbulkan keributan dan ketidaknyamanan di lingkungan KCM Jember dan sekitarnya;
4. PIHAK KEDUA wajib memberikan koordinasi terkait untuk memberikan persetujuan kepada PIHAK PERTAMA dalam hal pengaturan waktu untuk *loading* dan *unloading* perlengkapan dan peralatan acara PIHAK PERTAMA.

#### PASAL 6 BERAKHIRNYA NOTA KESEPAHAMAN

Nota Kesepahaman ini tidak dapat diakhiri oleh salah satu pihak kecuali berakhirnya Nota Kesepahaman ini disebabkan oleh di tandatanganinya perjanjian penyewaan cinema, kesalahan, kelalaian dan/atau pelanggaran oleh PIHAK PERTAMA yang berhubungan dengan penyelenggaraan acara.

#### PASAL 7 FORCE MAJEURE

*Force Majeure* adalah setiap dan semua kejadian yang terjadi diluar kekuasaan dan kontrol Para Pihak terhadap mana tidak dapat dilakukan upaya apapun, seperti misalnya: Banjir, gempa bumi, badai, angin topan, bencana alam, kebakaran, peledakan, peperangan dan/atau sejenisnya baik diumumkan ataupun tidak, huru-hara massal, kerusuhan, kekacauan umum, kerusakan, kerusakan terhadap peralatan-peralatan atau sistem yang dipergunakan, dan lain-lain, yang mempengaruhi pemenuhan kewajiban Para Pihak, sebagaimana diatur dalam Nota Kesepahaman. PARA PIHAK dengan ini sepakat untuk menanggung masing-masing kerugian yang dialami oleh masing-masing Pihak dalam perjanjian ini akibat timbulnya Force majeure tersebut.

#### PASAL 8 PENYELESAIAN PERSELISIHAN

1. Dalam hal terjadi perselisihan maka Pihak Pertama dan Pihak Kedua sepakat

4

Pihak I	Pihak II
---------	----------

Surat Perjanjian Kerjasama (MOU) dengan Kota Cinema Mall Jember  
(Dokumen: Kota Cinema Mall Jember, 8 Juli 2019)

**DRAFT-08072019**

untuk menyelesaikan secara musyawarah untuk mufakat.

2. Apabila penyelesaian perselisihan secara musyawarah dan mufakat tidak tercapai maka kedua belah pihak sepakat untuk menyelesaikannya pada Pengadilan Negeri Jember.

**Pasal 9**  
**KETENTUAN LAIN**

1. Perjanjian ini tunduk terhadap ketentuan-ketentuan hukum yang berlaku di wilayah negara Republik Indonesia.

2. Hal-hal yang belum diatur dalam Nota Kesepahaman, termasuk tetapi tidak terbatas pada hal-hal mengenai perubahan-perubahannya dan/atau penambahan-penambahannya akan dituangkan oleh PARA PIHAK dalam suatu ADDENDUM tersendiri yang disepakati serta ditandatangani oleh PARA PIHAK dan merupakan satu kesatuan dan tidak terpisahkan dari Nota Kesepahaman ini.

3. Nota Kesepahaman ini akan diatur lebih lanjut secara terperinci dalam suatu perjanjian Kerjasama yang akan dituangkan secara tertulis oleh para Pihak.

Demikianlah Nota Kesepahaman (MOU) ini dibuat dan ditandatangani oleh masing-masing Pihak, dibuat dalam 2 (dua) rangkap bermaterai cukup dan memiliki kekuatan hukum yang sama.

**PIHAK PERTAMA**

  
DARIS DZULFIKAR

**PIHAK KEDUA**  
KSO KCM JEMBER

  
LUBNOMO SIDIQ

5

Pihak I	Pihak II
---------	----------

Surat Perjanjian Kerjasama (MOU) dengan Kota Cinema Mall Jember  
(Dokumen: Kota Cinema Mall Jember, 8 Juli 2019)



NO :  
Perihal : Anggaran Biaya

Jember, 15 Juni 2019

Kepada Yth,  
Sdr. Daris Dzulfikar  
Di Tempat

Dengan hormat,  
Bersama ini kami sampaikan anggaran biaya untuk sewa cinema (KOTA)  
pada tanggal Juli 2019.

NO	URAIAN	HARGA	JUMLAH	TOTAL	KETERANGAN
1	Sewa seat	Rp25.000	180	Rp4.500.000	
<b>TOTAL</b>				Rp4.500.000	

**Note :**

- Harga dapat berubah sewaktu-waktu tanpa pemberitahuan sebelumnya.
- Pembayaran dapat di transfer ke **Mandiri Cabang Jember 143-6021418999** a/n **KSO KOTA Cinema Mall Jember**.
- Kebutuhan lainnya dapat di koordinasikan dengan bagian Marketing Event.

Aturan pembayaran :

- Polunasan biaya maksimal H-3.
- Booking fee minimal 50% dari total tagihan.
- Booking fee hangus apabila terjadi pembatalan.
- Pembatalan dilakukan maksimal H-3.

Demikian surat kesepakatan ini kami buat, hal-hal teknis diatur dalam meeting koordinasi acara antar kedua belah pihak. Atas koordinasi dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Hormat kami,  
Prepared by  
  
**Rani Setyaningrum Ubani**  
Marketing Event

Reviewed by  
  
**Purnomo Sidia**  
Branch Manager

Approved by  
  
**Shieny Wijaya**  
Direktur  


Surat Sewa Studio di Kota Cinema Mall Jember  
(Dokumen: Kota Cinema Mall Jember, 15 Juni 2019)



	<b>BUKTI PEMBAYARAN</b>	<b>No. 000021</b>
Telah Terima Dari	: Sdr. Daris Dzulfikar	
Uang Sejumlah	: Rp. 2.000.000,-	
	Dua juta rupiah	
Untuk Pembayaran	: Sewa cinema (KOTA) → DP	
Keterangan Pembayaran	: Jember, 15 Juni 2019	
		
	( KOTA Rani Setyowati Utami )	
<small>Pembayaran melalui Transfer ke rekening BCA AC 234-0136-000 An. Irwan Sasongko Pembayaran dengan protok dianggap benar apabila sudah ditandatangani.</small>		

Nota Pembayaran Tahap 1  
(Dokumen: Kota Cinema Mall Jember, 15 Juni 2019)

	<b>BUKTI PEMBAYARAN</b>	<b>No. 000030</b>
Telah Terima Dari	: Daris Dzulfikar	
Uang Sejumlah	: Rp. 2.050.000,-	
	Dua juta lima puluh ribu rupiah	
Untuk Pembayaran	: Pemakaian cinema Rabu, 10 Juli 2019	
Keterangan Pembayaran	: Jember, 9 Juli 2019	
		
	( KOTA Rani Setyowati Utami )	
<small>Pembayaran melalui Transfer ke rekening BCA AC 234-0136-000 An. Irwan Sasongko Pembayaran dengan protok dianggap benar apabila sudah ditandatangani.</small>		

Nota Pembayaran Tahap 2  
(Dokumen: Kota Cinema Mall Jember, 9 Juli 2019)



**BUKTI PEMBAYARAN** No.000026

Telah Terima Dari : Daris Dzulfikar

Uang Sejumlah : Rp. 750.000

Tujuh ratus lima puluh ribu rupiah

Untuk Pembayaran : biaya pengurusan STLS

Keterangan Pembayaran : Jember, Juni 2019

KOTA  
cinema mall  
(Setyawati Utami)

Pembayaran melalui Transfer ke rekening BCA AC 234-0138-000 An. Irwan Setyawati  
Pembayaran dengan giro/cek dianggap tidak berlaku untuk ditanggung.

Nota Pembayaran Surat Tanda Lulus Sensor  
(Dokumen: Kota Cinema Mall Jember, 24 Juni 2019)

**LEMBAGA SENSOR FILM  
SURAT LULUS SENSOR**

Nomor : 902/DCP/INASI/17/08.2019/2019

Judul : BHAKE

Negara Asal : INDONESIA

Diluluskan Untuk : 17 TAHUN KE ATAS

Batas Waktu Bertaku : S/D 01 AGUSTUS 2019

Panjang / Lebar / Reel: 1316 METER / 48 MENIT

B a h a s a : INDONESIA

Teks Terjemahan : -

Jenis : DRAMA

Pemilik : PT. KREATIFINDO MULTI KREASI

Jakarta, 02 Juli 2019

COPY : 1  
ARSIP PEMILIK

Ketua,  
*[Signature]*

KALANGAN TERBATAS

PT. SENSOR FILM INDONESIA, PERS.

Surat Tanda Lulus Sensor  
(Dokumen: Lembaga Sensor Film Indonesia, 2 Juli 2019)



Test Screen di Kota Cinema Mall  
(Foto: Rani Setyowati, 2 Juli 2019)



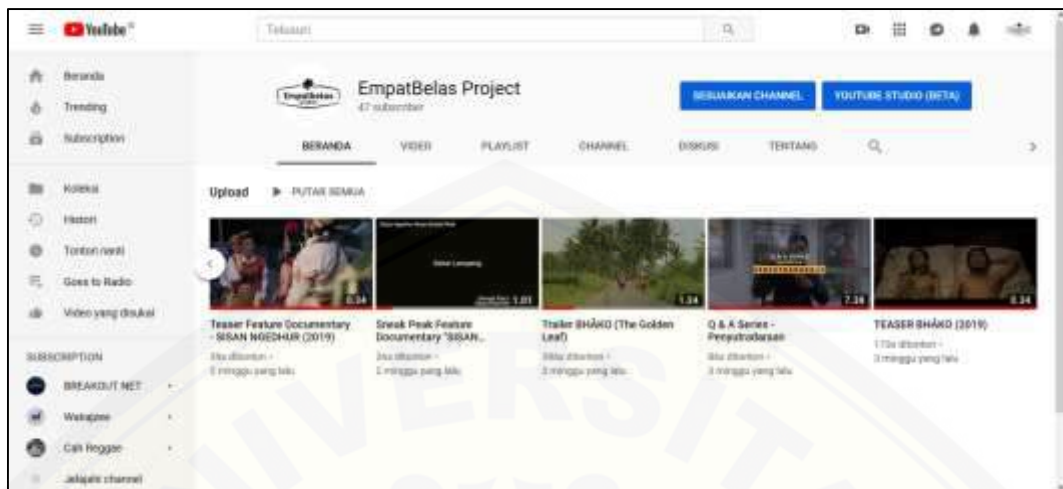
Publikasi Media Cetak: Koran Jawa Pos-Radar Jember  
(Dokumen: Radar Jember, 5 Juli 2019)



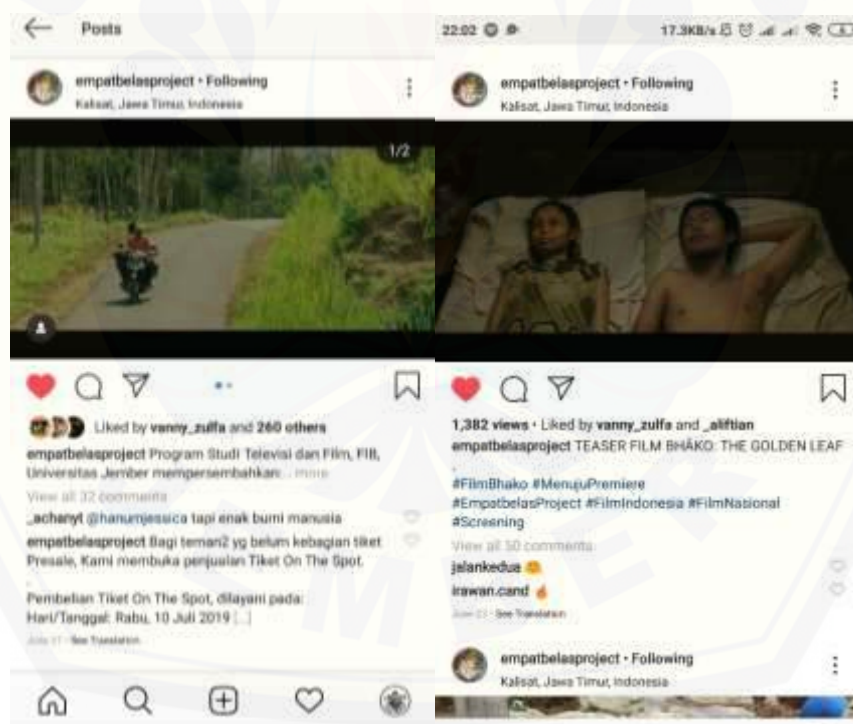
Publikasi Media Radio: Prosalina FM Jember  
(Foto: Syafrizal Setia Budi, 6 Juli 2019)



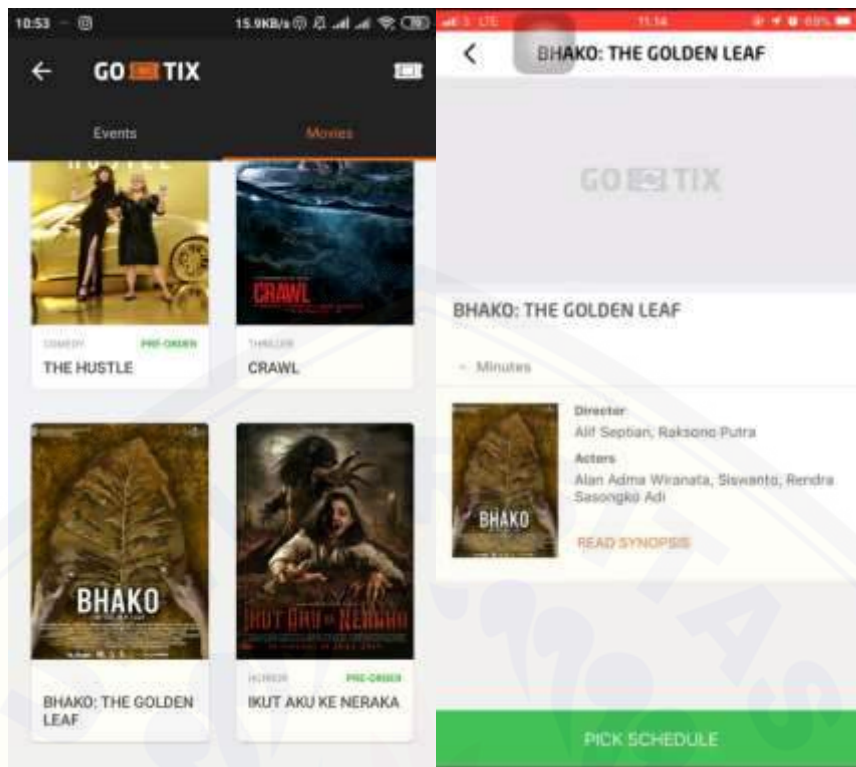
Publikasi Media Radio: Kiss FM Jember  
(Foto: Syafrizal Setia Budi, 7 Juli 2019)



Publikasi Media Sosial: *Youtube* Empatbelas Project  
(Dokumen: Empatbelas Project, 27 Juni 2019)



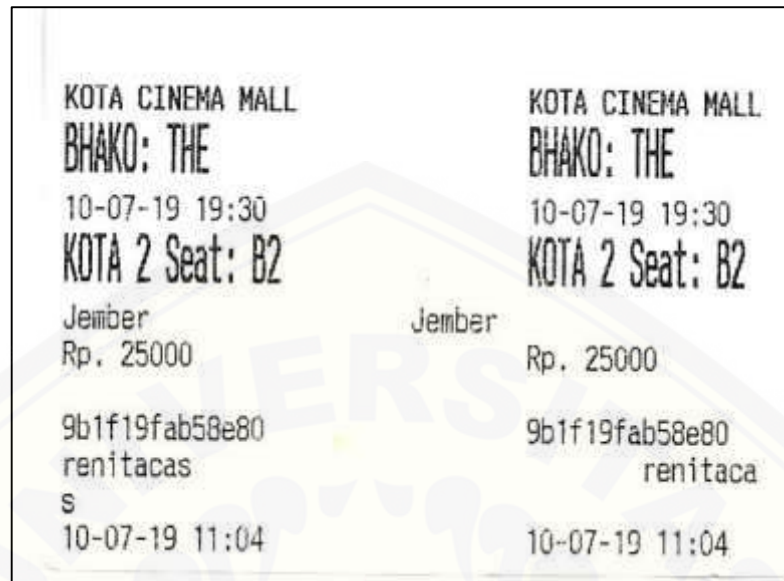
Publikasi Media Sosial: *Instagram* Empatbelas Project  
(Dokumen: Empatbelas Project, 27 Juni 2019)



*Ticketing Film Bhâko di Go-Tix*  
(Dokumen: Gojek Indonesia, 10 Juli 2019)



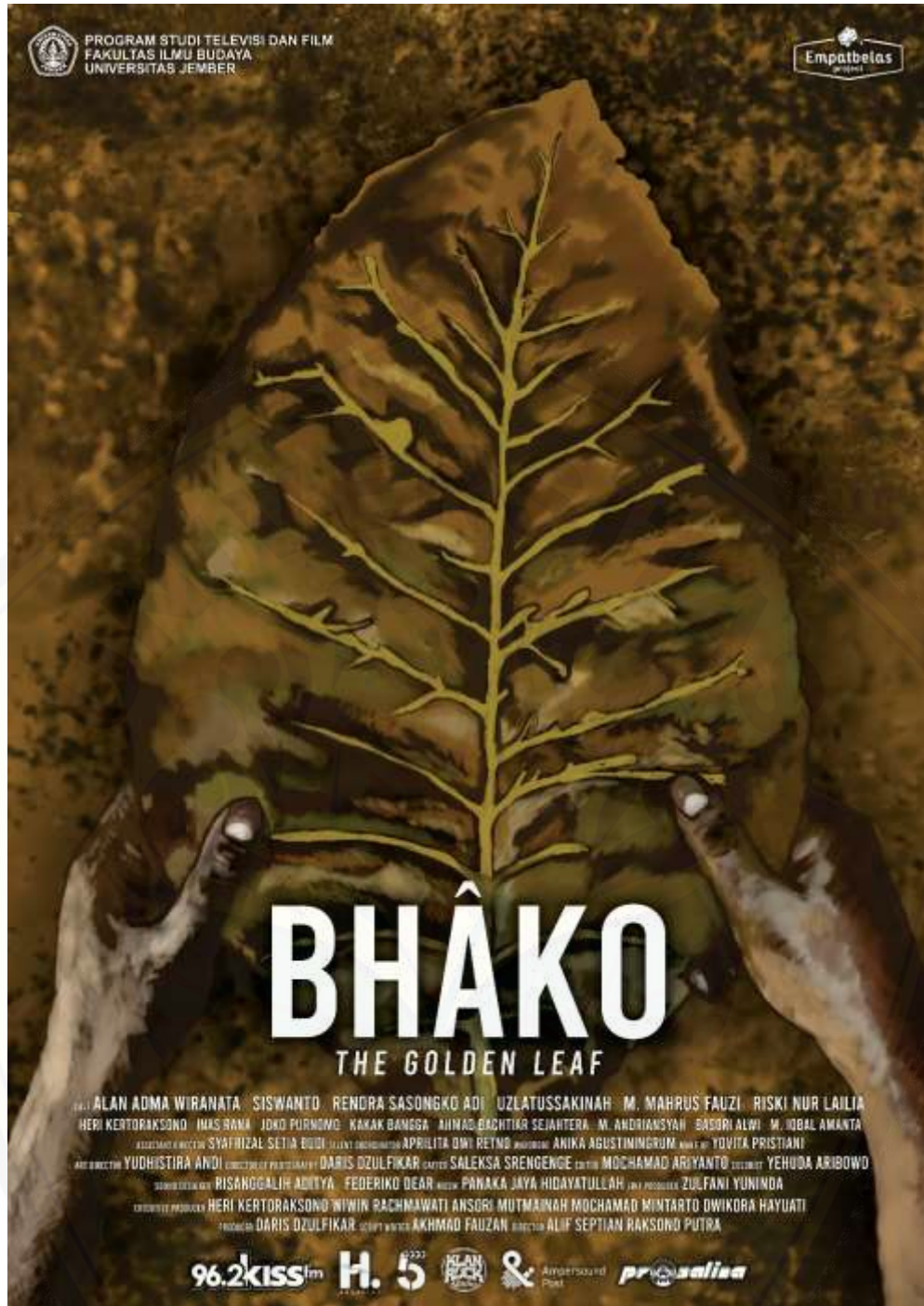
*Ticketing Film Bhâko di Kota Cinema Mall Jember*  
(Dokumen: Kota Cinema Mall Jember, 10 Juli 2019)



Tiket Film *Bhâko* di Kota Cinema Mall Jember  
(Dokumen: Kota Cinema Mall Jember, 10 Juli 2019)

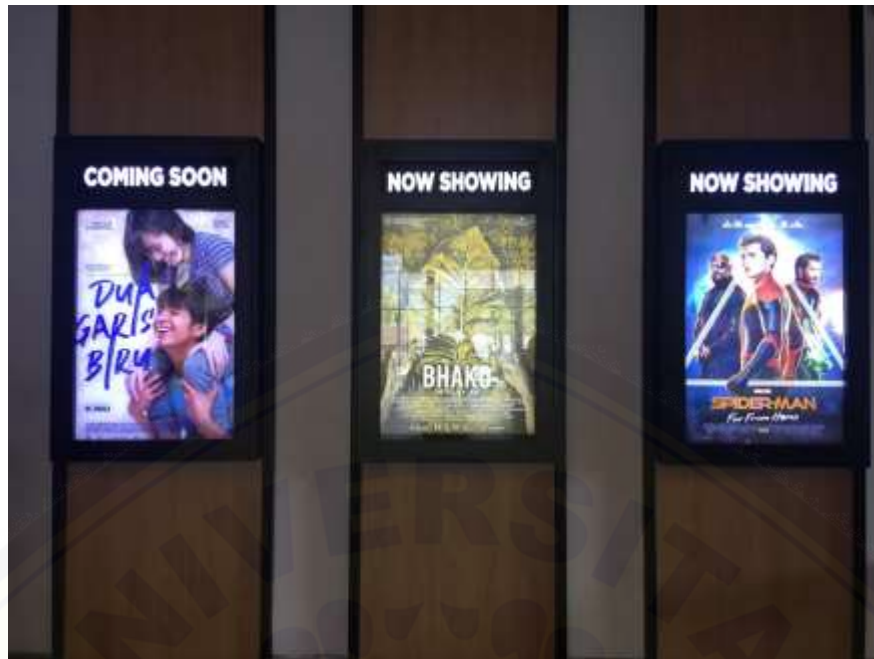


Tiket dan Booklet Film *Bhâko* di Kota Cinema Mall Jember  
(Dokumen: Rila Anomsari Eqwin, 10 Juli 2019)



Poster Film *Bhâko*  
(Dokumen: Daris Dzulfikar, 2019)





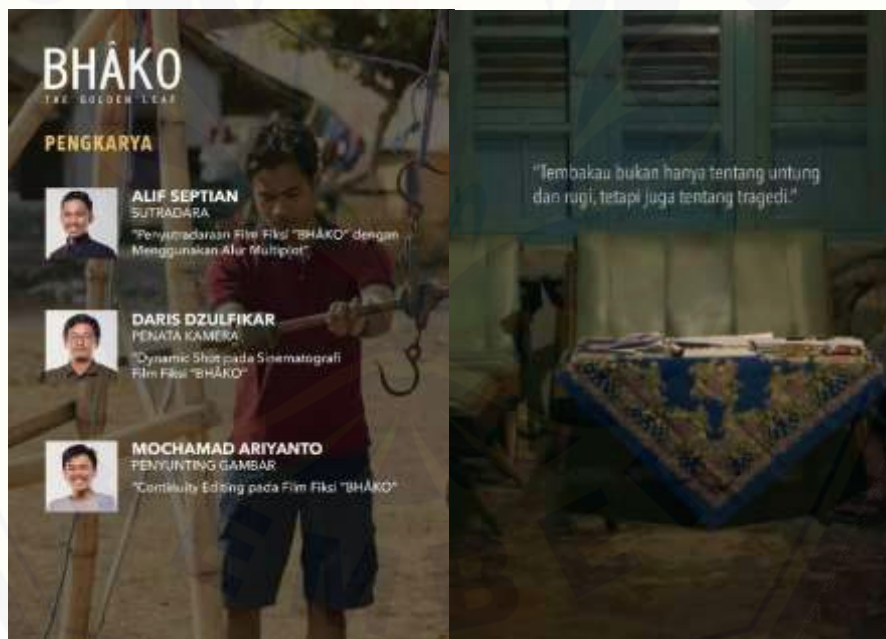
Display Poster Film *Bhako* di Kota Cinema Mall Jember  
(Dokumen: Daris Dzulfikar, 2019)



Desain *Booklet* Film *Bhako*  
(Dokumen: Syafrizal Setia Budi, 2019)



Desain *Booklet* Film *Bhâko*  
(Dokumen: Syafrizal Setia Budi, 2019)



Desain *Booklet* Film *Bhâko*  
(Dokumen: Syafrizal Setia Budi, 2019)



Desain *Booklet* Film *Bhâko*  
(Dokumen: Syafrizal Setia Budi, 2019)



Hasil Cetak *Booklet* Film *Bhâko*  
(Foto: Riza Oktafianto dan Rian Anam, 2019)



Penukaran Tiket Pagelaran Film *Bhâko*  
(Foto: Riza Oktafianto dan Rian Anam, 2019)



Penukaran Tiket Pagelaran Film *Bhâko*  
(Foto: Riza Oktafianto dan Rian Anam, 2019)



Sambutan Pengkarya pada Pagelaran Film *Bhâko*  
(Foto: Riza Oktafianto dan Rian Anam, 2019)



Sambutan Pengkarya pada Pagelaran Film *Bhâko*  
(Foto: Riza Oktafianto dan Rian Anam, 2019)



Surat Tanda Lulus Sensor sebelum Film *Bhâko* diputar  
(Foto: Riza Oktafianto dan Rian Anam, 2019)



Apresiasi Rektor Universitas Jember pada Pagelaran Film *Bhâko*  
(Foto: Riza Oktafianto dan Rian Anam, 2019)



Apresiasi dan kritik oleh Kritikus Film: Yohan Arie  
(Foto: Riza Oktafianto dan Rian Anam, 2019)



Sesi Tanya Jawab dan Apresiasi pada Pagelaran Film *Bhâko*  
(Foto: Riza Oktafianto dan Rian Anam, 2019)



*Backgorund Display Screen pada Pagelaran Film *Bhâko**  
(Foto: Riza Oktafianto dan Rian Anam, 2019)



Pagelaran Film *Bhâko*  
(Foto: Riza Oktafianto dan Rian Anam, 2019)





Foto Bersama Penonton  
(Foto: Riza Oktafianto dan Rian Anam, 2019)



Pengkarya bersama Sutradara dan Penyunting Gambar  
(Foto: Riza Oktafianto dan Rian Anam, 2019)



Merchandise Film *Bhâko*

(Foto: Riza Oktafianto dan Rian Anam, 2019)



Publikasi Setelah Pagelaran dari Media Cetak: Koran Jawa Pos-Radar Jember  
(Dokumen: Radar Jember, 12 Juli 2019)

**Mahasiswa PSTF Unej angkat kisah terpuruknya petani tembakau Jember ke layar lebar**

11 Juli 2019 09:00 WIB

Jember (ANTARA) - Kisah petani tembakau Kabupaten Jember diangkat ke film layar lebar oleh tiga mahasiswa Program Studi Teori dan Praktek (PSTF) Fakultas Ilmu Budaya Universitas Jember (UJ) yang menyempatkan waktunya para petani tembakau yang menjadi salah satu produk unggulan daerah ini.

Tiga mahasiswa PSTF Unej itu yakni Ari Setiawan, Angga Sutawidya, Dika Zulhan sebagai penulis skenario, dan Al Ananda selaku penyunting gambar. Riga mengisahkan soal para petani tembakau yang mengalami nasib terpuruk karena mangsa. Kisah ini diangkat dengan judul lokal film "Bakau, The Golden Leaf".

"Saya ingin petani tembakau jadi lebih banyak lagi karena perjuangan mereka petani tembakau" kata Ari Setiawan yang menjelaskan mengapa dirinya memilih tema tersebut.

Menurutnya, belakangan ini banyak di Jember 2013 hingga harus menjual tembakunya dengan harga yang sangat murah. Gunung Raung menjadi ancaman tembakau di Jember mulai sekarang.

"Maklud film Bakau itu bisa ingin menginspirasi kepada mahasiswa yang ingin ada film layar lebar tembakau yang mungkin belum banyak diketahui orang. Ada yang sudah terinspirasi, jadi jika banyak bentuk film tembakau bisa ada juga yang terinspirasi," katanya.

Mengungkap aksi film yang terinspirasi dari dua kolaborasi seperti membuat perbedaan kepada penonton karena berbeda seperti itu dan terinspirasi sendiri mereka merasa tidak ada perubahan yang berarti pada perkembangan para petani tembakau, bahkan salah satu yang telah dikenal petani.

"Banyak bentuk tembakau yang berbeda oleh petani tembakau digunakan kolaborasi dengan orang-orang di sini, terinspirasi sendiri petani tembakau dengan petani mereka, ada orang yang tidak sesuai standar dan petani tembakau petani tembakau, guru guru yang mampu membuat orang di bank, bakunya."

Diungkapkan bahwa yang diangkat dalam film Bakau adalah bahwa petani tembakau sangat penting dalam kehidupan untuk lebih meningkatkan pendapatan dengan kerjasama yang baik.

"Pengambilan gambar film Bakau sudah dilakukan selama dua pekan di bulan Oktober 2018 dengan mengambil lokasi di daerah Sidat, Sukowono dan Sumberpameo, Kabupaten Jember" ujarnya.

Selain film "Bakau, The Golden Leaf" memisahkan antara film yang ada, dimana tembakau juga menjadi salah satu mata pencaharian sebagai petani tembakau petani tembakau dan sedang tumbuhnya di "sawah-sawah" atau tembakau itu berkembang pada waktu istirahat dan keuntungannya.

Seperti dalam film itu, Paus yang sangat baik (lagi) harus ingin dengan membuat, Yoyo di bank dan tembakau mengungkap berbagai masalah Pk, MUI atau terinspirasi ingin membuat orang-orangnya.

Namun terinspirasi juga terinspirasi dari apa yang keuntungannya yang akan di bank petani petani jadi terinspirasi karena petani tembakau itu penting oleh petani dan petani, sehingga Paus terinspirasi dengan petani. Kemudian hasil: Yoyo dan Pk MUI akan lebih terinspirasi lagi, Paus sendiri terinspirasi hasil yang terinspirasi oleh terinspirasi dari Pk MUI jadi juga.

Film "Bakau, The Golden Leaf" ini juga memisahkan PSTF Fakultas Ilmu Budaya Unej yang ingin membuat film layar lebar (LRT) di kawasan Pk Greenal. MUI, Jember yang juga di bank dan terinspirasi oleh terinspirasi, Hajar.

Penyunting: Zamran Salsaban  
Editor: Gula Fuasamono  
CONTRIBUOR: ANTARA 0319

**TERPOPULER**

- SFSD - STI rumah-rumah besar, tiga menunggul di bank gresia-kabupaten
- Langgar bank MUI, Ketua Banker-Surabaya Berhentikan
- Kelu Perintah Surabaya siap dibatasi ulang terinspirasi 2019
- KPI perflu 11 saat kasus kasus SFSD Takut-gugung

**TOP NEWS**

- Pada Malam Minggu: terinspirasi-bank-jember-jember
- Pergerakan Jember: terinspirasi-film-film
- Yoyo: terinspirasi-petani-petani
- Kerjasama: terinspirasi-petani-petani
- Antara: terinspirasi-petani-petani


**FOTO**

Kontes kopi dan barista

Publikasi Setelah Pagelaran dari Media Berita Online: Antaranews.com  
 (Sumber: <https://jatim.antaranews.com/berita/304825/mahasiswa-pstf-unej-angkat-kisah-terpuruknya-petani-tembakau-jember-ke-layar-lebar>. Diakses pada: 19 Juli 2019)



**MENGANAL  
KEDULATAN  
BANGSA**



---

## Film 'Bhako' Gambarkan Tragisnya Kehidupan Petani Tembakau



Editor: Epi Indra

Jember, 13 Juli 2019 - 13:00



Caption: Film Bhako, Yoyon mengisahkan kehidupan petani tembakau. Foto: Kulkulnews

< Share


**JEMBER** – Tersebutlah sebuah desa yang subur, penduduknya banyak yang memilih mata pencaharian sebagai petani tembakau. Seiring tumbuhnya 'Si Daun Emas' itu, berkembang pula sejuta harapan akan keuntungan. Tersebutlah Fauzi, yang sarjana anak Haji Imam ingin segera menikah. Yoyon, Si Buruh Tani, berniat mengotakotil istrinya. Sementara, Pak Mul, Si Tengkulak, ingin membayar utang-utangnya.

Namun, ternyata jauh penggang dari apa, hasil keuntungan yang bakal diraih selapas panen malah menjadi buntung. Petani tembakau tak terserap oleh gudang dan pabrik, akibatnya Fauzi bertengkar dengan ayahnya.

Nasib Yoyon dan Pak Mul malah lebih tragis lagi. Yoyon memilih mengakhiri hidup sang istri yang tak kunjung sembuh, sementara Pak Mul menjadi gila.

Sisi lain dari dunia tembakau ini disajikan apik dalam sebuah film berjudul "Bhako, The Golden Leaf", karya tiga mahasiswa Program Studi Televisi dan Film (PSTF) Fakultas Ilmu Budaya Universitas Jember, yang tayang perdana Rabu (10/7) malam, di bioskop Kota Cinema Mall Jember.

Ketiganya adalah AIF Septian sebagai sutradara, Daris, Zulfikar sebagai penata kamera dan M. Ariyanto selaku penyunting gambar.



AIF Septian (kiri), Daris dan Ariyanto saat sesi foto saat pemutaran film Bhako. Foto: Kulkulnews

Persayuran perdana film Bhako dihadiri oleh Moh. Hasan, Rektor Universitas Jember bersama jajaran dekanat Fakultas Ilmu Budaya dan PSTF. Hadir pula mahasiswa Kampus Tegaboto, pegiat seni dan film di Jember, kru pembuatan film dan masyarakat umum.

"Saya anak petani tembakau, jadi tahu benar bagaimana perjuangan seorang petani tembakau. Bahkan, di tahun 2015, keluarga kami terpaksa hingga harus menjual barang-barang serta perabotan rumah, gara-gara abu Gunung Raung merisak tanaman tembakau di lahan kami," ujar sang sutradara, AIF Septian, menjelaskan mengapa dirinya memilih tema tembakau, kepada Cenduru News, Kamis (11/7/2019).

Melalui film Bhako ini, ia ingin menyampaikan kepada khalayak luas mengenai sisi lain dari dunia tembakau yang mungkin belum banyak diketahui orang. Ada yang rumah tangganya retak, jadi gila bahkan bunuh diri, walaupun tentu saja ada juga yang berhasil.

Meranggapi akhir kisah yang tragis, AIF dan dua koleganya sepakat menyerahkan penilaian kepada penonton, karena tak ingin filmnya terkesan menggurui.

Publikasi Setelah Pagelaran dari Media Berita Online: Cendananews.com  
(Sumber: <https://www.cendananews.com/2019/07/film-bhako-gambarkan-tragisnya-kehidupan-petani-tembakau.html>. Diakses pada: 19 Juli 2019)





Publikasi Setelah Pagelaran dari Media Berita Online: [Republika.co.id](https://senggang.republika.co.id/berita/puhxa4423/kisah-petani-tembakau-jember-diangkat-ke-layar-lebar) (Sumber: <https://senggang.republika.co.id/berita/puhxa4423/kisah-petani-tembakau-jember-diangkat-ke-layar-lebar>. Diakses pada: 19 Juli 2019)

beritajatim.com PERISTIWA POLITIK/PERHIMPATAN/KEHUKUMAN & KRIMINAL/LEMBAGA/OLAH RAGA/SALAH SUDUT/PEREKONOMIAN & KESEHATAN/LEMBAGA

**BERITA** | [Korupsi Pejabat Keadikan](#) | [BESSE Ciri Khas dan Desain Prinsipal Prinsipal](#) | [Pria di \(Dokter\) Keadikan](#) | [BESSE Foto Keadikan: Lulusan Program \(PNS\) pada \(Dokter\) Keadikan](#)

**PENDIDIKAN & KESEHATAN**

## Film Mahasiswa Universitas Jember Tayang di Cinema Mall

Rabu, 11 Juli 2019, 16:43 WIB  
Dipaparkan: 02/07/2019

[f](#) [t](#) [w](#) [v](#) [m](#)



**BHAKO THE GOLDEN LEAF**  
RABU, 10 JULI 2019 - KOTA CINEMA MALL

98.2class H. 5 & ...

beritajatim.com

Jember (beritajatim.com) – Sebuah film berjudul 'Bhako, The Golden Leaf' karya tiga mahasiswa Program Studi Teori dan Film (TTF) Fakultas Ilmu Budaya Universitas Jember sedang tayang perdana di bioskop Kota Cinema Mall, di Kabupaten Jember. Pada Rabu malam (10/7/2019).

Film ini karya AH Septian, sebagai sutradara. Duta Zulfar sebagai pemeran utama dan H. Arsyah sebagai penyunting gambar. Penayangan perdana film Bhako dibantu oleh H. Hasan, Rektor Universitas Jember bersama jajaran Anaker Fakultas Ilmu Budaya dan PSTF. Hadir pula mahasiswa kolektif Teperabes, pagelaran seni dan budaya di Jember. Para pembuat film dan masyarakat Jember.

Bhako mengisahkan Dalasa Mahira seorang dengan kisah film Bhako. Film ini akan tayang pada malam Rabu malam ini juga malam ini. 'Bhako' ini hasil dari sebuah kompetisi film. Dan film ini juga akan juga menampilkan budaya Jembernya.

Will juran akan mengungkap berbagai detail cerita. 'Saya ingin menunjukkan kepada penonton bagaimana kehidupan ini dan bagaimana kehidupan yang mungkin belum pernah kita lihat sebelumnya.' katanya. Antusiasme dalam menonton film ini (11/7/2019).

**BACA JUGA:**

- Mahasiswa UJember Terima Penghargaan Terbaik Tayangan di Jember
- 'Bhako' Dirilis Nasional, Penayangan Resmi Dukung (Dokter) Keadikan
- 'Bhako' Jember Tayang Perdana di Kota Cinema Mall

Pengumuman perdana film Bhako sendiri dilakukan selama (Dokter) Keadikan pada Oktober 2019 lalu dengan menampilkan lokasi di Jember. (Dokter) Keadikan dan (Dokter) Keadikan. Para pembuat film juga pernah mendapat beberapa mahasiswa PSTF dan pagelaran seni dan budaya. Bhako adalah karya akhir bagi AH. Dan, dan Arsyah. Sebelum pembuatan film mereka sudah mempersiapkan kerjanya di hal-hal lain yang penting.

Apresiasi diberikan oleh Rektor Hasan, Rektor Universitas Jember. 'Sangat bangga karya mahasiswa PSTF Fakultas Ilmu Budaya, sehingga akan dapat jadi karya-karya film yang penting.' katanya. (beritajatim.com)

beritajatim.com

**TAG POPULER**

- PLPBB 2019
- MALANG
- JEMBER
- ALIRAN
- PERIBADAYA

**BERITA TERPOPULER**

- JEMBER & KEDIRI:** Pesta Liar di Villa Teras Bersama 7 Orang, Mantan Guru Mengungkap Polisi Jember
- JEMBER & KEDIRI:** Suami Karyawan Kelingkuh, Istri Malah Dituntut Hingga Babak Bekas
- JEMBER & KEDIRI:** Polisi Ceroboh Pesta Sabu Gawe Hal di Depan
- JEMBER & KEDIRI:** Video Beras 'Bayan Tuluh Surodjo' Pelajar Purnomaga Cempurkan Warga
- PLPBB 2019:** Kadivaker Surabaya Derasi Cudungan Batusan KBB: Baruk untuk Maju Pribadi
- JEMBER & KEDIRI:** Siswa SD di Malang Jadi Korban Pencabutan 8 Remaja Pita
- JEMBER & KEDIRI:** Begini Cara Montan Guru Kumpulkan Pasangan Swinger di Teras
- PERISTIWA:** Perangok Affandi di Jalan Jenderal Soedirso Sama Pital dan Sajam
- PERISTIWA:** Kisah Sani, Berangkat ke Tanah Suci di Tengah Kekurangan
- PERISTIWA:** Cagil Abdi di Inherent Sireberko, dua Perangok KATnya Cacak Alfasid Kembar

**SOROTAN**

- Hanya Beki Tangguh yang akan Menyelamatkan Perseleya

**SIAPA DIA**

- Surya Peluh Terima Penghargaan Bintang Anthe Hanna Utama

**BERITA REDAKSI**

- Terima kasih kami ucapkan Atas Kiriman Sarangan kamu dan Euy Ulang Tahun
- Weblog Jember: Beritajatim.com Menginspirasi

Publikasi Setelah Pagelaran dari Media Berita Online: Beritajatim.com (Sumber: <http://beritajatim.com/pendidikan-kesehatan/film-mahasiswa-universitas-jember-tayang-di-cinema-mall>. Diakses pada 12 Juli 2019)



Publikasi Setelah Pagelaran dari Media Berita Online: Unej.ac.id  
(Sumber: <https://unej.ac.id/bhako-sisi-lain-dunia-tembakau>. Diakses pada: 19 Juli 2019)